

**SHARIAH ENTERPRISE THEORY SEBAGAI ALAT ANALISIS
PENGIMPLEMENTASIAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY
(Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Malang)**

SKRIPSI



Oleh :

**RIRIN NUR INDAH SARI
NIM: 13540028**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**SHARIAH ENTERPRISE THEORY SEBAGAI ALAT ANALISIS
PENGIMPLEMENTASIAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY**

(Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Malang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

RIRIN NUR INDAH SARI
NIM: 13540028

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

LEMBAR PERSETUJUAN

2017

**SHARIAH ENTERPRISE THEORY SEBAGAI ALAT ANALISIS
PENGIMPLEMENTASIAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY**

(Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Malang)

SKRIPSI

Oleh:

RIRIN NUR INDAH SARI

NIM: 13540028

Telah disetujui 03 Januari 2017

Dosen Pembimbing,

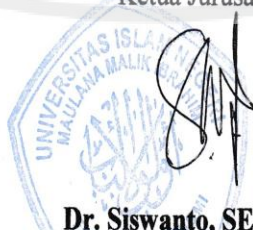


Esy Nur Aisyah, SE., MM

NIDT. 19860909 20160801 2 051

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Dr. Siswanto, SE., M.Si

NIP. 19750906 200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

SHARIAH ENTERPRISE THEORY SEBAGAI ALAT ANALISIS PENGIMPLEMENTASIAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Malang)

SKRIPSI

Oleh:

RIRIN NUR INDAH SARI

NIM: 13540028

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 06 Januari 2017

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001
2. Sekretaris/Pembimbing
Esy Nur Aisyah, SE., MM
NIDT. 19860909 20160801 2 051
3. Penguji Utama
Putri Kurnia Widiati, SE., MM
NIDT. 19840220 20160801 2 054

Tanda Tangan

: ()

: ()

: ()

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan,



Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Nur Indah Sari
 NIM : 13540028
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah S1

Menyatakanbaha “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

SHARIAH ENTERPRISE THEORY SEBAGAI ALAT ANALISIS PENGIMPLEMENTASIAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI KASUS PADA PT BANK BRI SYARIAH CABANG MALANG)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjad tanggung jaab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 03 Januari 2017



Ririn Nur Indah Sari
 NIM : 13540028

PESEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk:

Kedua orang tua saya, **Bapak Karsimo** dan **Ibu Uminah** yang selalu ikhlas mengasuh, membimbing, memberikan segenap cintanya dan tidak lupa selalu menyertai do'a dalam setiap langkah anak-anaknya.

Adik saya, **Diah Asmawati** yang selalu memberikan semangat, kesetiaan dalam menemani Bapak dan Ibu di rumah, dan selalu sabar menghadapi segala bentuk emosi dari saya.

Keluarga besar saya, yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk kesuksesan saya di masa depan.

Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang yang selalu sabar mendidik saya.

Teman-teman **Perbankan Syariah S1** tanpa terkecuali.

KSEI SESCOM yang selalu memberikan banyak ilmu, informasi, ide, dan pengetahuan lebih luas.

Semua teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada saya tanpa terkecuali satupun.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Work Hard And Be Nice To People”

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (QS. An-Najm: 39).

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “*Shariah Enterprise Theory Sebagai Alat Analisis Pengimplementasian Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Malang)*”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa tujuan penulisan tugas akhir skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Salim Al Idrus, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Siswanto, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah saya anggap sebagai Bapak saya sendiri.
4. Esy Nur Aisyah, SE., MM selaku dosen pembimbing skripsi yang tidak pernah lelah dalam memberikan begitu banyak masukan kepada penulis dan selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan arahan, petunjuk, dan saran yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi jurusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi wawasan kepada penulis.
6. Seluruh karyawan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu penulis dalam

mencari referensi mengenai teori *Corporate Social Responsibility* dan *Shariah Enterprise Theory*.

7. Orang Tua saya, Bapak Karsimo dan Ibu Uminah yang selalu ikhlas mengasuh, membimbing, memberikan segenap cintanya dan tidak terlupa selalu menyertai do'a dalam setiap langkahku.
8. Untuk Adik saya, Diah Asmawati yang selalu memberikan semangat dan selalu mengingatkan ku untuk lulus 3,5 tahun.
9. Tak lupa keluarga besar yang ada di Tuban, Gresik, Mojokerto, Sidoarjo, dan Surabaya terimakasih telah memberikan do'a-do'a terbaik.
10. Pak Irawan selaku *Financing Support* dan Ibu Wati selaku Manajer Operasional PT Bank BRISyariah Cabang Malang yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan wawancara.
11. Keluarga besar PT Bank BRISyariah Cabang Malang.
12. Pak Sulthon selaku Sekretaris BAZNAS kota Malang yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan wawancara.
13. Ibu Retno selaku pengasuh Panti Asuhan KH Mas Mansyur yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancara.
14. Pak Tomo selaku Ta'mir Masjid Keramat Agung dan Pak Ali selaku penanggung jawab kebersihan masjid KH Ahmad Dahlan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancara.
15. Pak Segaf selaku dosen pembina Laboratorium Mini Bank dan mas Faris selaku senior asisten Laboratorium Mini Bank, terimakasih atas berbagai informasi yang telah disampaikan.
16. HMJ S1 Perbankan Syariah, DEMA-FE, SESCOM, Asistan Laboratorium Mini Bank, dan GenBI terimakasih telah memberikan penulis wadah untuk mengembangkan *skill* dalam berorganisasi yang baik.
17. Mbak Niken, Dimas, Lilik, Likha, dan mbak Lilik terimakasih telah menjadi partner yang baik dalam mengikuti beberapa even kepenulisan.
18. Keluarga besar kamar 51 Ma'had Asma' Binti Abi Bakar, KKM kelompok 14 terimakasih atas semangatnya yang luar biasa.

19. Teman-teman Rumah Kost Hijau, Kintan, Yossy, Nadya, dan Riris terimakasih sudah menjadi *housemates* yang luar biasa.
20. Terimakasih untuk teman-teman jurusan Perbankan Syariah S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2013.
21. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Tiada balasan yang dapat penulis berikan selain do'a dan ucapan terimakasih, semoga Allah SWT menerima amal baik dan memberi balasan yang setimpal atas segala jerih payah dan semoga kita semua dalam lindungan-Nya. Amiiin.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Rabbal 'Alamin...

Malang, 03 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	16
1.5 Batasan Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	17
2.2 Kajian Teoritis.....	24
2.2.1 Pengertian Bank Syariah	24
2.2.2 Sejarah Bank Syariah di Indonesia	25
2.2.3 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	26
2.2.4 Teori CSR Secara Konvensional	28
2.2.5 Ruang Lingkup CSR	30
2.2.6 Peraturan Tentang Pelaksanaan CSR	32
2.2.7 Konsep CSR Dalam Perspektif Islam	35
2.2.8 <i>Shariah Enterprise Theory</i> (SET)	40
2.2.9 Item Pelaksanaan CSR	44
2.3 Kerangka Berpikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian	48
3.2 Metode Analisis	48
3.2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
3.2.2 Subjek Penelitian.....	49
3.2.3 Data dan Jenis Data.....	50
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.4 Analisis Data	52
3.5 Uji Keabsahan Data.....	56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Pemaparan Data Hasil Penelitian	58
4.1.1 Sejarah dan Profil Perusahaan.....	58
4.1.2 Pelaksanaan CSR Bank BRISyariah	72
4.1.3 Analisis SET dalam Pelaksanaan CSR	94
4.2 Pembahasan dan Hasil.....	108
4.2.1 Analisis Pelaksanaan CSR Berdasarkan Teori.....	108
4.2.2 Analisis Konsep SET dalam Pelaksanaan CSR	110
BAB V KESIMPULAN.....	118
5.1 Kesimpulan	118
5.2 Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2.2 Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	31
Tabel 2.3 Perbedaan Konsep CSR Konvensional dengan SET	43
Tabel 4.1 Perkembangan Kinerja BRISyariah Per Desember 2015	60
Tabel 4.2 Sumber Dana Pelaksanaan CSR BRISyariah.....	75
Tabel 4.3 Realisasi Dana Pelaksanaan Program CSR.....	76
Tabel 4.4 Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan.....	96
Tabel 4.5 Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat	97
Tabel 4.6 Komposisi SDI Berdasarkan Tingkat Pendidikan	99
Tabel 4.7 Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian	100
Tabel 4.8 Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia	100
Tabel 4.9 Program Pelatihan dan Pendidikan Bagi Karyaannya	101
Tabel 4.10 Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan.....	106
Tabel 4.11 Laporan dan Penggunaan Dana Zakat	107
Tabel 4.12 Item Pelaksanaan CSR Berdasarkan SET	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata Pertumbuhan Dana Sosial dan Linkage Program	7
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank BRISyariah Cabang Malang	65
Gambar 4.2 Laboratorium Mini Bank UIN Maliki Malang	81
Gambar 4.3 Sosialisasi Sukuk Negara Retail	83
Gambar 4.4 Penyerahan Dana BRIS Peduli Pendidikan	84
Gambar 4.5 Program CEO Mengajar	84
Gambar 4.6 Pembagian Alat Kesehatan	86
Gambar 4.7 Kegiatan Donor Darah	87
Gambar 4.8 Pelaksanaan Kegiatan Bersih Masjid	89
Gambar 4.9 Kegiatan Santunan Anak Yatim	92
Gambar 4.10 Model Pelaksanaan CSR Berdasarkan Konsep SET	113

DAFTAR LAMPIRAN

- 
- Lampiran 1 Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 Biodata Peneliti
- Lampiran 3 Hasil Wawancara 1
- Lampiran 4 Hasil Wawancara 2
- Lampiran 5 Hasil Wawancara 3
- Lampiran 6 Hasil Wawancara 4
- Lampiran 7 Hasil Wawancara 5
- Lampiran 8 Hasil Wawancara 6
- Lampiran 9 Hasil Wawancara 7
- Lampiran 10 Hasil Wawancara 8
- Lampiran 11 Reduksi Data
- Lampiran 12 Profi Perusahaan
- Lampiran 13 Laporan Tanggung Jawab Sosial PT Bank BRISyariah
- Lampiran 14 Opini Dewan Pengawas Syariah
- Lampiran 15 Pendidikan dan Pelatihan Karyawan
- Lampiran 16 Karyawan Berdasarkan Usia, Masa Kerja, Dan Pendidikan
- Lampiran 17 Sumber dan Penggunaan Dana Zakat
- Lampiran 18 Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

ABSTRAK

Ririn Nur Indah Sari. 2017, SKRIPSI. Judul: “*Shariah Enterprise Theory* Sebagai Alat Analisis Pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Malang)’.

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE.,MM

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility, Shariah Enterprise Theory, Pengimplementasian Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility (CSR) berpijak pada *triple bottom lines* yang memperhatikan masalah sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan.. *Shariah enterprise theory* (SET) sebagai bentuk standar pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan informasi pelaksanaan *corporate social responsibility* pada Bank BRISyariah dan menganalisis kesesuaiannya dengan konsep *shariah enterprise theory*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini diambil pada PT Bank BRISyariah Cabang Malang. Teknik analisis data menggunakan metode analisis penyajian data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *corporate social responsibility* di Bank BRISyariah sudah terlaksana dengan baik. Namun masih ada beberapa item yang belum dilaksanakan seperti belum ada upaya untuk meningkatkan kualitas keluarga karyawan, kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan, alasan melakukan pembiayaan yang berpotensi merusak lingkungan, meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai, dan kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energi dan konservasi.

ABSTRACT

Ririn Nur Indah Sari. 2017, THESIS. Title: “Shariah Enterprise Theory as a Tool of Analysis of Implementation Corporate Social Responsibility (Case Study at PT Bank BRISyariah Malang)

Supervisor : Esy Nur Aisyah, SE.,MM

Keyword : Corporate Social Responsibility, Shariah Enterprise Theory, The Implementation Corporate Social Responsibility in BRISyariah

Corporate social responsibility (CSR) rests on the triple bottom lines that pay attention to social and environmental issues. Due to the financial condition alone is not enough to guarantee the value of the company grow sustainably. Shariah enterprise theory (SET) as the standard form of social responsibility implementation of Islamic banking. The purpose of this study was to describe implementation of corporate social responsibility at the Bank BRISyariah and analyze with shariah enterprise theory concept.

This study used descriptive qualitative approach. The object of this study was taken at PT Bank BRISyariah Branch Malang. Data were analyzed using analysis method of data presentation, data reduction, data display, conclusion and verification.

The results showed that the implementation of corporate social responsibility at the Bank BRISyariah already performing well. However, there are still some items that have not been implemented as yet been no attempt to improve the quality of an employee's family, financing policies that take into account environmental issues, the reasons of financing that could potentially damage the environment, increasing environmental awareness for employees, and development policy bank's internal supporting energy-saving program and conservation.

المستخلص

ريز نور انداه ساري . عام ٢٠١٧ ، أطروحة . العنوان " :الشرعية المؤسسة النظرية كأداة للتحليل تنفيذ المسؤولية الاجتماعية للشركات (دراسة حالة في البنك BRI الشرعية مالانج).

المشرف :إيسي نور عائشة ، SE ، MM
كلمات البحث :المسؤولية الاجتماعية للشركات، نظرية المؤسسة مع أحكام الشرعية الإسلامية، تنفيذ المسؤولية الاجتماعية للشركات

المسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR) تقع على خطوط أسفل الثلاثة التي تدفع الانتباه إلى القضايا الاجتماعية والبيئية . بسبب الوضع المالي وحده لا يكفي لضمان قيمة الشركة تنمو على نحو مستدام . الشرعية نظرية المشاريع (SET) كما في النموذج المعياري للتنفيذ المسؤولية الاجتماعية للعمل المصرفي الإسلامي . وكان الغرض من هذه الدراسة لوصف تنفيذ المعلومات المسؤولية الاجتماعية للشركات في بنك BRI الشرعية وتحليلها وفقا لمفهوم الشرعية من نظرية المؤسسة.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي . اتخذ الهدف من هذه الدراسة في بنك BRI الشرعية فرع مالانج . وقد تم تحليل البيانات باستخدام أسلوب تحليل عرض البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات وإبرامها والتحقق.

وأظهرت النتائج أن تنفيذ المسؤولية الاجتماعية للشركات في بنك BRI الشرعية أداء جيدا بالفعل . ومع ذلك، لا تزال هناك بعض البنود التي لم تنفذ كما كان حتى الآن أي محاولة لتحسين نوعية السياسات الأسمية والتمويل للموظف أن يأخذ في القضايا البيئية الحساب، وأسباب التمويل التي يمكن أن تضر بالبيئة، وزيادة الوعي البيئي للموظفين، ودعم برنامج الموفرة للطاقة الداخلي البنك سياسة التنمية في والمحافظة على البيئة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, salah satu hal yang sangat penting untuk diungkapkan oleh suatu perusahaan adalah informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* (tanggung jawab sosial). Lembaga keuangan global, World Bank merumuskan *Corporate Social Responsibility* sebagai “*The commitment of bussines to contribute to sustainable economic development working employes and their representatives, the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development*” (Wibisono, 2007:7).

Dengan demikian dalam gagasan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup (Nurlela, 2008).

Di Indonesia, hal yang menjadi alasan *Corporate Social Responsibility* diperlukan salah satunya ialah untuk melengkapi pelaporan keuangan perusahaan.

Corporate Social Responsibility merupakan suatu hal yang harus diterapkan oleh sebuah perusahaan sehingga pelaporan tanggung jawab sosial menjadi sebuah kebutuhan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya. Laporan tersebut digunakan para pengguna laporan guna menilai *output* dari implementasi *Corporate Social Responsibility* untuk kesejahteraan masyarakat (Huda, 2011:14).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan multinasional, tidak terkecuali lembaga keuangan. Keberadaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada awalnya dilatarbelakangi oleh banyaknya kritikan yang disampaikan oleh masyarakat, pemerintah, dan organisasi non pemerintah seperti Lembaga Swadaya Masyarakat mengenai dampak-dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. Keadaan tersebut diperparah dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang sudah ada selama ini dinilai masih lemah, akuntabilitas rendah, dan kurang transparan (kontan.com).

Menanggapi fenomena tersebut, pemerintah secara khusus mendorong peran serta perusahaan-perusahaan untuk melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Regulasi mengenai kegiatan *Corporate Social Responsibility* tertuang dalam pasal 74 ayat 1 Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dalam Undang-Undang ini dinyatakan bahwa kewajiban mengenai *Corporate Social Responsibility* hanya terbatas pada perseroan atau perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam.

Regulasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut hanya terbatas pada perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam saja, oleh karena itu perlu kajian mendalam mengenai regulasi tanggung jawab sosial. Isu hangat mengenai regulasi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang tengah dibahas pada tahun 2016 ini adalah Rancangan Undang-Undang (RUU) Tanggung Jawab Sosial. Yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* wajib bagi seluruh perusahaan (kontan.com). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia telah memiliki perhatian lebih terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Fenomena pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada sektor Perbankan di Indonesia saat ini rawan diselewengkan untuk kepentingan politik. Seperti dilansir pada kompas.com, bahwa penyelewengan dana *Corporate Social Responsibility* bisa dilakukan oleh jajaran komisaris yang mengusulkan dana *Corporate Social Responsibility* perusahaan untuk diberikan kepada kelompok yang memiliki afiliasi kepada partai politik atau pun politisi tertentu. Bentuk lain pengumpulan dana bagi partai politik melalui perbankan adalah pemberian fasilitas kredit meskipun barang yang di jaminkan tidak sesuai (kompas.com).

Tidak hanya di dalam negeri, isu mengenai *Corporate Social Responsibility* juga hangat diperbincangkan di luar negeri. Hal ini terlihat dari adanya dukungan beberapa perusahaan internasional dengan menjadikan laporan *Corporate Social Responsibility* sebagai laporan yang diprioritaskan (Eugenia, 2009). Dalam penelitian Hussein pada Bank UAE menunjukkan bahwa bank UAE

menyadari konsep *Corporate Social Responsibility*, dalam pelaksanaannya bank UAE lebih menekankan pada kepatuhan terhadap sosial dan lingkungan seperti memberikan kontribusi positif dalam mendukung kegiatan masyarakat akan tetapi dalam pelaksanaannya kurang memperhatikan pada aspek hukum (Hussein, 2013). Pendapat lain tentang *Corporate Social Responsibility* juga diungkapkan oleh Zappi bahwa pelaporan tanggung jawab sosial di Italia digunakan sebagai manajemen strategik bagi bank yang berorientasi *multi-stakeholder* dan untuk menciptakan nilai secara hati-hati dengan pihak-pihak yang berhubungan dan bertransaksi dengan perusahaan (Zappi, 2008). Menanggapi hal tersebut, kesadaran tentang pentingnya mempraktikkan *Corporate Social Responsibility* ini telah menjadi tren global seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat global terhadap produk-produk ramah lingkungan dan diproduksi dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial dan prinsip-prinsip hak asasi manusia.

Pada prinsipnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan para *stakeholder* dalam arti luas dari pada sekedar kepentingan perusahaan belaka. Meskipun secara moral adalah baik suatu perusahaan mengejar keuntungan, bukan berarti perusahaan dibenarkan mencapai keuntungan tersebut dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan pihak lain yang terkait. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus bertanggung jawab atas tindakan dan kegiatan dari usahanya yang mempunyai dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap *stakeholder*-nya dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitas usahanya. Sehingga secara positif, hal ini

bermakna bahwa setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sedemikian rupa, pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder*-nya dengan memperhatikan kualitas lingkungan yang lebih baik.

Secara konvensional pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab sosial bagi para pengguna laporan perusahaan termasuk investor adalah suatu hal yang bisa menjadi timbangan untuk membuat keputusan berinvestasi, karena dari pelaksanaan dan pelaporan tersebut para pengguna laporan perusahaan dapat mengetahui tindakan apa saja yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Namun, untuk investor muslim dan para pengguna laporan perusahaan muslim lainnya juga menginginkan pelaksanaan dan pelaporan sosial secara syariah, karena pelaksanaan dan yang mereka inginkan tidak hanya menjelaskan mengenai, tindakan apa saja yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan di sekitarnya tetapi juga pengungkapan mengenai apakah operasional perusahaan tetap sesuai dengan syariat Islam atau tidak.

Pada saat ini implementasi *Corporate Social Responsibility* tidak hanya sekedar upaya perusahaan untuk membayar utang sosial yang diakibatkan oleh proses bisnisnya, melainkan menjadi sebuah kewajiban bagi perusahaan untuk melaksanakannya. Menurut hasil penelitian Sofyani, kinerja salah satu perusahaan di Indonesia terutama perbankan syariah tahun 2010 mengalami peningkatan yang signifikan, sekitar 10% dari tahun sebelumnya. Data tersebut menegaskan pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai laporan yang diprioritaskan (Sofyani, 2012).

Menurut data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Agustus 2016, perkembangan bank syariah di Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan agustus 2016 terus mengalami peningkatan. Tercatat pada tahun 2008 Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah 3 buah, pada Agustus 2016 total menjadi 12 buah. Sementara untuk Unit Usaha Syariah yang sebelumnya berjumlah 28 buah saat ini menjadi 22 buah. Total aset yang dimiliki oleh bank syariah di Indonesia saat ini sebesar 305.287 milyar (ojk.go.id). Informasi mengenai perkembangan perkembangan bank syariah di Indonesia dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Syariah

Perkembangan Bank Syariah dari Tahun 2008-2016				
Tahun	BUS	UUS	BPRS	Total Aset
2008	3	28	124	49,56 Milyar
2016	12	22	163	305,287 Milyar

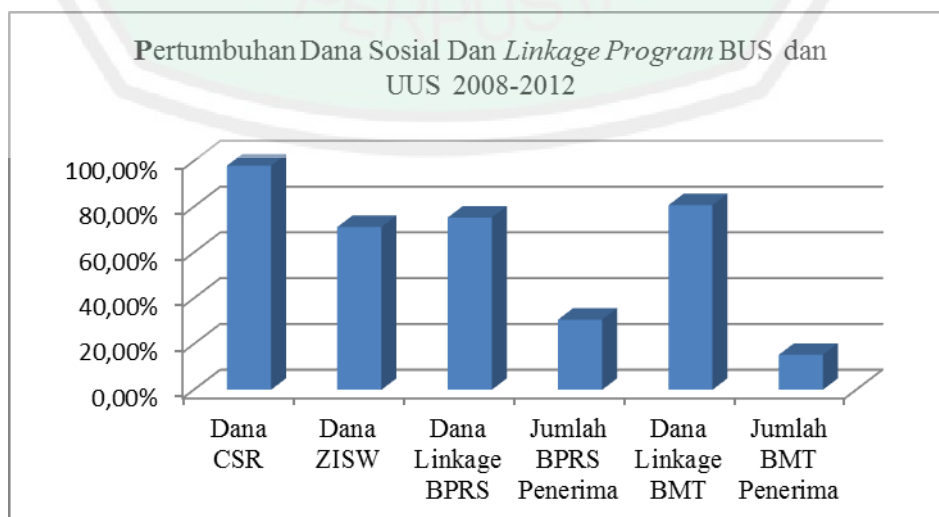
Sumber: diolah penulis, 2016

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah atau dana sosial yang bersal dari penerimaan operasi (denda, sumbangan/hibah, pendapatan non halal) yang disebut *qardh*. Selain itu juga dapat menghimpun dana yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*). Pelaksanaan fungsi sosial ini, juga dapat merefleksikan peranan perbankan syariah dalam pemerataan kesejahteraan ekonomi umat.

Dari data statistik perbankan syariaiah dalam kurun waktu terakhir tentang pelaksanaan fungsi sosial beserta *linkage* program-nya, jumlah dana yang

telah dikumpulkan dan/atau disalurkan perbankan syariah pada tahun 2012 adalah sebagai berikut: (i) dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar Rp. 42,64 milyar, (ii) dana Zakat, *Infaq*, *Shodaqah* dan Waqaf (ZISW) sebesar Rp. 60,53 milyar, (iii) dana *linkage* program BPRS sebesar Rp.432,97 milyar dan (iv) *linkage* program BMT sebesar Rp. 829,67 milyar. Sementara berkenaan dengan pertumbuhan dana sosial dan *linkage* program perbankan syariah selama tahun 2008–2012, terlihat bahwa rata-rata periode tersebut yang tertinggi adalah pertumbuhan dana *Corporate Social Responsibility* (97,97%), pertumbuhan dana *linkage* ke BMT (80,68%), dana *linkage* ke BPRS (75,27%) serta dana ZISW (71,15%). Sedangkan rata-rata pertumbuhan jumlah BMT dan jumlah BPRS penerima dana *linkage* program periode 2008–2012 masing-masing sebesar 15,30% dan 30,69%. Informasi perkembangan dan rata-rata pertumbuhan dana sosial dan *linkage* program dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut (bi.go.id):

Gambar 1.1
Rata-rata Pertumbuhan Dana Sosial dan *Linkage* Program



Sumber: diolah penulis, 2016

Dengan perkembangan yang cukup signifikan dan kewajiban untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility*, namun masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi perbankan syariah dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Menurut Maali, bahwa dari hasil penelitiannya pelaporan tanggung jawab sosial di beberapa perbankan syariah di dunia terdapat adanya perilaku kebebasan dalam menyajikan informasi sosial dalam laporan tahunan karena para regulator tidak mengatur dan mewajibkan secara tegas sehingga terdapat tingkat variasi yang tinggi antara satu bank syariah dengan lainnya (Maali, 2003). Maulida memperkuat bahwa *Islamic Social Reporting* masih bersifat sukarela (*Voluntary*), sehingga masih terjadi perbedaan pelaporan *Corporate Social Responsibility*. Hal tersebut disebabkan belum adanya standar yang baku secara syariah tentang pelaporan tentang pelaksanaan dan pelaporan *Corporate Social Responsibility* (Maulida, 2014:2).

Selanjutnya, permasalahan dari segi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang dijalankan oleh perusahaan terutama perbankan syariah hanya memiliki pengaruh jangka pendek dengan skala terbatas dan belum adanya standar yang bersifat baku. Bahkan lebih lanjut dari itu, *Corporate Social Responsibility* seakan ditujukan untuk berlomba meningkatkan reputasi perusahaan yang positif di mata pasar yang berujung pada komersialisasi perusahaan, bukan demi perbaikan kualitas hidup komunitas dalam jangka panjang dengan *community sustainable development model* (pengembangan berkelanjutan masyarakat) (Huda, 2011:93).

Meutia berpendapat bahwa bank syariah seharusnya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan prinsip syariah. lingkungan kerja ini tidak hanya menghendaki bisnis yang *non-riba*, namun juga mampu memberikan keadilan dan kesejahteraan bagi lingkungan sekitar, karyawan, dan masyarakat secara luas terutama bagi golongan ekonomi lemah (Meutia, 2010:99).

Corporate Social Responsibility dalam perspektif Islam merupakan konsekuensi *inhern* dari ajaran islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam (*Maqashid al syariah*) adalah masalah sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan (Hendrianto dkk, 2008). Falsafah moral Islam yang tercermin dalam *Corporate Social Responsibility* disebutkan dalam Al-Qur'an, yaitu:

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnya. dan Barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi” (Q.S. Al-Maidah: 32).

Bagi investor muslim, praktik *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai Islam akan dapat menambah keyakinan dan nilai plus bagi investor muslim bahwa perusahaan tersebut melakukan tanggung

jawabnya tidak hanya untuk kepentingan perusahaan tetapi juga menekankan akan ketaqwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan. Karena keinginan dari para investor dan para pengguna muslim lainnya dalam hal pelaksanaan tanggung jawab sosial sesuai norma-norma dan syariat Islam maka konsep *Corporate Social Responsibility* kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi Islam.

Hossain memaparkan bahwa nilai-nilai Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dapat digunakan sebagai landasan tanggung jawab sosial perusahaan sama seperti halnya pada perusahaan konvensional. Konsep ini dalam Islam lebih menekankan bentuk ketaqwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan. Dalam penelitiannya, mereka menyimpulkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki hubungan yang relevan dan memiliki kontribusi terhadap konsep *Corporate Social Responsibility* yang telah berkembang hingga saat ini (Hossain, 2009).

Mengingat industri perbankan syariah di Indonesia saat ini sedang tumbuh pesat, ditambah isu praktik dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang makin marak, maka penting dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan kinerja sosial pada bank syariah di Indonesia ditinjau dari perspektif yang sesuai dengan kaidah Islam untuk mendukung praktik tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip syariah di Indonesia.

Menurut para ahli, *enterprise theory* lebih tepat untuk suatu sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai syariah, karena menekankan akuntabilitas yang lebih luas. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Trituwono

bahwa diversifikasi kekuasaan ekonomi ini dalam konsep syariah sangat direkomendasikan, mengingat syariah melarang beredarnya kekayaan hanya di kalangan tertentu saja. Namun demikian, *enterprise theory* perlu dikembangkan lagi agar memiliki bentuk yang lebih dekat lagi dengan syariah. Pengembangan dilakukan sedemikian rupa, hingga akhirnya diperoleh bentuk teori dikenal dengan istilah *Syariah Enterprise Theory* (SET) (Triuwono, 2007: 2-3).

Shariah Enterprise Theory (SET) merupakan teori yang tepat untuk menganalisis pengimplementasian tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah. Hal ini karena dalam *Shariah Enterprise Theory* Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* adalah amanah dari Allah SWT yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk melaksanakan tujuan dan dengan cara yang telah ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah (Meutia, 2010:49).

Triuwono juga berpendapat bahwa *Shariah Enterprise Theory* dikembangkan berdasarkan metafora zakat berkarakter keseimbangan. Keseimbangan secara implisist mengandung nilai egoistik-altruistik, material-spiritual, dan individu-jamaah. Konsekuensi keseimbangan ini menyebabkan *Shariah Enterprise Theory* memiliki kepedulian pada *stakeholders* yang luas yaitu Allah, manusia, dan alam. *Shariah Enterprise Theory* menurut Triuwono menempatkan Allah sebagai *stakeholders* tertinggi. Pernyataan tersebut bertujuan pada membangkitkan kesadaran ketuhanan para penggunanya. *Stakeholders* kedua yaitu manusia, manusia disini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu *direct stakeholders* (pemegang saham, karyawan, kreditor, pemerintah, pemasok,

pelanggan, dan lain sebagainya) dan *indirect stakeholders* (meliputi masyarakat secara umum khususnya *mustahiq* dan lingkungan alam dalam arti menjaga, memperbaiki dan melestarikan alam). *Stakeholders* ketiga adalah alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi hidup dan matinya perusahaan sebagai pihak Allah dan manusia (Triuwono, 2007).

Syariah Enterprise Theory sebagaimana dijelaskan oleh Triuwono merupakan bentuk perwujudan akuntabilitas manusia sebagai wakil Allah di bumi (*khalifatullah fil ard*). Akuntabilitas *khalifatullah fil ard* menurut Mulawarman hanya mendeteksi dimensi pertanggungjawaban dari sisi kreativitas (Mulawarman, 2006). Berdasarkan prinsip keseimbangan *Syariah Enterprise Theory*, Mulawarman menegaskan akuntabilitas *khalifatullah fil ard* juga memiliki pasangan yaitu dimensi *abd'Allah* (Triuwono, 2007).

Prinsip keseimbangan manusia sebagai *abd'Allah* dan *khalifatullah fil ard* merupakan representasi nilai *tauhid* pada setiap diri manusia untuk meraih ridha Allah. *Abd'Allah* merupakan dimensi pertanggungjawaban dari sisi ketundukan dan kepatuhan menjalankan syariah Islam. Ketundukan manusia diharapkan berdampak pada terpenuhinya *maqashid syariah* yaitu kesejahteraan bagi manusia, sosial, dan alam. Bentuk konkritnya, setiap distribusi kesejahteraan harus memenuhi kriteria halal, thoyib, dan reduksi riba (Mulawarman, 2009:29).

Implementasi keseimbangan akuntabilitas vertikal dan horizontal memiliki implikasi pada karakter dan bentuk laporan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Terdapat empat item yang perlu diungkapkan yaitu pertanggungjawaban kepada Tuhan, *direct stakeholders*, *indirect stakeholders*,

dan alam. Bahwa keempat item tersebut adalah hasil interpretasi dari konsep *Syariah Enterprise Theory* untuk pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada perbankan syariah.

Penelitian sebelumnya mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* cukup banyak dilakukan, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2012) mengenai penerapan *Islamic Social Reporting Index* dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi pengungkapan indeks ISR pada enam bank syariah Indonesia dapat dikatakan baik (Rahma, 2012).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang membahas penerapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan perspektif *Islamic Reporting Index* (Indeks ISR). Letak perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya ialah, penelitian saat ini lebih membahas perspektif *Syariah Enterprise Theory*. Kedua, penelitian ini berbeda dalam hal item pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang menggunakan item-item pelaksanaan berdasarkan *Syariah Enterprise Theory* dengan empat item pelaksanaan yaitu pertanggungjawaban kepada Allah SWT, *direct stakeholders*, *indirect stakeholders*, dan alam. Sedangkan dalam item pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) terdapat enam item yaitu keuangan, tata kelola organisasi, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, dan lingkungan. Pada dasarnya, munculnya konsep pelaksanaan dengan menggunakan indeks ISR didorong oleh adanya konsep *Shariah Enterprise Theory* yang

menyatakan bahwa *stakeholders* meliputi Allah, manusia, dan alam menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia (Wulandari,2014). Jika dalam indeks ISR membahas mengenai keuangan perusahaan, dalam konsep *Shariah Enterprise Theory* lebih menekankan pada Sumber dan Penggunaan Dana Zakat dan Qardhul Hasan. Empat item dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif *Shariah Enterprise Theory* Jika dikembangkan lebih luas maka akan ada 43 item yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Selanjutnya, objek penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya ialah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia, sementara objek penelitian pada penelitian yang dilakukan saat ini berada pada PT Bank BRISyariah.

PT Bank BRISyariah merupakan salah satu bank umum syariah di Indonesia yang menerapkan prinsip Syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya. Pada tahun 2015, Bank BRISyariah merupakan bank syariah yang mendapat kepercayaan dari OJK dan WWF sebagai pionir yang terlibat dalam program *Pilot Project* Implementasi Panduan Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) bagi Bank. Perusahaan menjadi *Champion* dari delapan bank terkemuka di Indonesia yang terlibat dalam program keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, Bank BRISyariah menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian dari usaha perusahaan untuk terus menjaga keberlangsungan usaha. Dengan uraian tersebut, maka sangat menarik jika objek penelitian dilakukan pada bank ini. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“*Shariah Enterprise Theory* Sebagai Alat Analisis Pengimplementasian**

Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Malang)’’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana PT Bank BRISyariah mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (tanggung jawab sosial) perusahaanya?
2. Apakah informasi mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (tanggung jawab sosial) pada PT Bank BRISyariah sesuai dengan konsep *Sharia Enterprise Theory*?

1.3 Tujuan Penelitain

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang akan diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi *Corporate Social Responsibility* (tanggung jawab sosial) perusahaan pada PT Bank BRISyariah.
2. Mengetahui informasi mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (tanggung jawab sosial) pada PT Bank BRISyariah berdasarkan konsep *Sharia Enterprise Theory*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan ilmiah, sehingga dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif Syariah.

2. Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan praktik pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* bagi perbankan syariah di Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka pokok bahasan perlu dibatasi. Agar penelitian ini terarah maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini peneliti membatasi pada ruang kajian tentang pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* PT Bank BRISyariah.
2. Objek yang pada penelitian ini adalah PT Bank BRISyariah Cabang Malang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu dengan tujuan agar peneliti dapat membandingkan penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Afifatun Ni'mah, 2016	“Analisis Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari <i>Syariah Enterprise Theory</i> Pada KJKS BMT Ummat Sejahtera Cabang Jatirogo Tuban”	Penelitian Kualitatif Deskriptif dengan metode wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka	Bahwa pelaporan tanggung jawab sosial di KJKS BMT Ummat Sejahtera masih sangat terbatas, secara sukarela, serta masih belum sepenuhnya sesuai dengan konsep <i>Syariah Enterprise Theory</i> .
2	Devi Lestari, 2015	“Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Di PTPN XII Kebun Mumbul Mumbulsari, Jember	Penelitian kualitatif deskriptif dengan metode yuridis empiris, wawancara, dan dokumentasi	Bahwa efektifitas pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam pengelolaan lingkungan hidup di PTPN XII Kebun Dampar-Mumbulsari, Jember belum terlaksana dengan baik.

		Perspektif Maqashid Syariah”		Sedangkan menurut perspektif <i>maqashid syariah</i> yaitu <i>hifd din</i> dengan cara memberi fasilitas masjid untuk warga sekitar, <i>hifd nafs</i> dan <i>hifd mal</i> dengan memberi lapangan pekerjaan kepada masyarakat, <i>hifd akl</i> dengan memberi fasilitas pendidikan TK, <i>hifd nasl</i> dengan menciptakan lingkungan yang sehat, dan <i>hifd irdh</i> dengan menjalin hubungan baik yaitu silaturahmi.
3	Tri Erna Priwinarti, 2014	“Strategi Membangun Citra Perusahaan Melalui Pendekatan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR): Studi Pada PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya Kota Batu”	Penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, observasi, dan uji keabsahan data Triangulasi	Bahwa strategi <i>Corporate Social Responsibility</i> yang digunakan oleh PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya guna membangun citra perusahaan melalui program kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> diantaranya: (<i>Corporate Philanthropy, Community Volunteering, Socially responsible Business Practice (Community Development)</i>) yang mana program kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> yang dilakukan telah

				sampai pada tahap adopsi <i>Corporate Social Responsibility</i> ketiga, dengan menggunakan motif <i>Corporate Social Responsibility</i> profit dan people serta menggunakan model kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> keterlibatan langsung dan bermitra dengan pihak lain. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa implikasi pelaksanaan kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> berdampak positif dalam membangun citra perusahaan.
4	Adeleke, 2014	<i>“Corporate Social Responsibility in the Nigerian Banking Sector”</i>	Penelitian ini meneliti hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kepuasan yang dilaporkan para bankir Nigeria 'dengan sektor perbankan Nigeria	Bahwa mayoritas nasabah di Nigeria merasa puas dengan sektor perbankan, secara keseluruhan bank di Nigeria telah melaksanakan tanggung sosial dengan baik
5	Aditya Priyanto Putra, 2013	“Analisis Perlakuan Akuntansi Dan Pelaporan Pertanggung Jawaban Sosial	Kualitatif pendekatan deskriptif	Bahwa PT PLN (Persero) mengelola dua bentuk program <i>Corporate Social Responsibility</i> ; sebagai perseroan

		Perusahaan (Studi Kasus PT PLN Persero distribusi Jawa Timur”		adalah Program Partisipasi Pemberdayaan Lingkungan (P3L) dan sebagai BUMN; Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Aktivitas <i>Corporate Social Responsibility</i> PT PLN (Persero) dilaporkan dalam <i>sustainability report</i> dan telah menggunakan <i>Global Reporting Index</i> .
6	Hussein dkk, 2013	“ <i>Corporate Social Responsibility Practices Of Uae Banks</i> ”	Menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi dan dikembangkan. Kuesioner ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama mencakup informasi umum dan bagian kedua mengenai dimensi kesadaran <i>Corporate Social Responsibility</i>	Bahwa bank-bank UEA menyadari konsep tanggung jawab sosial perusahaan; mereka lebih menekankan kepatuhan pada peraturan wajib mengenai sosial dan lingkungan dan kurang mematuhi undang-undang non-wajib.
7	Nuril Aristyawati, 2012	“Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. HM Sampoerna Tbk. Berdasarkan <i>Global Reporting Initiative</i> dan	Penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara dan pengamatan dokumen secara langsung	Bahwa hampir semua indikator dalam GRI diungkapkan dalam laporan tahunannya. Berdasarkan prspektif Islam, dilihat dari tabel <i>Islamic Position in Corporate Social</i>

		Dalam Perspektif Islam dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat”		<i>Responsibility Continuum, Corporate Social Responsibility</i> Sampoerna berada pada level 4, artinya Sampoerna memenuhi tanggung jawab sosial nya, termasuk filantropi dan altruistik.
8	Zubairu dkk, 2011	“ <i>Social Reporting Practices Of Islamic Banks In Saudi Arabia</i> ”	Penelitian ini mereplikasi penelitian Haniffa dan Hudaib dengan memeriksa praktik pelaporan sosial dari Bank Islam di Arab Saudi selama kurun waktu 2008-2009 dengan menggunakan Identitas Indeks Etis (EII) yang dikembangkan oleh Haniffa dan Hudaib.	Bahwa saat ini bank-bank Islam di Arab Saudi memiliki lebih banyak kesamaan dalam pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> seperti halnya bank konvensional
9	Farook dan Lanis, 2005	“ <i>Banking on Islam? Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure</i> ”	Penelitian ini mengembangkan sebuah model apriori menghubungkan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap pengaruh sosial-politik dan faktor tata kelola perusahaan	Bahwa transparansi pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> perbankan syariah di Iran mempunyai komitmen yang rendah dan terbatas terhadap praktek <i>Corporate Social Responsibility</i> , terutama terhadap isu lingkungan
10	Sairally, 2005	“ <i>Evaluating the Social</i>	Menilai Pengelolaan	Bahwa pelaksanaan <i>Corporate Social</i>

		<i>Responsibility' of Islamic Finance: Learning From the Experiences of Socially Responsible Investment Funds"</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i> berdasarkan ketentuan IFI (Islamic Financial Institutions)	<i>Responsibility</i> di 250 lembaga keuangan syariah di dunia. Hasilnya adalah 87,5% lembaga keuangan mengalokasikan dana yang sedikit untuk menjalankan <i>Corporate Social Responsibility</i> . Menurut Sairally alokasi dana yang minimum ini menunjukkan bahwa semangat pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> lembaga keuangan islam di dunia sangat rendah
--	--	--	---	---

Sumber: Penelitian terdahulu diolah peneliti, 2016

Dari kesepuluh penelitian terdahulu, terdapat beberapa aspek yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Ni'mah (2016) memiliki perbedaan pada objek penelitian. Perbedaan penelitian kedua yang dilakukan oleh Devi (2015) membahas mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam pengelolaan lingkungan hidup, sementara penelitian saat ini lebih pada pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan konsep *Shariah Enterprise Theory*. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Tri (2014) membahas tentang citra perusahaan yang dibangun melalui pendekatan *Corporate Social Responsibility* sementara penelitian saat ini membahas tentang pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dengan konsep *Shariah Enterprise Theory*.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Adeleke (2014) berbeda dengan penelitian sekarang karena penelitian yang dilakukan membahas tentang hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kepuasan yang dilaporkan para bankir Nigeria dengan sektor perbankan Nigeria. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Aditya (2013) membahas mengenai perlakuan akuntansi dan pelaporan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian keenam yang dilakukan Hussein (2013) menggunakan dua jenis kuisioner yang telah dimodifikasi. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nuril (2012) membahas mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan *Global Reporting Index*, sementara penelitian saat ini pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan konsep *Shariah Enterprise Theory*. Penelitian kedelapan yang dilakukan oleh Zubairru (2011) menggunakan Identitas Indeks Etis (EII) yang dikembangkan oleh Haniffa dan Hudaib. Penelitian kesembilan yang dilakukan Farook (2005) membahas tentang mengembangkan sebuah model apriori menghubungkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap pengaruh sosial-politik dan faktor tata kelola perusahaan. Penelitian kesepuluh yang dilakukan oleh Sairally (2005) menilai Pengelolaan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan ketentuan IFI (*Islamic Financial Institutions*) hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini yang menilai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif *Syariah Enterprise Theory*.

Secara garis besar penelitian yang dilakukan sebelumnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini baik dari segi objek maupun alat analisis yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan sekarang merupakan

penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif dimana peneliti menganalisis pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada Bank BRISyariah Cabang Malang berdasarkan perspektif *Syariah Enterprise Theory* yang dikembangkan oleh Triyuwono.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk pembiayaan serta memberikan pelayanan jasa lainya (Kasmir, 2006:2). Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist (Rukmana, 2010:9).

Menurut Undang-undang perbankan syariah No. 21 tahun 2008 pengertian bank syariah adalah sebagai berikut:

“Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariaiah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan syariah (BPRS)”.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang didalam operasionalnya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islami. Dalam tata cara bermuamalat ini ada beberapa praktik-praktik yang di jauhi diantaranya ialah *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Sedangkan yang dimaksud dengan

bank yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist adalah dalam operasionalnya bank syariah mentaati apa yang dianjurkan dan apa yang dilarang oleh Al-Qur'an dan Hadist.

2.2.2 Sejarah Bank Syariah Di Indonesia

Berkembangnya bank syariah di Negara-negara Islam berpengaruh di Indonesia pada awal periode 1980-an. Diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam melalui para tokoh yang terlihat dalam kajian tersebut seperti Karmaen . Perwataatmadja, M. Dawam Raharjo, A.M. Syaifuddin, M. Amin Aziz dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan diantaranya adalah Baitul Tamil Salman di Bandung, dan di Jakarta dibentuk juga lembaga serupa dalam bentuk Koperasi Ridho Gusti (Antonio, 2001:25).

Akan tetapi, prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama' Indonesia (MUI) pada tanggal 18 sampai 20 Agustus 1990 menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil Lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada musyawarah nasional (MUNAS) IV MUI yang berlangsung di Hotel Said Jaya Jakarta, 22 sampai 25 Agustus 1990-an. Berdasarkan amanat MUNAS IV MUI, dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja yang disebut tim perbankan MUI, bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait (Antonio, 2001:25).

Hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut juga merupakan cikal bakal terbentuknya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang ditandatangani pada tanggal

1 November 1991. Awalnya keberadaan perbankan syariah ini belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional dimana dalam UU No. 7 tahun 1992, pembahasan mengenai perbankan syariah hanya berupa ‘sisipan’ belaka. Sedangkan di era reormasi, perkembangan perbankan syariah ditandai dengan disetujuinya UU NO. 10 Tahun 1998. Pembahasan mengenai perbankan syariah diatur secara rinci serta adanya arahan bagi bank-bank konvensional untuk membentuk cabang syariah atau bahkan mengkonversikan diri secara total menjadi bank syariah (Antonio, 2001:25).

2.2.3 Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Dalam konteks global, istilah *Corporate Social Responsibility* mulai digunakan sejak tahun 1970-an dan semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998), karya John Elkington. Mengembangkan tiga komponen penting *sustainable development*, yakni *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity*, yang digagas *The World Commission on Environment and Development* (WCED) dalam *Brundtland Report* (1987). Elkington mengemas *Corporate Social Responsibility* ke dalam tiga fokus: 3P singkatan dari *profit*, *planet* dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*), melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

Wibisono berpendapat bahwa *Corporate Social Responsibility* dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku

kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negative dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Wibisono, 2007:8).

Sedangkan menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal satu butir tiga menyatakan bahwa:

“Tanggung Jawab dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat umumnya”.

Corporate Social Responsibility merupakan sebuah konsep yang berkembang dengan cepat, sehingga definisinya pun bisa berubah menyesuaikan dengan perkembangannya. Kendatipun tidak mempunyai definisi tunggal, konsep ini menawarkan sebuah kesamaan, yaitu keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, perhatian terhadap aspek sosial, serta lingkungannya (Kamaludin, 2010).

Dari berbagai macam pengertian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang telah dipaparkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (*hablum minannas wa hablum minal ‘alam*) sebagai bentuk komitmen dan kepedulian perusahaan. Dalam kaidah itulah, penerapan *Corporate Social Responsibility* dipandang sebagai suatu keharusan untuk dilaksanakan. *Corporate Social Responsibility* bukan saja sebagai tanggung jawab, tetapi juga sebagai kewajiban. *Corporate Social Responsibility* adalah

salah satu peran bisnis yang dapat pula mempertahankan dan meningkatkan stabilitas perusahaan baik financial maupun nonfinansial.

2.2.4 Teori Yang Mendasari Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*

Secara Konvensional

Dari sisi filosofi konvensional, terdapat beberapa teori yang melatarbelakangi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan, yaitu:

1. Teori Keagenan

Menurut Bigham dan Houston (2006: 26-31), para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

2. Teori Legitimasi

Menurut Hadi, legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat (Hadi, 2011:88). Dalam konteks ini *Corporate Social Responsibility* dipandang sebagai suatu kebijakan yang disetujui antara perusahaan dengan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang telah memberikan izin kepada perusahaan untuk

menggunakan sumber daya alam dan manusianya serta izin untuk melakukan fungsi produksinya. Jadi dalam pelaporan *Corporate Social Responsibility* perusahaan harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Karena itu, *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu kewajiban asasi perusahaan yang tidak bersifat sukarela. Namun harus diingat bahwa izin tersebut tidaklah tetap sehingga kelangsungan hidup dan pertumbuhan dari perusahaan bergantung pada bagaimana perusahaan secara terus menerus berevolusi dan beradaptasi terhadap perubahan keinginan dan tuntutan dari masyarakat (Hadi, 2011:91-92).

3. Teori *Stakeholders*

Teori *Stakeholders* menjelaskan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan *Stakeholders*. Implikasinya adalah perusahaan akan secara sukarela melaksanakan *Corporate Social Responsibility*, karena pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* adalah merupakan bagian dari peran perusahaan ke *Stakeholders*. Teori ini jika diterapkan akan mendorong perusahaan melaksanakan *Corporate Social Responsibility*. Dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* diharapkan keinginan dari *Stakeholders* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *Stakeholders*nya. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaan (*sustainability*) (Hadi, 2011:94).

2.2.5 Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab sosial perusahaan pada prinsipnya merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan stakeholders dalam arti luas daripada sekedar kepentingan perusahaan belaka. Berkaitan dengan hal tersebut, John Elkington's mengelompokkan tanggung jawab sosial perusahaan atas tiga aspek yang lebih dikenal dengan "*Triple Bottom Line*" (3BL). Ketiga aspek itu meliputi kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*environmetal quality*), dan keadilan sosial (*social justice*). Ia menegaskan juga bahwa suatu perusahaan yang ingin menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) harus memerhatikan "*triple P*" sebagai berikut:

1. *Profit*. Profit merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang. Aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak profit antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin.
2. *People*. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Menyadari bahwa masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu *stakeholders* penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan. Maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan

masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat. Misalnya, pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, serta penguatan kapasitas ekonomi lokal.

3. *Planet*. Hubungan perusahaan dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, dimana jika perusahaan merawat lingkungan maka lingkungan akan memberikan manfaat kepada perusahaan. Sudah kewajiban perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan hidup dan berkelanjutan keragaman hayati. Misalnya, penghijauan lingkungan hidup, perbaikan pemukiman, serta pengembangan pariwisata (ekoturisme) (Azheri, 2012: 34-35).

Ketiga aspek itu diwujudkan dalam kegiatan sebagaimana terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kegiatan Tanggung Jawab Perusahaan

No	Aspek	Muatan
1	Sosial	Pendidikan, pelatihan, kesehatan, perumahan, penguatan kelembagaan (secara internal termasuk kesejahteraan karyawan), kesejahteraan sosial, olahraga, pemuda, wanita, agama, kebudayaan dan sebagainya.
2	Ekonomi	Kewirausahaan, kelompok usaha bersama/unit mikro kecil dan menengah, agrobisnis, pembukaan lapangan kerja, infrastruktur ekonomi dan usaha produktif lain.
3	Lingkungan	Penghijauan, reklamasi lahan, pengelolaan air, pelestarian alam, ekowisata penyehatan lingkungan, pengendalian polusi, serta penggunaan produksi dan energy secara efisien.

Sumber: Azheri (2012: 35)

Hardiansyah dan Iqbal berpendapat untuk mengimplementasikan ketiga aspek tersebut dibutuhkan strategi tertentu. Adapun strategi yang digunakan dalam mengimplementasikannya yaitu: (Azheri, 2012:36).

- a. Penguatan kapasitas (*capacity building*);
- b. Kemitraan (*collaboration*);
- c. Penerapan inovasi.

2.2.6 Peraturan Tentang Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*

Pemerintah sebagai regulator telah memasukkan klausula tanggung jawab sosial perusahaan dalam undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal (selanjutnya disingkat UUPM) sebagai pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas (Selanjutnya disingkat UUPT) sebagai pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 1995. Dalam UUPM terdapat tiga pasal yang mengatur tentang tanggung jawab sosial perusahaan yaitu:

- a. Pasal 15 b UUPM menyatakan bahwa “setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”.
- b. Pasal 16 UUPM yaitu:
 - 1. Huruf d menyatakan bahwa “setiap penanaman modal bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup”,
 - 2. Huruf e menyatakan bahwa “setiap penanaman modal bertanggung jawab untuk menciptakan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kesejahteraan pekerja”.

3. Pasal 17 UUPM menentukan bahwa “penanaman modal yang mengusahakan sumber daya alam yang tidak terbarukan ajib mengalokasikan dana secara bertahap untuk pemulihan lokasi yang memenuhi standar kelayaka lingkungan hidup yang pelaksanaannya diatur sesuai dengan ketentuan perundang-undangan”.

Sedangkan menurut pasal 74 UUPT menyatakan bahwa:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam ajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memerhatikan kepatuhan dan kewajiban.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Adanya beberapa aturan perundang-undangan tersebut mendorong setiap perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun besar untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosialnya.

Sedangkan menurut ISO 26000 tentang petunjuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan menetapkan tujuh prinsip tanggung jawab

sosial perusahaan sebagai perilaku perusahaan yang didasarkan atas standard dan panduan berperilaku dalam konteks situasi tertentu. Ketujuh prinsip tersebut adalah: (Azheri, 2012: 52).

1. Akuntabilitas; hal ini terlihat dari perilaku organisasi yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan.
2. Transparansi; hal ini terlihat dari pengambilan keputusan dan aktivitas yang berdampak pada pihak lainstakeholders.
3. Perilaku etis; hal ini berkaitan dengan perilaku etis perusahaan sepanjang waktu.
4. Stakeholders; hal ini berkaitan dengan penghargaan dan mempertimbangkan kepentingan stakeholdernya.
5. Aturan hukum; berkaitan dengan pengjormatan dan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
6. Norma internasional; terutama berkaitan dengan penghormatan terhadap norma internasional, terutama berkaitan dengan norma yang lebih mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, dan,
7. Hak asasi manusia; berkaitan dengan pemahaman mengenai arti penting hak asasi manusia (HAM) sebagai konsep universal.

2.2.7 Konsep *Corporate Social Responsibility* Dalam Perspektif Islam

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para

karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri untuk pembangunann (Nurlela, 2008).

Sejalan dengan makin meningkatnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam konteks Islam, maka makin meningkat pula keinginan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial yang bersifat syariah. *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif Islam merupakan konsekuensi inhern dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam (*Maqashid al syariah*) adalah masalah sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan (Anto, 200). Bisnis dalam Islam memiliki posisi yang sangat mulia sekaligus strategis karena bukan sekedar diperbolehkan di dalam Islam, melainkan justru diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban-kewajiban sebuah perusahaan untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana perusahaan itu berada. Sebuah perusahaan mengemban tanggung jawab sosial dalam tiga domain (*Profit, People, dan Planet*) agar tujuan syariat Islam bisa tercapai, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Profit

a. Upaya untuk Menghapus Kemiskinan

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَىٰ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٦١﴾

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota. Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya” (QS. Al-Hasyr: 7).

b. Meningkatkan Pendapatan

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Perumpamaan orang yang meninfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui” (QS. Al-Baqarah: 261).

2. People

a. Jujur dan Amanah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَحُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui” (QS. Al-Anfal: 27).

b. Kesejahteraan Masyarakat Sekitar

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَى ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya: “Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.” (QS. Al-A’raf: 96).

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros” (QS. Al-Isra’: 26).

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS. An-Nisa: 9).

c. Berbagi Pada Sesama (Zakat)

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَقِيبُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan” (QS. Al-Hajj : 41).

3. Planet

a. Menjaga Lingkungan dan Melestarikannya

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي
الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ
جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنْ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَٰلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnya. dan Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi” (QS. Al-Maidah ayat 32).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. Ar-Rum: 41).

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (QS. Al-A’raf: 56).

Islam sebagai cara hidup memberikan panduan bagi umatnya untuk beradaptasi dan berkembang sesuai dengan zamannya. Islam memungkinkan umatnya untuk berinovasi dalam muamalah, namun tidak dalam akidah, ibadah dan akhlaq. Lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al-Qur’an dan Sunah (Fitria dan Hartanti, 2010). Sehingga hal ini menjadikan dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Oleh karenanya ikatan hubungan

antara institusi dengan lingkungannya dalam konsep syariah akan lebih kuat ketimbang dalam konsep konvensional, karena pada syariah didasarkan pada dasar-dasar *religius*.

Dalam Islam manusia bertanggung jawab terhadap Allah dalam melaksanakan aktivitasnya dan segenap aktivitas dijalankan untuk mencapai Ridho-Nya. Sehingga hubungan dan tanggung jawab antara manusia dengan Allah ini akan melahirkan kontrak *religious (divine contract)* yang lebih kuat dan bukan sekedar kontrak sosial belaka (Fitria, 2010).

Pada tatanan operasionalnya, instrument bisnis tersebut terintegrasi dengan prinsip-prinsip yang berbasis nilai dasar Islami berupa *ilahiyyat, nubuwwah, khuluqiyah, keadilan, insaniyah*, tolong menolong, kekeluargaan dan kerjasama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar ajaran Islam berpusat pada *tauhid* yang akan berubah pada etika Islam sehingga mampu mewujudkan tujuan syariah (*maqashid syariah*), yaitu memelihara agama (*faith*), hidup (*life*), akal, (*intellect*), keturunan (*posterity*), dan harta (*wealth*). Bahwa kesuksesan hakiki dalam berekonomi berupa tercapainya kesejahteraan yang mencakup kebahagiaan (spiritual) dan kemakmuran (material) pada tingkatan2 individu dan masyarakat (Aziz, 2013: 7-8).

2.2.8 Syariah Enterprise Theory (SET)

Shariah Enterprise Theory merupakan *enterprise theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang *transcendental* dan lebih humanis. *Enterprise theory*, seperti yang telah dibahas

oleh Triyuwono merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja, melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas. *Enterprise theory* mampu mewadahi kemajemukan masyarakat, hal yang tidak mampu dilakukan oleh *proprietary theory* dan *entity theory*. Hal ini karena konsep *enterprise theory* menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi tidak lagi berada di satu tangan (*enterprise theory*), melainkan berada pada banyak tangan, yaitu (*stakeholders*) (Triyuwono, 2007: 4).

Bentuk konkrit dari metafora ini dalam organisasi bisnis adalah realitas organisasi yang dimetaforakan dengan zakat (zakat *metaphorised organizational reality*). Metafora ini berpandangan bahwa *profit-oriented* atau *stockholders-oriented* bukan orientasi yang tepat bagi perusahaan yang berbasis syariah, tetapi sebaliknya menggunakan konsep yang berorientasi pada zakat (*zakat oriented*), pelestarian alam (*natural environment*) dan *stakeholders* (Triyuwono, 1997: 25).

Menurut para ahli, *enterprise theory* ini lebih tepat untuk suatu sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai syariah, karena menekankan akuntabilitas yang lebih luas. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Triyuwono bahwa diversifikasi kekuasaan ekonomi ini dalam konsep syari'ah sangat direkomendasikan, mengingat syariah melarang beredarnya kekayaan hanya di kalangan tertentu saja. Namun demikian, *enterprise theory* perlu dikembangkan lagi agar memiliki bentuk yang lebih dekat lagi dengan syari'ah. Pengembangan dilakukan sedemikian rupa, hingga akhirnya diperoleh bentuk teori dikenal dengan istilah *Syariah Enterprise Theory* (SET) (Triyuwono, 2007: 2-3).

Syariah Enterprise Theory (SET) tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, SET memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholders* yang luas. Menurut SET, *stakeholders* meliputi Allah, manusia, dan alam. Allah merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia (Triyuwono, 2007:4-5).

Stakeholder kedua dari SET adalah manusia. Di sini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct-stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan (*financial contribution*) maupun non-keuangan (*non-financial contribution*). Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sementara, yang dimaksud dengan *indirect-stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non-keuangan), tetapi secara syari'ah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

Golongan *stakeholder* terakhir dari SET adalah alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi mati-hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Allah dan manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain-lainnya. Namun demikian,

alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia. Wujud distribusi kesejahteraan berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lain-lainnya.

Syariah enterprise theory merupakan penyempurnaan dari tiga teori motivasi *Corporate Social Responsibility*, yaitu *agency theory*, *legitimacy theory*, dan *stakeholder theory*. *Agency theory* yang mana teori ini hanya mengedepankan kepentingan *principal* (pemegang saham). *Legitimacy theory* merupakan teori yang berdasarkan nilai-nilai sosial atau peraturan yang berlaku di masyarakat. Sedangkan *stakeholder theory* merupakan teori yang mengutamakan kepentingan stakeholders, akan tetapi *stakeholders* yang dimaksud dalam teori tersebut adalah manusia (Meutia, 2010: 49).

Berbeda dengan *stakeholders* yang dimaksud dalam *syariah enterprise theory* yaitu Allah, manusia, dan alam. Berikut ini lebih jelas digambarkan dalam tabel perbedaan keempat teori-teori tersebut:

Tabel 2.3
Perbedaan *Agency Theory*, *Legitimacy Theory*, *Stakeholders Theory*, dengan *Syariah Enterprise Theory* (SET)

<i>Agency Theory</i>	<i>Legitimacy Theory</i>	<i>Stakeholders Theory</i>	<i>Syariah Enterprise Theory</i>
- Manajer bertanggung jawab menjalankan perusahaan sesuai keinginan <i>principal</i> (pemilik perusahaan) - Berorientasi	- Perusahaan bertanggung jawab kepada masyarakat - Menjalankan perusahaan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat	- Perusahaan bertanggung jawab kepada para <i>stakeholders</i> (manusia) - Berorientasi pada kesejahteraan stakeholders perusahaan	- Allah sebagai pusat pertanggung jawaban - Menjalankan perusahaan sesuai dengan cara dan tujuan syariah - Kepedulian terhadap

memaksimalkan laba perusahaan • Perusahaan melaporkan <i>Corporate Social Responsibility</i> hanya untuk menjaga hubungan baik dengan <i>stakeholders</i>	• Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> bersifat <i>mandatory</i> (wajib) dengan mempertimbangkan hak-hak publik secara umum	• Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai alat untuk berkomunikasi dengan <i>stakeholders</i>	<i>stakeholders</i> yang luas (Allah SWT, manusia, dan alam) • Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai wujud pertanggungjaan terhadap amanah dari Allah SWT
--	--	--	---

Sumber: diolah penulis, 2016

SET menempatkan Allah sebagai pusat dari segala sesuatu. Allah menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Oleh karena itu, manusia di sini hanya sebagai wakil-Nya (*khalitullah fil ardh*) yang memiliki konsekuensi patuh terhadap semua hukum-hukum Allah. Kepatuhan manusia (dan alam) semata-mata dalam rangka kembali kepada Allah dengan jiwa yang tenang. Proses kembali ke Allah memerlukan proses penyatuan diri dengan sesama manusia dan alam sekaligus dengan hukum-hukum yang melekat di dalamnya. (Triyuwono, 2007: 5).

2.2.9 Item Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan *Sharia Enterprise Theory* pada perbankan syariah terdiri dari dua dimensi, yaitu akuntabilitas vertikal dan horizontal (Meutia, 2010: 243). Kosep yang telah dijelaskan sebelumnya yang ditawarkan oleh Triyuwono juga dapat menjadi

landasan pengungkapan item-item pada pelaksanaan tanggung jawab sosial di perbankan syariah.

Akuntabilitas vertikal meliputi pertanggungjawaban yang ditujukan kepada Allah. Berikut merupakan item akuntabilitas vertikal, yaitu adanya opini Dewan Pengawas Syariah dan adanya pengungkapan mengenai fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi beserta alasannya. Sedangkan akuntabilitas horizontal meliputi pertanggungjawaban yang ditujukan kepada tiga pihak, yaitu *direct stakeholders*, *indirect stakeholders*, dan alam. Pihak yang disebut *direct stakeholders* adalah nasabah dan karyawan.

Kemudian pihak yang disebut *indirect stakeholders* adalah komunitas. Berikut merupakan item dari akuntabilitas horizontal kepada nasabah adalah adanya pelaksanaan kualifikasi dan pengalaman anggota Dewan Pengawas Syariah, laporan tentang dana zakat dan qardhul hasan serta audit yang dilakukan terhadap laporan tersebut, informasi produk dan konsep syariah yang mendasarinya, penjelasan tentang pembiayaan dengan skema *profit and loss sharing*, dan penjelasan tentang kebijakan atau usaha untuk mengurangi transaksi non-syariah di masa mendatang.

Berikut merupakan item dari akuntabilitas horizontal kepada karyawan adalah adanya pelaksanaan mengenai kebijakan tentang upah dan renumerasi, kebijakan mengenai pelatihan yang meningkatkan kualitas spiritual karyawan dan keluarganya, ketersediaan layanan kesehatan dan konseling bagi karyawan, dan kebijakan non-diskriminasi yang diterapkan pada karyawan dalam hal upah, training, dan kesempatan karir.

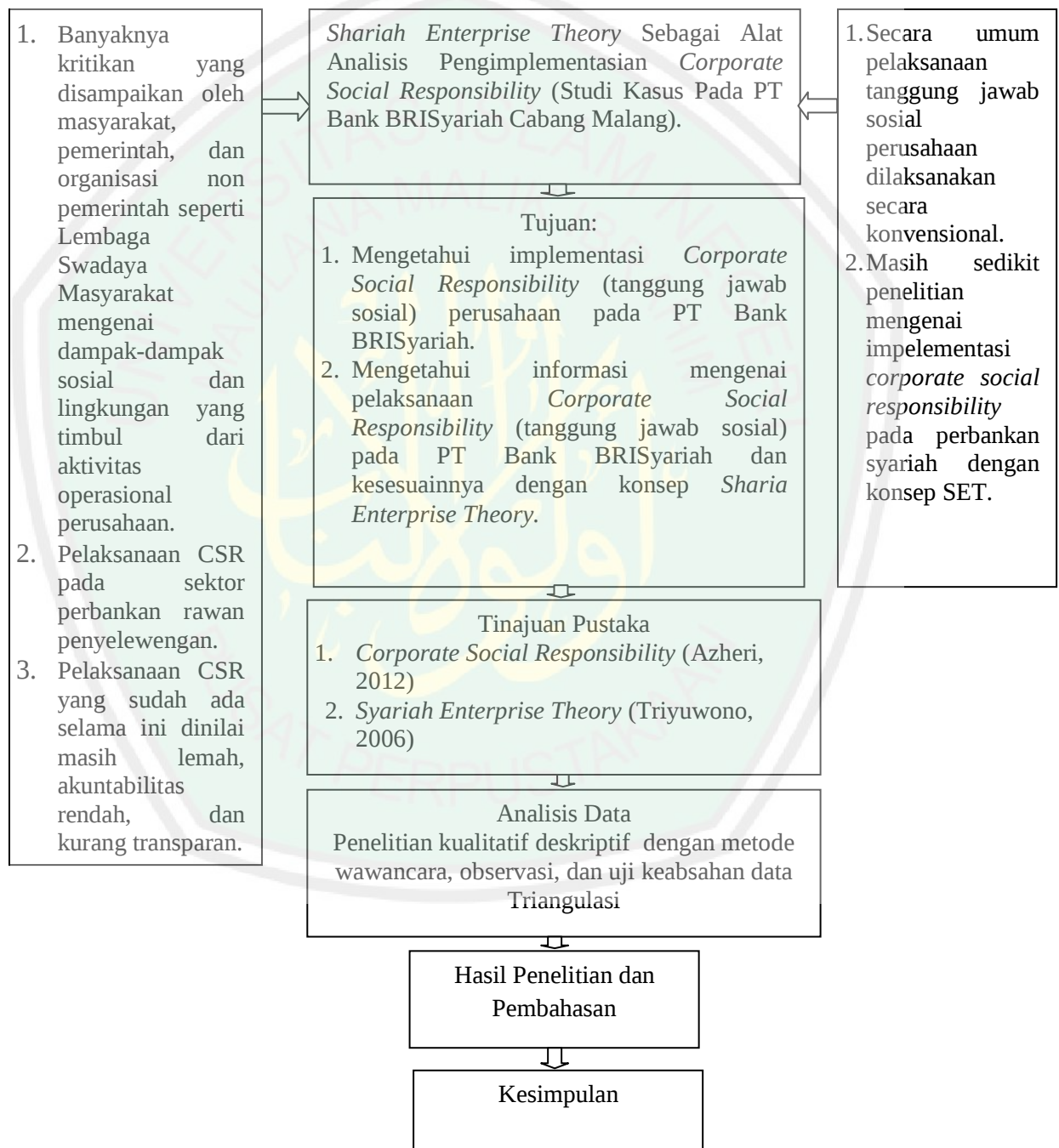
Terakhir yang termasuk *indirect stakeholders* adalah pertanggungjawaban kepada komunitas. Berikut merupakan item pelaksanaan akuntabilitas horizontal kepada komunitas, yaitu adanya pelaksanaan tentang inisiatif untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank Islam, kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM, kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak, dan kontribusi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, dan kesehatan.

Selanjutnya akuntabilitas horizontal kepada alam, berikut merupakan item dari akuntabilitas tersebut adalah adanya pelaksanaan tentang kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan, adanya jumlah pembiayaan yang diberikan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan dan alasan memberikan pembiayaan tersebut, dan usaha-usaha untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada pegawai.

2.3 Kerangka Berpikir

Berikut adalah gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu Bank Umum Syariah yang berada di Kota Malang, yaitu pada PT Bank BRISyariah Cabang Malang. Tepatnya berada di Jalan Kawi No. 37 Malang. Penentuan objek penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa PT Bank BRISyariah merupakan salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia yang dalam operasionalnya didasarkan pada prinsip syariah Islam. Selain itu, PT Bank BRISyariah Cabang Malang dipandang mampu untuk memberikan informasi dan data-data terkait dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang menjadi topik peneliti untuk menyelesaikan Skripsi.

3.2 Metode Analisis

3.2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2008:6).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendiskripsikan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada PT Bank BRISyariah dan kesesuaian *Corporate Social Responsibility* dengan *Sharia Enterprise Theory*. Informasi dan data yang akan digunakan untuk penelitian diperoleh dari pihak PT Bank BRISyariah Cabang Malang, Laporan Tahunan Bank BRISyariah, dan pihak penerima tanggung jawab sosial Perusahaan PT Bank BRISyariah.

Pertimbangan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif dikarenakan objek yang diteliti akan dianalisis, dijelaskan, dan digambarkan sesuai dengan teori yang mendukung dan kesesuaian *Shariah Enterprise Theory* terhadap pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang nantinya akan menjadi sebuah kesimpulan.

3.2.2 Subjek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moloeng, 2010: 132).

Berdasarkan pengertian tersebut, untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* berdasarkan *Sharia Enterprise Theory* (Studi Kaus) PT Bank BRISyariah Cabang Malang yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah:

1. Manajer Operasional Bank BRISyariah Cabang Malang
2. *Financing Support* Bank BRISyariah Cabang Malang

3. BAZNAS Kota Malang
4. Ketua Yayasan KH Mas Mansyur Malang
5. Ta'mir Masjid Keramat Agung Malang
6. Ta'mir Masjid KH Ahmad Dahlan Malang
7. Dosen Pembina Laboraturium Mini Bank UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
8. Asiten Laboraturium Mini Bank UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

3.2.3 Data dan Jenis Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam melakukan metode pengumpulan data, sumber data penelitian terdiri atas:

a. Data Primer (*Primary Data*)

Adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008: 402). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara wawancara dan observasi langsung pada PT Bank BRISyariah Malang dan pihak penerima tanggung jawab perusahaan PT Bank BRISyariah.

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak

lain) (Sugiyono, 2008: 402). Data tersebut berupa *Annual Report* PT Bank BRISyariah, Standar Operasional Prosedur (SOP), jurnal-jurnal penelitian, laporan keuangan, laporan tanggung jawab sosial, dan data-data penunjang lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara yaitu (Sugiyono, 2008: 402):

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2008: 403-404). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait melaksanakan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh PT Bank BRISyariah Malang.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden secara

mendalam (Sugiyono, 2008: 411). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan pihak yang terkait yakni pada pihak PT Bank BRISyariah Malang dan pihak penerima tanggung jawab Perusahaan PT BRISyariah. Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi data terkait pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* perusahaan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya apabila didukung dokumentasi (Sugiyono, 2008: 422). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh PT Bank BRISyariah.

3.4 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dimulai dari tahapan pengumpulan data dilanjutkan dengan reduksi data, display data dan tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2008: 426). Diantara tahapan-tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penyajian Data

Yaitu peneliti berusaha menyajikan data-data relevan yang didapat dari informan untuk dijadikan sebagai landasan peneliti.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo) (Sugiyono, 2009: 71).

Dari rangkuman yang dibuat ini kemudian peneliti melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik termasuk (1) proses pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitanya dengan setiap kelompok data, (2) menyusun data dalam satuan-satuan jenis, (3) membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian. Kegiatan lain yang masih termasuk dalam mereduksi data yaitu kegiatan memfokuskan, menyederhanakan dan mentransfer dari kasar ke catatan lapangan.

3. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dimana peneliti mengolah data yang masih berbentuk setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur untuk tema yang jelas ke dalam matriks yang selanjutnya akan digunakan untuk menarik suatu kesimpulan. Kesimpulan berisi tentang uraian dari jawaban yang peneliti ajukan pada tujuan penelitian dengan berlandaskan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan selama proses penelitian dan pada akhirnya peneliti memberikan

penjelasan simpulan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan (Sugiyono, 2009: 73).

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan metode-metode analisa data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin menyajikan beberapa data tentang aspek yang dilakukan dalam implementasi *Corporate Social Responsibility* berdasarkan konsep *Shariah Enterprise Theory*. Ada beberapa aspek dalam menganalisis kesesuaian pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* perusahaan seperti yang dikemukakan oleh Triyuwono (2007), yang dilaksanakan oleh PT Bank BRISyariah berdasarkan konsep *Shariah Enterprise Theory* (SET). Adapun item pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* menurut konsep *Syariah Enterprise Theory* (SET) adalah sebagai berikut:

➤ Akuntabilitas Vertikal

Dalam akuntabilitas Vertikal, terdiri dari dua aspek yaitu:

1. Adanya opini Dewan Pengawas Syariah (DPS) terkait dengan aktivitas perusahaan secara umum dan *Corporate Social Responsibility*.

2. Adanya pelaksanaan fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi beserta alasannya.

➤ **Akuntabilitas Horizontal**

Dalam akuntabilitas Horizontal ini terdapat beberapa aspek, diantaranya:

1. Nasabah

Adanya pelaksanaan kualitatif, pengalaman, kegiatan, renumerasi Dewan Pengawas Syariah (DPS), ada atau tidaknya dan jumlah transaksi atau sumber pendapatan yang tidak sesuai syariah beserta alasannya, adanya informasi produk dan konsep syariah yang mendasarinya, adanya laporan dana zakat dan qrdhul hasan, penjelasan dan presentase tentang pembiayaan dengan skema profit dan loss sharing beserta jumlahnya, dan penjelasan tentang kebijakan untuk mengurangi transaksi non-syariah di masa yang akan datang.

2. Karyawan

Upah dan renumerasi, adanya pemberian pelatihan dan pendidikan kepada karyawan beserta jumlahnya, data jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan termasuk pekerja kontrak, penghargaan kepada karyawan, kebijakan untuk meningkatkan spiritual keluarga karyawan, layanan kesehatan dan konseling bagi karyawan dan keluarganya, fasilitas lain yang diberikan kepada karyawan dan keluarganya seperti beasiswa atau pembiayaan khusus, kebijakan non-diskriminasi pada karyawan dalam upah, *training*, dan karir.

3. Komunitas

Pelaksanaan tentang inisiatif untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank syariah, kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat dan kontribusi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan dan kesehatan, upaya yang dilakukan untuk mendorong perkembangan UMKM beserta jumlahnya, dan sumbangan untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapatkan bencana.

4. Alam

Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan, adakah jumlah pembiayaan terhadap usaha yang berpotensi merusak lingkungan beserta alasanya, meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai dengan pelatihan, ceramah atau program lainnya, kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energy dan konservasi, kontribusi terhadap organisasi yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan dan kontribusi langsung terhadap lingkungan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan datanya peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Menurut Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa teknik Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan Triangulasi, maka

sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2008: 83). Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Selain itu, menurut Sugiyono bahwa tujuan dari Triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya, Bogdan menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan subjek salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum. Triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan (Sugiyono, 2008: 85).

Dengan demikian, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh terkait dengan pelaksanaan *Corporat Social Responsibility* pada PT Bank BRISyariah dalam perspektif *Shariah Enterprise Theory* melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pemaparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Profil Perusahaan

1. Sejarah PT Bank BRISyariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Tujuh tahun lebih PT Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo

perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Aktivitas PT Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah (*proses spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah.

Kinerja perusahaan di tahun 2015 aset PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah tumbuh sebesar. Secara *year on year* (yoy), kinerja keuangan Bank BRISyariah memperlihatkan adanya pertumbuhan. Peningkatan aset sebesar 19,2 persen per Desember 2015 menjadi RP 24,23 triliun, hal ini ditunjang oleh pertumbuhan Dana Pihak Ke Tiga (DPK) yang jumlahnya naik sebesar Rp 19,65 triliun atau tumbuh sebesar 17,58 persen dari tahun sebelumnya. Lebih lanjut, pertumbuhan aset tersebut juga turut disumbang oleh peningkatan pembiayaan yang disalurkan instansi keuangan syariah yang juga berperan sebagai salah satu Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS BPIH) 2015. Nilai pembiayaan yang dicatat oleh BRISyariah naik sejumlah Rp 16,6 triliun atau sebesar 6,17

persen selama satu tahun. Per akhir Desember 2015 yang disalurkan berjumlah Rp 16,66 triliun, dimana sebesar Rp 3,77 triliun penempatannya pada Bank Indonesia. Berikut tabel terkait perkembangan kinerja BRISyariah per Desember 2015:

Tabel 4.1
Perkembangan Kinerja BRISyariah Per Desember 2015

Indikator	Jumlah	Kenaikan dari 2014
Aset (Rp Triliyun)	24.23	19.12%
DPK (Rp Triliyun)	19.65	17.58%
Pembiayaan (Rp Triliyun)	16.66	6.2%
Laba (Rp Milyar)	122.64	11982%

Sumber: diolah penulis, 2016

PT Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan (www.brisyariah.co.id).

Sesuai dengan visinya, untuk melayani masyarakat yang belum pernah mengakses layanan perbankan, tahun ini BRISyariah turut bergabung dengan Program Laku Pandai yang diprakarsai oleh OJK. BRISyariah adalah bank syariah pertama yang meluncurkan sebuah program layanan keuangan tanpa kantor yang dinamai BRISSMART (Annual report BRISyariah, 2015).

2. Sejarah Bank BRISyariah Cabang Malang

Bank rakyat Indonesia Syariah Cabang Malang berdiri pada tahun 2003. Pada awal pendiriannya, BRISyariah cabang Malang hanya memiliki nasabah sekitar 00 nasabah untuk berbagai layanan jasa perbankan, yang kemudian berkembang menjadi ribuan nasabah sampai sekarang. Dalam

operasional, BRISyariah cabang Malang dibantu oleh BRISyariah Cabang Pembantu Pandaan, Cabang Pembantu Kepanjen dan Banyuwangi.

BRISyariah Kantor Cabang Malang memiliki tempat yang strategis yaitu berada di Jalan Kawi No. 37, Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang dengan menempati area tanah $\pm$ seluas 200 m².

3. Profil PT Bank BRISyariah

Perusahaan yang menjadi objek penelitian bernama PT Bank BRISyariah dimana kantor pusatnya beralamatkan di Jalan Abdul Muis No. 2-4 Jakarta Pusat. Bank BRISyariah berdiri pada tanggal 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No: 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, PT Bank BRISyariah kemudian secara resmi menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah pada tanggal 17 November 2008.

Agar lebih spesifik terkait objek penelitian ini, maka wawancara dilakukan di salah satu kantor Bank BRISyariah Cabang Malang yang berada di Jalan Kawi No. 37 Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Malang, Jawa Timur.

4. Visi dan Misi PT Bank BRISyariah

a. Visi PT Bank BRISyariah

Visi PT Bank BRISyariah adalah menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi PT Bank BRISyariah

Misi PT Bank BRISyariah dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan di mana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.
- 5) Nilai Budaya Kerja PT Bank BRISyariah

Budaya kerja atau *Values of Corporate Culture* Bank BRISyariah menggunakan prinsip “PASTI OKE” merupakan tuntunan perilaku insani BRISyariah, yang terdiri dari:

- a. Profesional: Kesungguhan dalam melakukan tugas sesuai dengan standar teknis dan etika yang telah ditentukan.
- b. Antusias: Semangat atau dorongan untuk berperan aktif dan mendalam pada setiap aktivitas kerja.
- c. Penghargaan Terhadap SDM: Menempatkan dan menghargai karyawan sebagai modal utama perusahaan dengan menjalankan upaya-upaya yang optimal sejak perencanaan, perekrutan, pengembangan dan pemberdayaan SDM yang berkualitas serta

memperlakukannya baik sebagai individu maupun kelompok berdasarkan saling percaya, terbuka, adil dan menghargai.

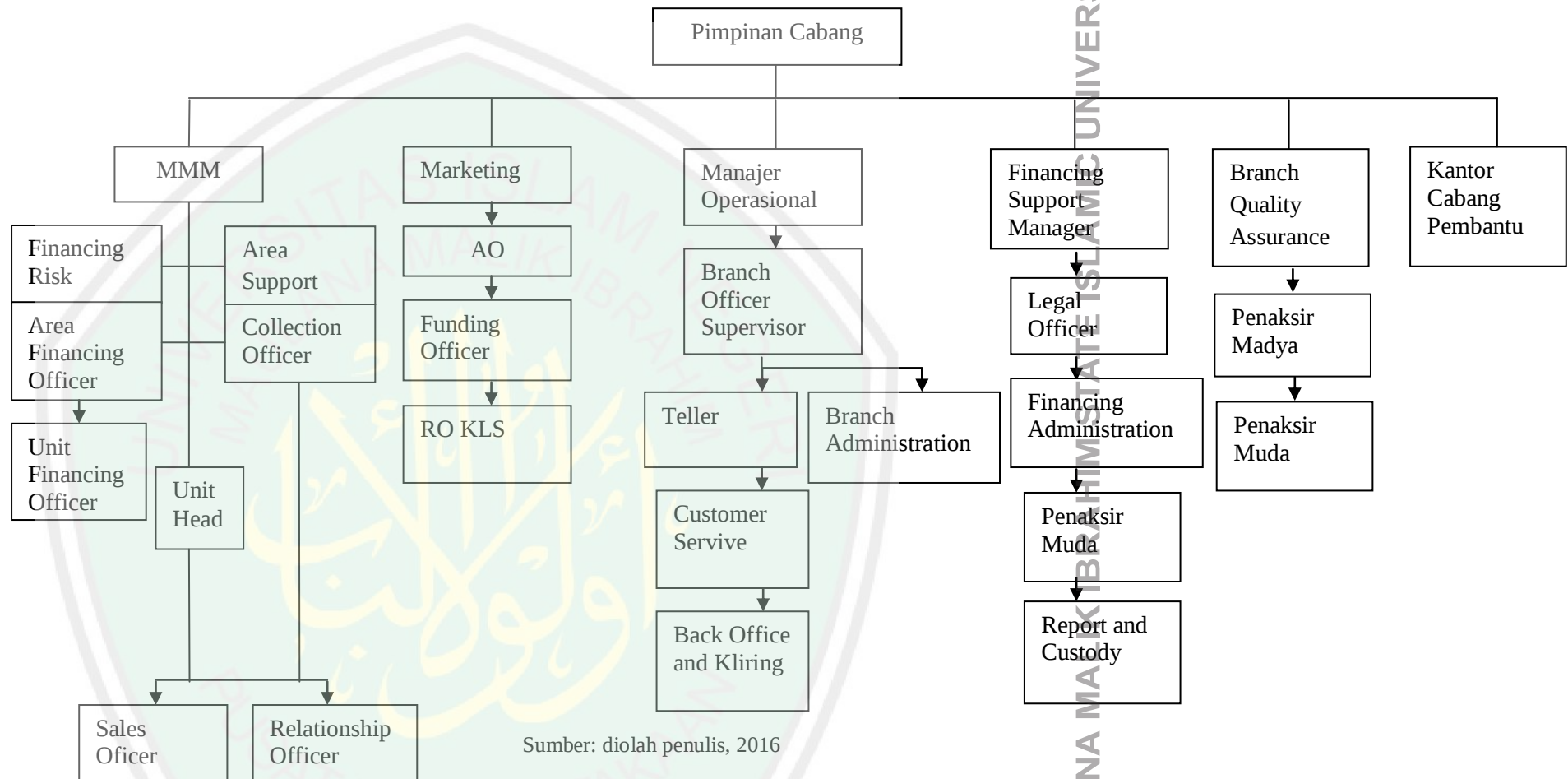
- d. Tawakkal: Optimisme yang diawali dengan doa dan dimanifestasikan melalui upaya yang sungguh-sungguh serta diakhiri dengan keikhlasan atas hasil yang dicapai.
- e. Integritas: Kesesuaian antara kata dan perbuatan dalam menerapkan etika kerja, nilai-nilai, kebijakan dan peraturan organisasi secara konsisten sehingga dapat dipercaya juga senantiasa memegang teguh etika profesi dan bisnis, meskipun dalam keadaan yang sulit untuk melakukannya.
- f. BerOrientasi Bisnis: Tanggap terhadap perubahan dan peluang, selalu berpikir dan berbuat untuk menghasilkan nilai tambah dalam pekerjaannya.
- g. KEpuasan Pelanggan: Memiliki kesadaran sikap serta tindakan yang bertujuan memuaskan pelanggan eksternal dan internal di lingkungan perusahaan.

5. Motto Bank BRISyariah

BRISyariah mempunyai motto yang berbunyi “Bersama Wujudkan Harapan Bersama” sebagai perwujudan dari visi dan misi BRISyariah sendiri yang mempunyai arti bahwa BRISyariah ingin menjelaskan bahwa seluruh *stakeholders* BRISyariah baik internal (seluruh karyawan) maupun *external* (nasabah) merupakan instrument yang penting dalam rangka mewujudkan seluruh harapan *stakeholders*.

6. Struktur Organisasi PT Bank BRISyariah

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT BRISyariah Cabang Malang



7. Produk dan Layanan PT Bank BRISyariah

1) *Funding and Banking Services Group*

- Tabungan BRSyariah iB

Konsep syariah yang digunakan yaitu menggunakan akad yang sesuai dengan Fatwa DSN No.MUI/IV/2000 tentang tabungan : Akad *Wadiah Yad Ad Dhamanah* yaitu titipan yang diberikan yang diberikan satu pihak kepada pihak yang lain untuk dijaga dan dikembalikan ketika diminta kembali.

- Tabungan-KU BRISyariah iB

Konsep syariah sama dengan konsep dari tabungan BRISyariah iB

- Tabungan Haji BRISyariah iB

Konsep Syariah Tabungan haji BRISyariah iB menggunakan akad yang sesuai dengan Fatwa DSN No. 2/DSN/2000 tentang tabungan, yaitu: *Akad Mudharabah Mutlaqoh* yaitu akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak dimana dana pemilik nasabah menyediakan seluruh modal, sedang pihak pengelola dana /bank bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

- Tabungan Impian BRISyariah

Konsep syariah yang digunakan sama dengan Tabungan Haji BRISyariah iB.

- Giro BRISyariah iB

Konsep Syariah yang digunakan sama dengan Tabungan BRSyariah iB

- Deposito BRISyariah iB

Konsep Syariah yang digunakan sama dengan Tabungan Impian BRSyariah iB.

2) *Customor Financing Group*

- KPR (kepemilikan pembiayaan rumah) BRISyariah iB

Pembiayaan kepemilikan rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

- KPR sejahtera iB

Untuk pembiayaan rumah dengan dukungan bantuan dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan (FLPP) kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dalam rangka kepemilikan rumah sejahtera yang dibeli dari pengembang (*developer*).

- KKB (kepemilikan kendaraan bermotor) BRISyariah iB

Pembiayaan kepemilikan mobil kepada nasabah perorangan untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan bermotor dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dimana pembayarannya secara

angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

- EmBP (*Employee Banafit Program*) BRISyariah iB

Program kerjasama dari BRIS yang dituangkan dalam master agreement berupa fasilitas pembiayaan langsung kepada pegawai dari perusahaan yang memenuhi criteria bank BRISyariah.

- KMG/KMJ (kepemilikan multi guna jasa) BRISyariah iB

Pembiayaan yang doberikan khisi untuk pegawai perusahaan yang sudah melakukan master *agrrement* dengna bank BRISyariah, untuk memenuhi segala kebutuhan barang/jasa yang bersifat konsumtif dengan cara yang mudah.

- PKE (pembiayaan kepemilikan emas) BRISyariah iB

Pembiayaan kepada perorangan untuk tujuan kepemilikan Emas dengan menggunakan Akad Murabahah diman pengembalian pembiayaan dilakukan dengan mengangsur setiap bulan sampai dengan jangka waktu selesai sesuai dengan kesepakatan.

- PPHI (pembiayaan pengurus ibadah haji) BRISyariah iB

Pembiayaan dari BRIS untuk mengurus *booking seat* pelaksanaan ibadah haji dengan menggunakan akad qord dan akad ijarah.

- Gadai BRISyariah

Pembiayaan untuk kebutuhan mendesak dan modal kerja usaha dengan jaminan berupa emas gadai menggunakan perjanjian pinjaman

dana (*qardh*) dan perjanjian pemberian jasa berupa pemeliharaan emas.

3) *Retail and Linkage Group*

- Pembiayaan KOPKAR Pembiayaan Koperasi Karyawan

Pembiayaan yang diberikan kepada koperasi karyawan dengan mekanisme *executing*, yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif para karyawan.

- Pembiayaan Konstruksi Pengembangan Perumahan Untuk Developer

Pembiayaan kepada pengembangan developer perumahan untuk konstruksi rumah.

- Pembiayaan Beragunan Tunai

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan tetap memenuhi unsure mepatuhan keoad ketentuan syariah yang berlaku, dimana pembiayaan dijamin penuh dengan agunan tunai berupa deposito BRISyariah.

- Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Usaha

Pembiayaan yang diberikan nasabah untuk pembelian kendaraan roda 4 atau lebih (kendaraan penumpang dan komersial) yang digunakan sarana pendukung usaha (untuk operasional perusahaan) dalam hal ini tidak termasuk alat berat & usaha transportasi.

- Pembiayaan Usaha SPBU

Fasilitas pembiayaam yang diberikan kepada para pengusaha SPBU baik unytuk memenuhi kebutuhan modal kerja maupun investasi

(pembelian SPBU, pembangunan SPBU baru, maupun renovasi SPBU).

4) *E-Banking*

- CMS (*Cash Managemen System*)

Yaitu Layanan *Electronic Banking* BRIS yang dapat digunakan oleh nasabah perusahaan untuk melakukan aktifitas terhadap rekening giro nya di BRISyariah dan memperoleh informasi bank melalui koneksi internet.

- ATM, Kartu ATM dan *Co-Branding*

- ATM dalam bahasa inggris dikenal dengan *Automathic Teller Machine*, atau dalam bahasa indonesia dikenal dengan sebutan anjungan tunai mandiri, ATM merupakan alat elektronik yang digunakan untuk bertransaksi secara elektronis seperti mengecek saldo, mentransfer uang dan juga mengambil uang dari mesin ATM tanpa perlu dilayani seorang teller.
- Kartu ATM BRIS adalah fasilitas alat bantu yang dikeluarkan oleh BRISyariah berbentuk kartu, yang secara elektronik dapat digunakan dimesi ATM, dan juga dapat berfungsi sebagai kartu pembayaran (kartu debit).
- *Co-Branding* yaitu kerjasama penerbit kartu untuk anggota dan atau konsumen dari institusi mitra (nasabah).

- EDC (*Electronic Duta Capture*)

- EDC *Micro* merupakan Layanan penerimaan setoran tunai (*online pickup*) angsuran pembiayaan mikro BRISyariah melalui mesin EDC oleh petugas mikro BRISyariah.
- EDC Cabang, mesin EDC BRIS yang ditempatkan di kantor cabang BRIS baik itu di Customer service, Teller, maupun di Banking Hall, yang berfungsi sebagai EDC mini ATM.
- EDC Mitra, skema kerjasama dalam penempatan mesin EDC BRIS di lokasi nasabah, (baik perorangan maupun badan hukum) sebagai sarana bisnis bagi nasabah tersebut.
- EDC *Purchase*, media transaksi berbasis kartu yang menggunakan teknologi *wireless* (GPRS) sehingga dapat dioperasikan secara mobile untuk menerima transaksi pembayaran belanja (*debit card*), ditempatkan di *merchane-merchane* sebagai pengelola mesin EDCBRIS dengan skema kerjasama.

- *E-payroll*

Merupakan fitur layanan dari CMS BRISyariah yang dapat dipergunakan untuk melakukan proses pembayaran gaji secara kolektif.

- *Sms Banking*

Layanan SMS Banking BRIS merupakan layanan perbankan 24X7 jam yang dapat diakses nasabah melalui telephone seluler dengan menggunakan media *plain short message service* dari operator telekomunikasi ke *short dialing code*.

- *Mobile BRISyariah*

Layanan mobile BRIS memiliki fitur yang terdiri dari 2 kategori, financial seperti *inquiry* saldo, *inquiry* mutasi 3 transaksi terakhir, *inquiry* tagihan telephone dll dan *non-financial* terdiri dari transfer antar rekening BRISyariah, pembayaran ZIS, transfer antar bank lain dll.

4.1.2 Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Bank BRISyariah

1. Pengertian dan Tujuan Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Bank BRISyariah

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan perusahaan, termasuk didalamnya ialah perbankan syariah. Menurut para ahli *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah satu bentuk tindakan etis perusahaan/dunia bisnis yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang sejalan dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan, masyarakat, dan alam sekitar perusahaan.

Corporate Social Responsibility merupakan suatu konsep dimana Bank BRISyariah secara sukarela menyumbangkan sesuatu ke arah masyarakat yang lebih baik dan lingkungan hidup yang lebih bersih. Bank BRISyariah berkeyakinan bahwa masyarakat, baik nasabah maupun para pemangku kepentingan, berkontribusi besar pada pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Karena itu, operasional bisnis dan aktivitas sosial merupakan dua kegiatan yang datang dari visi yang sama dan saling melengkapi. Berdasarkan

kesadaran tersebut, program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan bagian yang penting dan menyatu dari strategi korporasi jangka panjang yang dijalankan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Irawan selaku *Financing Support* PT Bank BRISyariah Cabang Malang pada tanggal 1 Desember 2016 pukul 13.04 WIB tentang pengertian dan tujuan *Corporate Social Responsibility* di BRISyariah adalah sebagai berikut:

“*Corporate sosial responsibility* itu mbak, merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyisihkan keuntungannya untuk pengembangan ekonomi masyarakat dan lingkungan di daerah sekitar dimana tempat usaha dari perusahaan itu berada. Sebagaimana yang telah diamanahkan dalam undang-undang Perseoran Terbatas (UUPT) No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas untuk mencapai keberlangsungan perusahaan.”.

Pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian dari usaha perusahaan untuk terus menjaga keberlangsungan usaha. Masyarakat dan lingkungan sekitar merupakan aset yang harus di jaga agar pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan dapat terus berkembang di masa mendatang.

Oleh karena itu, Bank BRISyariah menempatkan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dalam kerangka upaya perusahaan untuk mencapai keberlanjutan (*sustainability*) dalam jangka panjang. Arti dari bisnis yang berkelanjutan (*sustainable business*) adalah bahwa perusahaan tidak hanya berupaya untuk memaksimalkan kinerja ekonomi untuk para pemegang saham, tetapi juga secara menyeluruh

berusaha untuk memberikan kontribusi yang maksimal dalam aspek sosial dan lingkungan

2. Sumber dan Realisasi Dana *Penyaluran Corporate Social Responsibility* PT Bank BRISyariah

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Bank BRISyariah merupakan sebuah bentuk komitmen perusahaan terhadap kegiatan-kegiatan sosial, Bank BRISyariah menyediakan anggaran khusus untuk mendukung program-program *Corporate Social Responsibility* dapat terlaksana secara maksimal dan konsisten.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Irawan selaku *Financing Support* PT Bank BRISyariah Cabang Malang pada tanggal 1 Desember 2016 pukul 13.04 WIB tentang alokasi dana *Corporate Social Responsibility* adalah:

“Jadi dana *Corporate Social Responsibility* itu didapat dari penyisihan sebagian keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usahanya mbak, selain itu juga didapat dari zakat mbak, baik zakat karyawan maupun zakat nasabah. Dan juga diperoleh dari kegiatan operasional yang non halal, seperti transaksi melalui ATM Prima nih, kita kan dapat keuntungan dari itu. Itu juga bisa mbak”.

Hal ini sejalan dengan yang dilaporkan pada Annual Report Bank BRISyariah, bahwasanya sumber dana dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* didapatkan dari:

“Perusahaan memberikan bantuan sosial kemanusiaan lainnya kepada masyarakat dan umat Islam melalui zakat profesi karyawan karyawan PT BRISyariah serta Zakat nasabah BRISyariah dan Zakat Keuntungan Perusahaan. Penyaluran zakat tersebut bekerja sama dengan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)”.

Dengan demikian dapat diketahui sumber dana pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Bank BRISyariah dari tahun 2013-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sumber Dana Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*

No	Sumber Dana	Jumlah (Rupiah)		
		2013	2014	2015
Sumber Dana ZIS BRIS				
1	Internal Bank	5.541.000.000	6.934.000.000	4.001.000.000
2	Eksternal Bank	81.000.000	173.000.000	278.000.000
Jumlah		5.622.000.000	7.107.000.000	4.279.000
Sumber Dana Kebajikan BRIS				
1	Infaq dan Shodaqah	1.992.000.000	1.941.000.000	1.158.000.000
2	Denda	354.000.000	83.000.000	256.000.000
3	Pendapatan non-Halal	337.000.000	161.000.00	166.000.000
Jumlah		2.683.000.000	2.185.000.000	1.580.000.000

Sumber: diolah penulis, 2016

Bank BRISyariah melakukan penyaluran dana terkait program pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* bermitra dengan BAZNAS, dimana dalam penyaluran dana ini diperoleh dari zakat, infaq, dan shodaqoh yang diperoleh perusahaan. Akan tetapi tidak semua penyaluran *Corporate Social Responsibility* dilakukan dengan pihak BAZNAS.

Berdasarkan Annual Report Bank BRISyariah mulai dari tahun 2013-2015, bahwa perkembangan realisasi dana yang disalurkan dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Realisasi Dana Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility*

No	Kegiatan	Jumlah	Pres
1	Pendidikan	Rp 805.550.000	12.51%
2	Kesehatan	Rp 915.590.058	14.22%
3	Santunan/Musibah Bencana	Rp 2.781.213.926	43.18%
4	Dakwah dan Sarana Ibadah	Rp 1.740.849.509	27.03%
5	Pemberdayaa Ekonomi	Rp 332.994.00	0.52%
6	Lingkungan	Rp 164.170.000	2.55%
Jumlah		Rp 6.440.672.893	100%

Sumber: diolah penulis, 2016

Data diatas merupakan realisasi dana yang digunakan oleh Bank BRISyariah untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaanya, dimana dalam pelaksanaan tanggung jawab perusahaan dilakukan bermitra dengan BAZNAS pusat.

3. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Bank BRISyariah

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan di wujudkan dalam beberapa program yang meliputi pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dakwah dan pembangunan sarana ibadah, sarana publik dan lingkungan hidup serta bantuan untuk korban bencana alam. Tercapainya perbaikan dalam seluruh aspek tersebut tentunya akan melahirkan generasi yang lebih cerdas, lebih sehat, lebih kuat dan lebih religius yang diharapkan dapat berkontribusi di masa-masa mendatang terhadap lingkungan sekitar mereka.

Ide ini juga sejalan dengan mimpi dan komitmen BRISyariah untuk memberikan teladan menuju perusahaan perbankan syariah yang terbaik, unggul sehat, menguntungkan serta mampu memberikan manfaat kepada

seluruh pemangku kepentingannya. BRISyariah tidak mencari keuntungan finansial semata, namun berkewajiban pula memenuhi tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat melalui program dan kegiatan yang terintegrasi dengan strategi besar perusahaan.

Sebagai institusi yang berpedoman pada ketentuan syar'i dalam melakukan aktivitas bisnisnya, BRISyariah memiliki kepedulian yang besar terhadap masyarakat sekitar sekaligus menyadari bahwa hubungan baik yang dibangun bersama masyarakat juga merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian bisnis. Oleh karena itu, BRISyariah telah memiliki kebijakan *Corporate Social Responsibility* yang berorientasi pada pembangunan masyarakat secara umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Irawan selaku *Financing Support* PT Bank BRISyariah Cabang Malang pada tanggal 1 Desember 2016 puku 13.04 tentang pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada Bank BRISyariah adalah:

“Dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank BRISyariah tidak bekerja atau melakukannya sendiri mbak, akan tetapi ada mitra yang membantu untuk menyalurkan *Corporate Social Responsibility* Bank BRISyariah yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Dan rata-rata BUMN (Badan Usaha Milik Negara) atau anak perusahaan BUMN seperti kita (Bank BRISyariah) dalam penyaluran *Corporate Social Responsibility* dia bisa menggandeng mitra atau bekerja sendiri untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility*, akan tetapi tidak semua pelaksanaan dilaksanakan dengan BAZNAS”.

Dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Bank BRISyariah menjalin kerjasama dengan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Pusat untuk menyalurkan tanggung jawab sosialnya yang diperoleh dari dana zakat.

Akan tetapi tidak semua pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dengan BAZNAS. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Sulton Hanafi selaku Sekretaris BAZNAS Kota Malang yang dilakukan pada tanggal 5 Desember pukul 14.04 WIB, beliau mengatakan:

“Untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial BRISyariah mungkin memang dilakukan dengan BAZNAS pusat mbak, karena ruang lingkup lebih besar. Akan tetapi, secara struktural dan organisatoris BAZNAS itu berada di pusat, wilayah, dan daerah. Dan secara pelaksanaan wewenang diserahkan ke pusat, wilayah, maupun daerah. Kalaupun BRISyariah melaksanakan tanggung jawab sosialnya bermitra dengan BAZNAS pusat, itu berarti BAZNAS pusat mengarahkan BRISyariah untuk menyalurkan dana zakat itu dalam bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat atau kegiatan lainnya, akan tetapi tidak semua. Karena BAZNAS memiliki program sendiri kan pastinya”.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Wati selaku Menajer Operasional Bank BRISyariah terkait dengan pelaksanaan dan pelaporan *Corporate Social Responsibility* PT Bank BRISyariah secara wawancara pada tanggal 5 Desember 2016 pukul 11.04 WIB, bahwa:

“Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* sudah di *handle* kantor pusat, akan tapi ada beberapa kegiatan yang memang di *droping* dari pusat ke cabang dek. Jadi mengenai informasi pelaksanaan mungkin saya bisa membantu. Dan untuk lebih jelasnya bisa diperoleh di laporan tahunan BRISyariah. Aktivitas umum terkait dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* itu tentu ada laporannya, tetapi pelaporannya secara pusat dan dilakukan oleh *corporate secretary* dan BAZNAS”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* perusahaan PT Bank BRISyariah, dana yang diperoleh dari zakat infaq, dan shodaqoh disalurkan bermitra dengan BAZNAS Pusat, akan tetapi tidak semua program *Corporate Social Responsibility* dilaksanakan dengan pihak BAZNAS. Dalam pelaksanaan *Corporate Social*

Responsibility perusahaan PT Bank BRISyariah dilakukan oleh pihak *corporate secretary* yang berada di kantor pusat PT Bank BRISyariah. Sementara BAZNAS juga memiliki wewenang untuk membuat laporan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, baik itu yang dilakukan bermitra dengan BRISyariah maupun kegiatan lainya yang dilakukan oleh BAZNAS sendiri. Yang dimaksud dengan *droping* pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dari pusat ke cabang adalah, ketika pihak pusat tidak mengetahui keadaan geografis maupun psikologis daerah yang akan dijadikan sebagai objek penyaluran *Corporatae Social Responsibility*, maka pihak pusat memberikan wewenang pada masing-masing cabang untuk melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* serta memberikan dana dengan nominal tertentu.

Berdasarkan laporan tahunan PT Bank BRISyariah, diantara program pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan dengan BAZNAS Pusat adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2013 memberikan bantuan kepada pesantren gratis Nurul Huda di Cimbeuleuit Bandung bekerjasama dengan induk perusahaan BRI dan BAZNAS (Badan Zakat Nasional).
- b. Pada tahun 2014, di bidang pemberdayaan perekonomian telah dilakukan program pemberdayaan perekonomian pedagang kaki lima dalam bentuk pendampingan kepada para pedagang sehingga suatu saat mereka diharapkan dapat *bankable*. Kegiatan ini dilaksanakan di sekitar lingkungan

kantor pusat Bank BRISyariah dan Kantor Pusat BAZNAS sebagai *pilot project*.

- c. Perusahaan juga memberikan bimbingan langsung kepada pedagang yang berada di luar kota seperti Garut dan Banjarmasin.
- d. Pemberian hibah pada pelaku UMKM yang dapat digunakan sebagai modal usaha.pendampingan pada pelaku UMKM sehingga mereka dapat mengembangkan usaha mereka dan menjadi *bankable* suatu saat nanti.

Sedangkan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan sendiri oleh Bank BRISyariah difokuskan pada beberapa bidang, diantaranya ialah:

a. Bidang Pendidikan

1. SALAM BRIS

Bertujuan untuk membantu anak-anak dari kalangan tidak mampu, namun mempunyai prestasi tinggi. Dan program itu akan memastikan mereka mendapatkan pendidikan yang layak. BRISyariah selalu komitmen dalam mendukung segala aktivitas yang berkenaan dengan pendidikan. Melalui slogan BRIS Peduli Pendidikan, BRISyariah telah bekerja sama dengan 50 Perguruan Tinggi se-Indonesia untuk menghadirkan Sistem Aplikasi Laboratorium Minibanking BRIS (SALAM BRIS) bagi para mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan para mahasiswa mengenai operasional perbankan syariah mulai dari *front office*, *back office*, jurnal akuntansi, hingga pelaporannya. Salah satu perguruan tinggi yang menerima dan bekerja sama dengan BRISyariah dalam pengembangan Laboratorium

Mini Bank adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Segaf selaku pembina Laboratorium Mini Bank Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 15 Desember 2016 terkait dengan manfaat, beliau menyatakan bahwa:

“Dengan adanya kerjasama antara Laboratorium Mini Bank Fakultas Ekonomi UIN Malang dengan BRISyariah saya rasa banyak manfaat yang dirasakan mbak. Baik dari Fakultas Ekonomi yang terdiri dari mahasiswa dan dosen maupun manfaat yang dirasakan oleh BRISyariah”.

Hal serupa juga dirasakan oleh Faris selaku Asistan Laboratorium Mini Bank Fakultas Ekonomi UIN Malang. Hasil wawancara dengan Faris pada tanggal 1 Januari 2017 pukul 10.56 WIB, bahwa:

“Dari adanya kerja sama tersebut sangat membantu fasilitas belajar mengajar dari sisi programnya, kemudian juga ada *role play* langsung dari praktisi Bank BRISyariah, menambah wawasan yang lebih luas lagi terkait dengan bagaimana menjadi praktisi di lapangan”.

Selain melakukan wawancara, juga dilakukan observasi ke tempat Laboratorium Mini Bank berada. Berdasarkan hasil observasi, berikut adalah keadaan Laboratorium Mini Bank Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:

Gambar 4.2
Laboratorium Mini Bank Fakultas Ekonomi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Gambar diatas merupakan keberadaan Laboratorium Mini Bank yang berada di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, dimana dalam aktivitasnya dosen pembina Laboratorium Mini Bank dibantu oleh para asisten laboratorium. Perjanjian kerja sama antara pihak Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Bank BRISyariah ini terjalin pada tanggal 2 November 2015 yang bertepatan dengan acara International Conference On Islamic Economics and Bussines (ICONIES). Dengan adanya kerja sama dibidang Mini Bank tersebut kedua belah pihak berharap agar kedepannya, tercipta sumber daya insani lulusan universitas/lembaga pendidikan yang siap pakai apabila nantinya terjun ke dunia perbankan, khususnya perbankan syariah.

2. Sosialisasi Sukuk Negara Retail

Selain itu Perusahaan juga mendukung kegiatan pemerintah untuk memberikan bantuan pendidikan dalam rangka sosialisasi Sukuk Retail Negara RI yang diadakan di berbagai kota. Dalam acara CEO Mengajar yang merupakan program edukasi dan literasi keuangan syariah yang telah

diselenggarakan BRISyariah. Hal ini sesuai dengan yang di laporkan pada laporan tahunan Bank BRISyariah yang menyatakan bahwa:

“Bantuan pendidikan berupa beasiswa juga dilakukan kepada beberapa perguruan tinggi lainnya dalam acara-acara tertentu termasuk dalam *road show* penjualan sukuk Negara Retail yang diadakan di Pontianak, Kendari, dan Batam sehingga tidak hanya kegiatan bisnisnya saja tetapi kepedulian sosial juga dilakukan”.

Sosialisasi Sukuk Negara Retail seri 007 dimaksudkan untuk mengenalkan dan menawarkan produk Sukuk Negara Ritel (SUKRI) 007 kepada investor perorangan sebagai alternatif instrumen investasi yang sangat menarik, dan berbasis syariah. PT Bank BRISyariah tahun 2015 ini kembali terpilih menjadi salah satu Agen Penjual yang menawarkan produk Sukuk Negara Ritel (SUKRI) seri SR 007. Acara dilaksanakan di ballroom Mercure Hotel Pontianak pada 23 Febuari 2015. Berikut merupakan salah satu dokumentasi dari kegiatan sosialisai Sukuk Negara Retail yang dilaksanakan oleh PT Bank BRISyariah:

Gambar 4.3
Sosialisasi Sukuk Negara Retail Oleh PT Bank BRISyariah



3. Bantuan Beasiswa Bagi Karyawan dan Mahasiswa

Berdasarkan laporan tahunan PT Bank BRISyariah, dalam hal pendidikan Bank BRISyariah memberikan beasiswa kepada karyawan tingkat *supporting* seperti pramubakti, satpam dan pengemudi. Sementara itu, pihak eksternal yang diberikan beasiswa termasuk mahasiswa yang kurang mampu di beberapa universitas yang telah terikat kerjasama dengan BRISyariah seperti UNISBA dan UNSERA. Berikut merupakan salah satu dokumentasi penyerahan kegiatan Donasi Peduli Pendidikan yang dilaksanakan oleh PT Bank BRISyariah:

Gambar 4.4
Penyerahan Donasi BRISyariah Peduli Pendidikan



4. Program CEO Mengajar

Berdasarkan laporan tahunan PT Bank BRISyariah, program CEO Mengajar yang merupakan program edukasi dan literasi keuangan syariah yang diselenggarakan BRISyariah di Madiun dan Sidrap, BRISyariah memberikan bantuan pendidikan kepada SMPN 1 Dolopo Madiun dan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa di Sidrap Sulawesi Selatan. Berikut merupakan dokumentasi program kegiatan CEO Mengajar:

Gambar 4.5
Program Kegiatan CEO Mengajar



b. Bidang Kesehatan

Berdasarkan dari laporan tahunan PT Bank BRISyariah, dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaanya dalam bidang kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Bantuan Kesehatan

Bank BRISyariah menyalurkan kepedulian di bidang kesehatan diberikan kepada mereka yang mengalami kesulitan untuk melakukan tindakan medis ataupun yang memerlukan perawatan sementara kemampuan dananya terbatas. Bantuan diberikan kepada *intern* karyawan.

Hal ini sesuai dengan yang hasil wawancara dengan Ibu Wati selaku Manajer Operasional PT Bank BRISyariah Cabang Malang pada tanggal 5 Desember 2016 pukul 11.04 WIB, bahwa:

“Ada fasilitas kesehatan yang diberikan BRISyariah untuk karyawan, dalam bentuk kartu asuransi maupun medical *check up*. Jadi kalau misalnya karyawan sakit cukup menggunakan kartu asuransi tersebut”.

Dapat disimpulkan bahwa seluruh karyawan BRISyariah mendapat fasilitas kesehatan dalam bentuk kartu asuransi maupun medical *check up*.

2. Bantuan Obat-obatan dan Peralatan Medis

BRISyariah turut memberikan bantuan obat-obatan dan peralatan medis di daerah yang terkena dampak bencana kabut asap di daerah Sumatera dan Kalimantan terutama kepada para karyawan yang berada di daerah tersebut. Berikut merupakan salah satu dokumentasi pelaksanaan kegiatan pemberian alat kesehatan bagi warga yang terkena kabut asap:

Gambar 4.6
Pembagian Alat Kesehatan Bagi Korban Asap Kabut



Selain itu, aktivitas lain yang dilakukan meliputi santunan kesehatan kepada karyawan tingkat dasar pramubakti, satpam dan pengemudi berupa pemberian santunan kesehatan, pembelian alat kesehatan seperti alat bantu dengar, support untuk alat kesehatan dan biaya kesehatan.

3. Program Donor Darah dan Sosialisasi Pencegahan Penyakit

Kegiatan donor darah dilaksanakan oleh seluruh karyawan BRISyariah kantor pusat setiap tiga bulan sekali. Pada tanggal 23 Mei 2012 BRISyariah

juga melaksanakan kegiatan serupa serentak di seluruh cabang Jabodetabek. Berikut merupakan dokumentasi dari kegiatan donor darah yang dilakukan oleh pihak BRISyariah:

Gambar 4.7
Kegiatan Donor Darah yang Dilakukan Oleh Karyawan BRISyariah



Pelaksanaan donor darah merupakan bentuk kepedulian BRISyariah dan karyawannya untuk kemanusiaan dan membantu mereka yang membutuhkan darah.

Untuk aktifitas preventif dalam pencegahan penyakit dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan dan lingkungan di Bogor Jawa Barat yang bekerjasama dengan Ikatan Alumni Institut Pertanian Bogor (IPB).

4. Kesehatan untuk Masyarakat Umum

Dalam bidang ini, BRISyariah melaksanakan kegiatan tanggung jawabnya berupa bantuan dalam bentuk pengobatan gratis kepada 1.500 pasien umum, 100 khitanan massal, serta 75 pasien bedah minor.

5. Pembangunan Klinik

BRISyariah terus meningkatkan kegiatan yakni melalui pemberian bantuan dalam pembangunan klinik pemeriksaan kesehatan dan renovasi

dapur bagi Yayasan Galuh, yang merupakan sebuah panti rehabilitasi cacat mental di Rawa Lumbu, Bekasi.

6. Pemeriksaan (*Medical Check Up*) Gratis

BRISyariah melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis di Kelurahan Rawabadak Utara Jakarta utara. Kegiatan ini bekerja sama dengan RS Pelabuhan Port Medical Center (PMC) dengan mengarahkan enam dokter dan tujuh paramedis. Pemeriksaan kesehatan gratis ini diikuti oleh 500 orang warga dari Kelurahan Rawabadak Utara.

Pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial dalam bidang kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan bagi seluruh karyawan BRISyariah, keluarga karyawan, maupun masyarakat sekitar yang membutuhkan.

c. Bidang Dakwah Dan Pembangunan Sarana Ibadah

1. Ramadhan Vaganza

BRISyariah masih konsisten melaksanakan program Ramadhan Vaganza yaitu kerja sama dengan masjid-masjid yang berada dilokasi sekitar Kantor Cabang seluruh Indonesia. Ramadhan Vaganza berisi pengenalan produk perbankan syariah sebelum waktu berbuka, pembagian ta'jil, kultum sebelum berbuka dan diakhiri dengan sholat tarawih. Selain kegiatan dakwah, BRISyariah juga masih tetap *concern* terhadap pembangunan masjid/rumah ibadah.

Hal ini sesuai dengan yang hasil wawancara dengan Ibu Wati selaku Manajer Operasional PT Bank BRISyariah Cabang Malang pada tanggal 5 Desember 2016 pukul 11.04 WIB, bahwa:

“Di BRISyariah itu ada namanya kegiatan Ramadhan Vaganza mbak, jadi itu merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh BRISyariah di seluruh cabang di Indonesia. Biasanya kegiatannya dilakukan dalam bentuk pembagian ta’jil, kegiatan bersih masjid disekitar kantor seperti bersih masjid di kelurahan Bareng, buka bersama dan masih banyak lagi”.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Wati, berikut adalah dokumentasi kegiatan Bersih Masjid yang dilakukan oleh seluruh karyawan PT Bank BRISyariah:

Gambar 4.8
Pelaksanaan Bersih Masjid Oleh Karyawan PT Bank BRISyariah



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutomo selaku Ta'mir Masjid Keramat Agung Kelurahan Bareng pada tanggal 31 Desember 2016 pukul 12.07 WIB, bahwa:

“Kegiatan bersih Masjid di Masjid Keramat sudah dilaksanakan dua kali, yaitu saat menjelang bulan ramadhan tahun 2016. Banyak sekali karyawan yang terlibat dalam kegiatan bersih masjid ini mbak. Selain melaksanakan bersih masjid, pihak BRISyariah Cabang Malang juga memberikan beberapa alat kebersihan, dan memberikan shodaqoh.

Kami merasa sangat terbantu mbak dengan adanya kegiatan ini, soalnya di Masjid Keramat agung ini juga kekurangan tenaga kebersihan. Malah kalau tidak ada yang membersihkan ya saya gentian dengan yang lain”.

Selain melakukan wawancara dengan Bapak Sutomo, wawancara juga dilakukan dengan Bapak Ali selaku petugas kebersihan Masjid KH Ahmad Dahlan yang berada di Kelurahan Bareng, wawancara dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2016 pukul 12.19 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“BRISyariah Cabang Malang pernah melaksanakan kegiatan bersih Masjid di Masjid KH Ahmad Dahlan bertepatan dengan awal Ramadhan mbak. Mereka membua alat kebersihan sendiri mbak, dan juga kami diberi beberapa alat kebersihan dan diberikan shodaqoh juga. Saya rasa kegiatan ini memiliki manfaat yang sangat besar. Dan kami juga berharap agar program baik seperti ini tidak hanya dilakukan dua kali dalam setahun, akan tetapi biar lebih baik dilakukan minimal setahun empat kali. Soalnya kita juga merasa sangat terbantu dengan kegiatan ini. Kalau misalkan pihak BRISyariah ada kesibukan tidak apa-apa kami yang membersihkan akan tetapi akan tetapi pihak BRISyariah berkenan memberikan peralatan kebersihan”.

Masyarakat menanggapi dengan respon yang cukup positif dengan adanya kegiatan bersih masjid ini. Masyarakat mengharapkan kegiatan baik ini tidak hanya dilakukan pada saat bulan Ramadhan saja, akan tetapi juga berlanjut minimal empat kali dalam satu tahun.

2. Bantuan Renovasi Rumah Ibadah

Hal lain yang juga dilaksanakan oleh BRISyariah di tahun 2013 adalah pemberian bantuan untuk renovasi sebuah masjid bersejarah di Madura yakni masjid Jami Sumenep dan renovasi sebuah gedung milik Yayasan Abdul Ghaffar Ismail di Pekalongan.

3. Santunan Anak Yatim

Pelaksanaan tanggung jawab sosial BRISyariah selanjutnya ialah santunan anak yatim. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh BRISyariah untuk berbagi kepada sesama yang membutuhkan. Salah satu kegiatan santunan anak yatim yang pernah dilakukan oleh BRISyariah berada di Panti Asuhan KH Mas Mansyur yang terletak di Jalan Raya Sulfat No. 43 Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Retno selaku pengasuh Panti Asuhan KH Mas Mansyur pada tanggal 31 Desember 2016 pukul 11.10 WIB terkait dengan manfaat yang dirasakan, bahwa:

“Yang pasti pribadi sebagai pengasuh merasa bersyukur sekali ya mbak karena mendapat rezeki yang bisa disalurkan untuk anak-anak. Mungkin untuk selanjutnya mbak, biarpun sifatnya ini isidentil ya akan tetapi silaturahmi antara BRISyariah dengan pihak yayasan tetap terjaga, harapan yang lain supaya BRISyariah juga memberikan beasiswa pada anak-anak panti asuhan yang berprestasi”.

Berikut merupakan salah satu dokumentasi terkait kegiatan Santunan Anak Yatim oleh PT Bank BRISyariah:

Gambar 4.9
Kegiatan Santunan Anak Yatim Yang Dilakukan
Oleh PT Bank BRISyariah



Pihak Panti Asuhan KH Mas Mansyur menanggapi dengan positif dengan pelaksanaan santunan anak yatim yang dilakukan oleh pihak Bank BRISyariah tersebut. Pihak Bank BRISyariah sendiri juga mengharapkan agar kegiatan ini dapat membawa manfaat bagi masyarakat sekitar.

d. Sarana Publik dan Lingkungan Hidup

Berdasarkan laporan tahunan PT Bank BRISyariah, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan di bidang lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

1. Bantuan Air Bersih

BRISyariah juga memberikan bantuan dalam pembangunan sarana penampungan air bersih di Dusun Ngalik, Desa Kalipucang, Kecamatan Grabag, Magelang, Jawa Tengah yang akan menjaga ketersediaan air bagi penduduk setempat walaupun selama musim kemarau. Pemberian Bibit Pohon Pada Nasabah

BRISyariah tetap fokus pada keterlibatannya dalam program *Green Banking* yang dicanangkan oleh Bank Indonesia yang satu di antaranya melalui pemberian bibit tanaman kepada nasabah yang bertransaksi pada Hari Pelanggan 4 September.

2. Sadar Kebersihan

Dalam kegiatan ini, perusahaan bekerjasama dengan Institut Pertanian Bogor dalam melaksanakan kegiatan sadar kebersihan dengan menyediakan tempat sampah di area sekitar kampus.

3. Penanaman Pohon

Sedangkan kegiatan yang bersifat penanaman pohon untuk penghijauan dilakukan di daerah Riau bersama dengan Universitas Riau.

e. Penanganan Bencana

Berdasarkan laporan tahunan PT Bank BRISyariah, banyak kegiatan yang melibatkan karyawan dan masyarakat dalam pelaksanaan penanganan bencana seperti banjir, dan gunung meletus. Perusahaan juga melakukan kegiatan pasca bencana dengan melakukan perbaikan sarana air bersih di daerah yang tertimpa bencana alam.

Agar pelaksanaan program-program *Corporate Social Responsibility* tepat sasaran dan lebih terarah, maka dilakukan pemetaan terlebih dahulu terkait dengan seluruh program *Corporate Social Responsibility*. Pemetaan ini dilakukan dengan tujuan agar program *Corporate Social Responsibility* dapat terlaksana maksimal dengan bersinergi bersama BAZNAS dan beberapa lembaga lainnya. Program *Corporate Social Responsibility* Bank BRISyariah juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat dimana dalam pelaksanaannya melibatkan beberapa orang, seperti pemerintah dan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil uji kredibilitas data dengan metode Triangulasi, BRISyariah telah melaksanakan tanggung jawab perusahaan di beberapa bidang yaitu, bidang pemberdayaan ekonomi yang bekerja sama dengan BAZNAS pusat, bidang pendidikan, kesehatan, bidang dakwah dan

pembangunan sarana ibadah, bidang lingkungan hidup, dan penanganan bencana alam.

Harapan BRISyariah dengan adanya berbagai kegiatan tersebut masyarakat dapat terbantu di berbagai bidang yang telah dilaksanakan, dengan demikian BRISyariah dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut tidak hanya menghendaki profit saja, akan tetapi juga memperdulikan masyarakat sekitar. Terlepas sebagai kegiatan untuk menyalurkan kegiatan tanggung jawab sosial, kegiatan tersebut juga diharapkan dapat menjadi media untuk melaksanakan dakwah kepada masyarakat.

Masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya beberapa program yang dilaksanakan BRISyariah dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaannya. Tidak heran beberapa pihak juga memberikan saran agar kegiatan baik ini dapat terlaksana setiap tahunnya, bahkan dalam kegiatan tertentu hendaknya dilaksanakan setahun lebih dari dua kali.

4.1.3 Analisi *Shariah Enterprise Theory* dalam Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Pada PT Bank BRISyariah

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada PT Bank BRISyariah dalam analisis *Shariah Enterprise Theory* adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas Vertikal (Tuhan)

Berdasarkan surat No. 001/BRIS/DPS/01/2016 tanggal 4 Januari 2016 dan surat No. 001/BRIS/DPS/01/2015 tanggal 20 Januari 2015, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Dewan

Pengawas Syariah (DPS) Bank BRISyariah menyatakan bahwa secara umum aspek syariah dalam operasional dan produk PT Bank BRISyariah telah mengikuti fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), serta opini syariah dari Dewan Pengawas Syariah. Hal ini tersebut dapat dilihat pada Annual Report Bank BRISyariah tahun 2015 halaman 112.

Selain itu, dalam hal akuntabilitas vertikal pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Bank BRISyariah lebih memprioritaskan untuk menyalurkan dana sosialnya di bidang dakwah dan rumah ibadah yang ditandai setiap cabang telah melaksanakan kegiatan bersih masjid yang di kemas dalam rangkaian acara ramadhan vaganza. Dalam penyaluran dana pun dilakukan pemilahan terlebih dahulu, karena sejatinya dana sosial PT Bank BRISyariah tidak disalurkan pada kegiatan yang mengandung unsur *maysir*, *gharar*, dan *riba*.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Wati selaku Manajer Operasional Bank PT BRISyariah Cabang Malang pada tanggal 05 Desember 2016 pukul 11.04 WIB, bahwa:

“Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial tentunya harus diniatkan ibadah mbak. Kita juga pilih-pilih dulu untuk memberikan dana sosial. Seperti pada tahun 2012 kami memberikan sembako kepada umat muslim di daerah Malang Selatan yang berada di kawasan kristenisasi”.

2. Akuntabilitas Horizontal: *Direct Stakeholders*

Dalam hal akuntabilitas horizontal kepada nasabah, salah satu nilai budaya kerja yang harus dilaksanakan oleh seluruh karyawan PT Bank BRISyariah adalah mengutamakan kepuasan pelanggan, yang artinya seluruh

karyawan Bank BRISyariah memiliki kesadaran sikap serta tindakan yang bertujuan memuaskan pelanggan eksternal dan internal di lingkungan perusahaan.

Item selanjutnya terkait dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* adalah Bank BRISyariah memiliki transaksi atau sumber pendapatan non-halal yang didapatkan dari operasional perusahaan. Diantaranya ialah pendapatan denda yang dibebankan kepada nasabah atas keterlambatan untuk membayar atau melunasi angsuran dan pendapatan dari transaksi dengan bank konvensional atas jasa layanan ATM Bersama. Pendapatan tersebut diakui sebagai dana kebajikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wati selaku Manajer Operasional PT BRISyariah Cabang Malang pada tanggal 5 Desember 2016 pukul 11.04 WIB, tujuan diberlakukannya denda kepada nasabah ialah:

“Kami memberikan denda itu bukan semata-mata kemauan pihak BRISyariah dek. Jadi motivasi dikenakan denda kepada para nasabah pembiayaan itu bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar bertanggung jawab serta membiasakan budaya disiplin atas pembayaran angsuran maupun pelunasan pembiayaan yang telah disepakati. Kita memberlakukan denda juga sudah mengantongi izin dari Dewan Pangaas Syariah. Denda yang dibebankan pada nasabah itu selanjutnya digunakan sebagai dana sosial yang nantinya juga akan kembali pada masyarakat”.

Bahwa Bank BRISyariah juga melaporkan sumber dana non-halal pada laporan sumber dana dan penggunaan dana kebajikan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Wati, dapat disimpulkan bahwa transaksi non halal memang ada di Bank BRISyariah, akan tetapi pendapatan itu digunakan perusahaan sebagai dana sosial yang disalurkan kembali pada masyarakat dalam

berbagai bentuk. Berikut merupakan laporan transaksi sumber pendapatan dana kebajikan:

Tabel 4.4
Laporan Sumber Dana Kebajikan dan Qardhul Hasan

Sumber Dana Kebajikan BRIS	
Infak dan Sodhaqah	5.091.000.000
Denda	693.000.000
Pendapatan Non Halal	664.000.000
Penggunaan Dana Kebajikan	
Sumbangan	7.003.000.000

Sumber: diolah penulis, 2016

Selanjutnya item terkait dengan laporan dana zakat dan *qardhul hasan* beserta auditnya. Bahwa Bank BRISyariah telah melaksanakan pelaporan tersebut pada laporan keuangan tahunannya. Laporan dana zakat dan *qardhul hasan* terdapat pada halaman 182-183 pada annual report Bank BRISyariah tahun 2015. Dana zakat Bank BRISyariah terdiri dari 2 sumber, yaitu zakat dari internal bank, dan zakat dari eksternal bank.

Berikut adalah penjelasan sumber dan penggunaan zakat dan *qardhul hasan* di Bank BRISyariah dari tahun 2013-2015:

Tabel 4.5
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Sumber Zakat	
Jenis Zakat	Nominal
Zakat Eksternal Bank	16.476.000.000
Zakat Internal Bank	532.000.000
Penggunaan Zakat	
Disalurkan ke Lembaga Lain	16.937.000.000
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	16.937.000.000

Sumber: diolah penulis, 2016

Dengan demikian, laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang diperoleh dari zakat maupun pendapatan non halal secara implisit sudah tertera pada laporan tahunan Bank BRISyariah. Akan tetapi pada sumber pendapatan

zakat tidak terperinci siapa saja pihak internal dan eksternal yang dimaksud. Dalam pelaksanaan penyaluran dana Zakat Bank BRISyariah bermitra dengan lembaga lain, yang dimaksud lembaga lain disini salah satunya ialah BAZNAS.

Item selanjutnya ialah tentang pembiayaan dengan skema *Profit and Loss Sharing*. Bank BRISyariah dalam penyaluran pembiayaan tidak menggunakan skema *Profit and Loss Sharing*, melainkan menggunakan skema *Revenue Sharing*. Hal ini sesuai dengan yang dikatan oleh pak Irawan pada saat wawancara dilakukan pada tanggal 1 Desember 2016 pukul 13.04 WIB, penjelasan beliau adalah sebagai berikut:

“Tidak ada prosentase pembiayaan dengan skema *Profit and Loss Sharing* mbak, soalnya semua pakai *Revenue Sharing*. Karena kita bagi hasilnya pun revenue, maka bagi hasil dengan nasabah juga pakai *revenue sharing*. Kenapa pakai *revenue*, karena bagi hasil dengan nasabah deposan juga pakai *revenue*”.

Ibu Wati juga menambahkan terkait hal tersebut, berdasarkan wawancara dengan Ibu Wati selaku Menajer Operasional PT Bank BRISyariah pada tanggal 5 Desember 2016 pukul 11.04 WIB, bahwa:

“Transaksi non-halal di Bank BRISyariah itu hanya denda yang dibebankan oleh nasabah yang terlambat membayar angsuran pembiayaan dan pendapatan dengan Bank Konvensional atas layanan ATM Bersama. Dalam operasionalnya itupun masih dalam lingkup syariah dan sudah ada lampu hijau dari Dewan Pengawas Syariah”.

Transaksi denda dan pendapatan non halal dari jasa ATM Bersama tidak dapat ditinggalkan karena kedua transaksi tersebut merupakan transaksi yang tidak bisa dihindari. Kemudian, pendapatan dari denda maupun aktivitas non halal juga tidak diakui sebagai pendapatan bank BRISyariah. Bank BRISyariah

belum memiliki kebijakan untuk mengurangi transaksi non-halal di masa yang akan datang.

3. Akuntabilitas Horizontal: *Direct Stakeholders* Kepada Karyawan

Menurut Meutia (2010), akuntabilitas selanjutnya adalah akuntabilitas horizontal kepada karyawan. Ada beberapa item yang perlu dilaksanakan oleh Bnak BRISyariah. Laporan pelaksanaan tidak hanya dilaporkan pada pelaksanaan tanggung jawab sosial, melainkan terdapat juga pada bab Sumber Daya Insani (SDI).

Sampai akhir tahun 2013 jumlah karyawan BRISyariah tercatat sebanyak 6.314 orang yang terdiri dari karyawan tetap, dan kontrak. Pengelolaan jumlah karyawan dijalankan melalui pembatasan yang sangat ketat dalam rekrutmen. Penambahan hanya pada jabatan-jabatan tertentu yang dibutuhkan dan menjadi posisi kunci pendorong pertumbuhan bisnis.

Berikut adalah komposisi sumber daya insani berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 4.6
Komposisi SDI Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	2013	
	BRISyariah	Outsource
SD	0	0
SMP	0	28
SMA	58	1220
D1	11	0
D2	3	0
D3	640	32
S1	4085	97
S2	139	0
S3	1	0
Jumlah	5.5501	1377

Sumber: diolah penulis, 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wati selaku Manajer Operasioanal PT Bank BRISyariah Cabang Malang pada tanggal 5 desember 2015 pukul 11.04 WIB, bahwa:

“Di BRISyariah itu mbak kalau jenjang karir tidak mandang senior ataupun junior, baru atau sudah lama bekerja di perusahaan, itu bukan tolak ukur. Akan tetapi jenjang karir dipilih berdasarkan kinerja karyawan itu sendiri, walaupun kinerja, *leadership*, dan prestasinya bagus pasti akan naik jabatan. Yang semula dari staf atau pelaksana misalnya bisa saja naik ke supervisor bahkan ke level manajer kemungkinan juga bisa. Hal ini bukan bentuk diskriminasi loh ya, tapi lebih pada pencapaian kinerja yang bentul-betul bagus. Logikanya kan kalau jabatan satu level lebih tinggi maka tanggung jawab yang diamanahkan juga tinggi pula, oleh karena itu maka pantas kalau yang memiliki jabatan lebih tinggi mendapat gaji yang berbeda dengan para staf atau pelaksana”.

Berikut merupakan tabel komposisi kepegawaian Bank BRISyariah berdasarkan status kepegawaian:

Tabel 4.7
Komposisi Kepegawaian Berdasarkan Status Kepegawaian

Status Karyawan	2015	
	Jumlah	Prosentase
Tetap + Kontrak	5.550	78.62%
Alih Daya	1.509	21.4%
Jumlah	7.059	100%

Sumber: diolah penulis, 2016

Berikut merupakan tabel jumlah karywan Bank BRISyariah berdasarkan Usia:

Tabel 4.8
Jumlah Karyawan Berdasrkan Usia

Usia	2013	
	BRISyariah	Outsource
<25 tahun	726	59
26-30 tahun	1698	98
31-35 tahun	1460	700
36-40 tahun	658	270
41-45 tahun	239	250
46-50 tahun	99	0

>50 tahun	56	0
Jumlah	4937	1377

Sumber: diolah penulis, 2016

Bank BRISyariah telah menerapkan kebijakan “*Zero Growth External Recruitment*” untuk kantor pusat dan kantor cabang. Perekrutan secara eksternal dilakukan hanya melalui kegiatan program pengembangan utama seperti *Sharia Officer Development Program* serta program pengembangan sejenis. Tujuan dari program ini adalah untuk membangun tim-tim bisnis dan pendukung bisnis yang lebih solid sekaligus menempatkan talenta-talenta terbaik pada fungsi atau jabatan yang tepat sehingga mereka mampu untuk memberikan kontribusi secara maksimal terhadap kemajuan bisnis BRISyariah. Kebijakan ini masih diterapkan hingga 2015 dan tahun-tahun berikutnya.

Selanjutnya ialah terkait dengan sistem renumerasi, Bank BRISyariah dalam upaya untuk menarik talenta terbaik yang tersedia di pasar tenaga kerja dan dalam rangka mempertahankan talenta terbaiknya, Group SDO BRISyariah juga telah melakukan tinjauan atas sistem renumerasi yang diberlakukan atas karyawan. Selain dilakukan *Salary and Benefit Survey* oleh institusi luar, di tahun 2013 telah dilakukan juga tinjauan atas kebijakan terkait intensif, job grade, person grade, fasilitas, promosi, dan aspek-aspek terkait lainnya.

Menurut hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian gaji kepada karyawan BRISyariah dilakukan sesuai dengan jabatan yang diamanahkan. Bank BRISyariah juga menerapkan kebijakan non diskriminasi dalam hal upah, training, kesempatan kerja dan meningkatkan karir.

Item pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* selanjutnya ialah terkait dengan pelatihan yang diberikan kepada karyawan. Banyak sekali program terkait pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh BRISyariah untuk memastikan seluruh karyawan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan bisnis. Berikut adalah program-program terkait dengan pelatihan dan pendidikan yang dilakukan oleh Bank BRISyariah:

Tabel 4.9
Program-program Pelatihan dan Pendidikan Bagi Karyawan

No	Pelatihan dan Pendidikan
1	<i>Basic Knowledge Account Officer</i>
2	<i>Essential Insight Into Fraud and Commercial Crime Prevention</i>
3	<i>Governance of Enterprise IT</i>
4	<i>ICT (In-Class Training) Basic Account Officer</i>
5	<i>Innovation Leadership Training</i>
6	<i>Islamic Trade Finance</i>
7	<i>IT Officer Program (ITOP)</i>
8	Kuliah Intensif Ekonomi Islam
9	<i>Minimising Problem Loans Workshop</i>
10	Pelatihan Aplikasi Dasar Akuntansi Keuangan
11	Pelatihan <i>Collection System</i> eFos-Desentralisasi
12	Pelatihan <i>Collection System</i> eFos-Sentralisasi
13	Pelatihan dan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1
14	Pelatihan dan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2
15	Pelatihan Dasar Mikro
16	Pelatihan Peningkatan Layanan di KC/KCP/KK
17	Pelatihan <i>Sales Coaching</i>
18	<i>Psychology at Work</i>
19	<i>Public Speaking</i>
20	<i>Security Management A Practical Approach</i>
21	<i>Seminar Cutting Cost Without Cutting People</i>
22	Seminar Perkembangan & Mitigasi Risiko Bisnis Perkapalan
23	<i>Service Motivation for Frontliner</i>
24	<i>Service Motivation for Frontliners</i>
25	TOT Mini Banking
26	Workshop Nasional Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

Sumber: diolah penulis, 2016

Seluruh pelatihan dan pendidikan yang dilakukan oleh Bank BRISyariah bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya seluruh karyawannya. Bank BRISyariah mulai lebih menggiatkan strategi pengelolaan sumber daya insani yang berbasis kompetensi yang merujuk pada fungsi sumber daya insani sebagai kontributor utama terhadap pencapaian visi dan misi Perusahaan serta sebagai sumber keunggulan bersaing. Karena itulah, dalam pengelolaan sumber daya insani, Bank BRISyariah menitikberatkan pada strategi-strategi pengembangan sumber daya insani berbasis kompetensi yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan.

Selanjutnya ialah item terkait dengan *reward* and *punishment*. Sistem *reward* dan *punishment* pada Bank BRISyariah menggunakan beberapa aspek atau parameter untuk melihat kinerja karyawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wati selaku Manajer Operasional Bank BRISyariah Cabang Malang pada tanggal 5 Desember 2016 pukul 11.04 WIB, bahwa:

“Sistem *reward* and *punishment* itu tetap dilakukan perusahaan untuk memotivasi karyawan, jadi ada parameter yang memang digunakan untuk menilai kinerja karyawan. Jika pada saat waktu tertentu karyawan bisa mencapai target dan bahkan lebih, selain itu kinerjanya juga bagus dan dari beberapa aspek penilaian lain juga mendukung maka akan diberikan *reward* sebagai apresiasi atas prestasinya. Nah sebaliknya, jika karyawan itu *down grade* maka juga akan diberikan *punishment* berupa teguran atau kalau memang benar-benar parah bahkan sampai diberikan SP 1, tapi sanksi atau *punishment* itu fleksibel tinggal lihat parah atau tidak”.

Maka dapat disimpulkan bahwa Bank BRISyariah tetap melaksanakan *reward* and *punishment* untuk memotivasi karyawannya dengan parameter tertentu.

Selanjutnya ialah terkait dengan ketersediaan layanan konseling bagi seluruh karyawan dan keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wati selaku Manajer Operasional Bank BRISyariah Cabang Malang pada tanggal 5 Desember 2016 pukul 11.04 WIB, bahwa:

“Ada fasilitas kesehatan yang diberikan Bank BRISyariah untuk karyawan, itu dalam bentuk kartu asuransi. Jadi kalau misalnya karyawan sakit cukup menggunakan kartu asuransi tersebut. Untuk konseling masih dalam bentuk *medical check up*, dan buat keluarga karyawan sementara belum diberlakukan.”

Fasilitas kesehatan yang diberikan kepada karyawan dalam bentuk kartu asuransi yang bisa dipergunakan untuk berobat maupun rawat inap sesuai dengan kebutuhan karyawan. Dan untuk konseling pelaksanaannya masih dalam bentuk *medical check up*. Dan ini belum diberlakukan untuk anggota keluarga karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wati selaku Manajer Operasional Bank BRISyariah Cabang Malang pada tanggal 5 Desember 2016 pukul 11.04 WIB, bahwa:

“Memang ada pembiayaan khusus yang diperuntukkan bagi karyawan Bank BRISyariah, akan tetapi ada beberapa persyaratan yang tetap harus dipatuhi. Misalkan pembiayaan dengan rate yang lebih rendah. Selain itu Bank BRISyariah juga memberikan beasiswa kepada karyawan, dan bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu”.

Bahwa memang ada pembiayaan khusus dan fasilitas lain yang diberikan oleh Bank BRISyariah kepada karyawannya. Dalam pelaksanaan pemberian pembiayaan terdapat persyaratan yang memang harus ditaati oleh para karyawan.

4. Akuntabilitas Horizontal: *Indirect Stakeholders* Kepada Komunitas

Menurut Meutia (2010), selain *direct stakeholders* bank harus melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* kepada *indirect stakeholder*. Akuntabilitas horizontal ini yang termasuk *indirect stakeholders* ditujukan kepada komunitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wati selaku Manajer Operasional Bank BRISyariah Cabang Malang pada tanggal 5 Desember 2016 pukul 11.04 WIB, bahwa:

“Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* ini tidak hanya terkait masalah *financial* saja, akan tetapi ini juga merupakan salah satu dakwah untuk mensyariahkan masyarakat. Dalam hal perluasan biasanya kita sering *open table* biar masyarakat lebih mengenal”.

Bank BRISyariah memiliki inisiatif untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank dengan menggunakan cara dakwah pada masyarakat. Selain hal itu, bank BRISyariah juga sering melakukan *open table* dan mobil BRISyariah keliling di berbagai kampus maupun tempat umum untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wati selaku Manajer Operasional Bank BRISyariah Cabang Malang pada tanggal 5 Desember 2016 pukul 11.04 WIB, bahwa:

“Kita kan dalam operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah, jadi dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah kita tidak ada unsur diskriminasi, nasabah yang telah memenuhi kriteria atau persyaratan yang memenuhi untuk mengajukan pembiayaan maka itulah yang akan diberikan sesuai dengan kesepakatan”.

Dalam pelaksanaan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah Bank BRISyariah tidak ada unsur diskriminasi, hanya nasabah yang memenuhi kriteria yang akan diberikan pembiayaan sesuai dengan kesepakatan.

Item selanjutnya ialah mengenai usaha yang dilakukan Bank BRISyariah untuk mendorong perkembangan UMKM salah satunya ialah dengan bekerja sama dengan bentuk kerja sama dengan BRI sebagai entitas induk dan BRI Agro dalam penyelenggaraan acara Pasar Keuangan Rakyat. Dan bekerja sama dengan BAZNAS untuk mendampingi para pelaku UKM. Potensi besar yang akan terus dikembangkan adalah bisnis di segmen mikro. Di bidang usaha mikro, potensi Perusahaan untuk mengembangkan bisnis ini sangat besar, baik dari sisi pembiayaan maupun dari sisi pendanaan. Di sisi pembiayaan, Perusahaan menargetkan untuk meningkatkan kontribusi pembiayaan mikro minimal sebesar 20% dari total pembiayaan yang disalurkan oleh BRISyariah.

Item pelaksanaan selanjutnya adalah kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dibidang agama, pendidikan, dan kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wati selaku Manajer Operasional PT Bank BRISyariah Cabang Malang pada tanggal 5 Desember 2016 pukul 11.04 bahwa:

“Dalam bidang agama perusahaan rutin menjalankan berbagai kegiatan seperti bersih-bersih masjid, pengajian, santunan anak yatim dan masih banyak lagi yang itu dikemas dalam acara Ramadhan Vaganza. Dalam bidang pendidikan Bank BRISyariah memberikan bantuan beasiswa, bekerja sama di beberapa universitas dalam penyediaan laboratorium perbankan. Dalam hal kesehatan biasanya donor darah ya yang dilakukan di BRISyariah pusat. Selain itu juga ada operasi mata katarak”.

Bank BRISyariah telah melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan agama, pendidikan, dan kesehatan. Kegiatan tersebut bertujuan melaksanakan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat

sekitar dan merupakan bentuk kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam bidang tersebut.

Item yang harus dilaksanakan selanjutnya ialah terkait dengan kontribusi yang diberikan berdasarkan sumbernya. Sumber kontribusi tanggung jawab sosial perusahaan Bank BRISyariah didapatkan dari Zakat dan sumber dana kebajikan. Dimana hal itu dapat diketahui sebaga berikut:

Tabel 4.10
Laporan Sumber Dana Kebajikan dan Qardhul Hasan

Sumber Dana Kebajikan BRIS	
Infraq dan Sodhaqah	5.091.000.000
Denda	693.000.000
Pendapatan Non Halal	664.000.000
Penggunaan Dana Kebajikan	
Sumbangan	7.003.000.000

Sumber: diolah penulis, 2016

Tabel 4.11
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Sumber Zakat	
Jenis Zakat	Nominal
Zakat Eksternal Bank	16.476.000.000
Zakat Internal Bank	532.000.000
Penggunaan Zakat	
Disalurkan ke Lembaga Lain	16.937.000.000
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	16.937.000.000

Sumber: diolah penulis, 2016

Item yang harus dilaksanakan terakhir dalam *indirect stakeholders* (komunitas) adalah sumbangan atau sedekah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana. Dalam dana kebajikan telah dijelaskan bahwa dana tersebut disalurkan dalam bentuk sumbangan. Banyak kegiatan yang melibatkan karyawan dan masyarakat dalam pelaksanaan penanganan bencana seperti banjir, gunung meletus di Sinabung dan Kelud. Perusahaan juga

melakukan kegiatan pasca bencana dengan melakukan perbaikan sarana air bersih di daerah yang tertimpa bencana gunung Kelud.

5. Akuntabilitas Horizontal: *Indirect Stakeholders* Kepada Alam

Menurut Meutia, akuntabilitas horizontal yang termasuk dalam *indirect stakeholders* adalah alam. Item yang pertama yang harus dilaksanakan lembaga keuangan syariah adalah terkait dengan jumlah pembiayaan terhadap usaha yang berpotensi merusak lingkungan.

Berdasarkan laporan tahunan PT Bank BRISyariah, dijelaskan dalam konsep *spreading risk* dan klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) pada tingkat industri, sektor Pengolahan (manufaktur) memiliki porsi terbesar, yaitu sebesar Rp 1,77 triliun atau sebesar 35,11% dari portofolio pembiayaan komersial yang sebesar Rp 5,05 triliun. Urutan berikutnya ditempati oleh pembiayaan untuk sektor Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi yang mencapai Rp 753 miliar (14,93%), lalu kemudian sektor perdagangan besar dan eceran sebesar Rp 562 miliar (11,14%), sektor konstruksi sebesar Rp 483 miliar (9,57%), Real Estate Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan yang sebesar Rp370 miliar (7,33%). Sedangkan pembiayaan untuk lain-lain dalam kategori pembiayaan komersial tercatat sebesar 21,92%.

Kontribusi Bank BRISyariah terhadap lingkungan dalam bentuk pendistribusian *Corporate Social Responsibility*, jenis tersebut seperti keterlibatannya dalam program *Green Banking* yang dicanangkan oleh Bank Indonesia yang satu di antaranya melalui pemberian bibit tanaman kepada nasabah yang bertransaksi pada Hari Pelanggan.

4.2 Pembahasan Dan Hasil

4.2.1 Analisis Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada PT Bank BRISyariah Berdasrkan Teori

Pengertian dan tujuan dari *Corporate Social Responsibility* yang dikemukakan oleh Elkington dan ISO 26000, *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep yang mewajibkan perusahaan untuk memenuhi dan memperhatikan kepentingan para *stakeholders* dalam kegaitan operasionalnya yang bersifat *profit oriented*. *Stakeholders* yang dimaksud dalam hal ini adalah karyawan, nasabah, komunitas, pemerintah, masyarakat, lingkungan dan sebagainya.

Analisis terkait dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, PT Bank BRISyariah telah menggunakan pendekatan triple P yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Berdasarkan hasil analisis, bank tidak hanya semata-mata mengejar keuntungan dengan mengabaikan masyarakat disekitar. Akan tetapi PT Bank BRISyariah juga telah memenuhi aspek kegiatan sosial dan lingkungan.

Analisis terkait dengan sumber dana *Corporate Social Responsibility* bank BRISyariah menempatkan zakat, infaq, shodaqoh, dan dana kebajikan yang diperoleh dari denda dan pendapatan non halal lainnya sebagai pilar sumber dananya. Hal ini sesuai dengan yang yang dikatan Aziz (2013), bahwasanya perangkat ZIS sebagai tanggung jawab pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, sebagai kecil asset yang dimiliki oleh perusahaan menjadi hak bagi masyarakat, sehingga Bank BRISyariah wajib mendistribusikan dana tersebut dalam berbagai bentuk.

Dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* ada beberapa item yang belum dilaksanakan, akan tetapi secara keseluruhan tanggung jawab sosial perusahaan telah dilaksanakan dengan baik dan memperhatikan kaidah syariah. karena sejatinya dalam Undang-Undang Perseroan hanya dijelaskan bahwa yang wajib melaksanakan tanggung jawab sosial hanyalah perusahaan yang berhubungan langsung dengan alam. Bank BRISyariah sebagai perusahaan yang berada dibidang keuangan tetap melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk keberlanjutan perusahaan dan melaksanakan tugas sosial.

Analisis selanjutnya ialah perbandingan konsep *Corporate Social Responsibility* secara konvensional dan Islam. Jika dilihat dari ketiga teori konvensional yang meliputi *legitimacy theory*, *agency theory*, dan *agency theory*, bahwa konsep Islam lebih komprehensif. Bank BRISyariah menempatkan zakat, infaq, shodaqah, sebagai pilar tanggung jawab sosial dimana perusahaan bukan hanya mengedepankan keuntungan saja, akan tetapi juga kepentingan zakat. Bahwa didalam asset yang dimiliki Bank BRISyariah terdapat hak masyarakat dan wajib untuk didistribusikan. Dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Bank BRISyariah bermitra dengan BAZNAS.

4.2.2 Analisis Tinjauan Konsep *Shariah Enterprise Theory* dalam Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Bank BRISyariah

Dalam pelaksanaan operasionalnya Bank BRISyariah menjalankan sesuai dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Opini Dewan pengawas Syariah juga telah di publish dalam laporan tahunan Bank BRISyariah.

Opini dari DPS sudah mewakili untuk memenuhi akuntabilitas vertikal kepada Allah SWT. Selain opini dari Dewan Pengawas Syariah, terkait dengan penyaluran dana sosial juga diprioritaskan untuk kegiatan dakwah dan sarana ibadah. Dalam pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* pun PT Bank BRISyariah melakukan proses pemilahan terlebih dahulu, hal ini terbukti bahwa dana sosial tidak diberika kepada kegiatan yang mengandung unsur *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Dapat disimpulkan bahwa PT Bank BRISyariah telah melaksanakan item akuntabilitas vertikal, yaitu pertanggung jawaban kepada Allah SWT.

Item selanjutnya terkat dengan akuntabilitas horizontal terhadap nasabah. Bank BRISyariah telah memenuhi pelaksanaan terkait akuntabilitas horizontal, yaitu nasabah. Hampir semua item telah terpenuhi, akan tetapi terdapat beberapa yang belum terpenuhi, diantara item yang belum terpenuhi ialah pendapatan non syariah yang didapat dari nasabah yang menggunakan layanan jasa ATM bersama, meskipun demikian pelaksanaanya pun telah mendapat izin dari Dewan Pengawas Syariah, dimana pendapatan ini nantinya akan digunakan sebagai dana sosial. Selanjutnya, Bank BRISyariah tidak menggunakan skema pembiayaan *Profit and Loss Sharing*, melainkan menggunakan *Revenue Sharing*. Hal ini dikarenakan bagi hasil yang dilakukan menggunakan *Revenue Sharing*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan metode Triangulasi, item pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang telah dilaksanakan oleh Bank BRISyariah cukup baik.

Bank BRISyariah telah memenuhi pelaksanaan terkait akuntabilitas horizontal, yaitu kepada karyawan. Bank BRISyariah telah melaksanakan beberapa item terkait pelaksanaan tanggung jawab terhadap karyawan dan keluarganya. Secara keseluruhan, bank BRISyariah telah meningkatkan kualitas karyawan dengan beberapa cara dan memberikan banyak fasilitas. Akan tetapi beberapa hal tersebut tidak dilaporkan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Terdapat kekurangan pula dalam item akuntabilitas horizontal pada karyawan, diantaranya belum ada upaya untuk meningkatkan kualitas keluarga karyawan, ketersediaan layanan konseling hanya sebatas *medical check up* yang hanya diberlakukan bagi karyawan yang berumur diatas 40 tahun, dan juga dalam pelaksanaan pelaporan tanggung jawab sosial tidak dipublikasikan terkait jenis kelamin karyawan. Akan tetapi, dari hasil uji kredibilitas dengan menggunakan metode Triangulasi secara keseluruhan Bank BRISyariah telah melaksanakan kewajibanya untuk memenuhi item akuntabilitas horizontal pada karyawan dengan baik.

Bank BRISyariah telah memenuhi pelaksanaan terkait akuntabilitas horizontal kepada komunitas. Namun, ada beberapa item yang belum dilaksanakan seperti kebijakan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM, dan ada beberapa pelaporan yang dilakukan akan tetapi tidak termasuk dalam tanggung jawab sosial, seperti jumlah pembiayaan yang diberikan kepada UMKM dan lain sebagainya. Meskipun demikian, berdasarkan uji kredibilitas data dengan Triangulasi Bank BRISyariah telah melakukan kewajiban dalam akuntabilitas horizontal kepada komunitas dengan baik.

Bank BRISyariah telah memenuhi pelaksanaan akuntabilitas horizontal kepada alam. Walaupun masih banyak yang belum dilaksanakan seperti kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan, alasan melakukan pembiayaan yang berpotensi merusak lingkungan, meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai, dan kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energi dan konservasi.

Berdasarkan hasil analisis dengan konsep *Shariah Enterprise Theory*, bahwa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada Bank BRISyariah terdiri dari akuntabilitas vertikal kepada Allah dan akuntabilitas horizontal kepada nasabah, karyawan, komunitas, dan alam, telah dilaksanakan oleh PT Bank BRISyariah. Akan tetapi, masih ada beberapa item yang masih belum dilaksanakan. Berikut adalah kesimpulan elemen-elemen *Corporate Social Responsibility* berdasarkan konsep *Shariah Enterprise Theory* di PT Bank Syariah Mandiri:

Tabel 4.12
Item Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan Konsep *Shariah Enterprise Theory* Pada PT Bank BRISyariah

Dimensi	Item Yang Diungkapkan	Keterangan
Akuntabilitas Vertikal		
Tuhan	1. Opini Dewan Pengawas Syariah	Ada
	2. Menggunakan fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi beserta alasannya	Ada
Akuntabilitas Horizontal: <i>Direct Stakeholders</i>		
Nasabah	1. Ada atau tidak transaksi/sumber pendapatan/biaya yang tidak sesuai syariah	Ada
	2. Jumlah transaksi yang tidak sesuai dengan syariah	Ada
	3. Alasan adanya transaksi tersebut	Ada
	4. Informasi produk dan konsep syariah yang mendasarinya	Ada
	5. Laporan dana zakat dan qardhul hasan	Ada

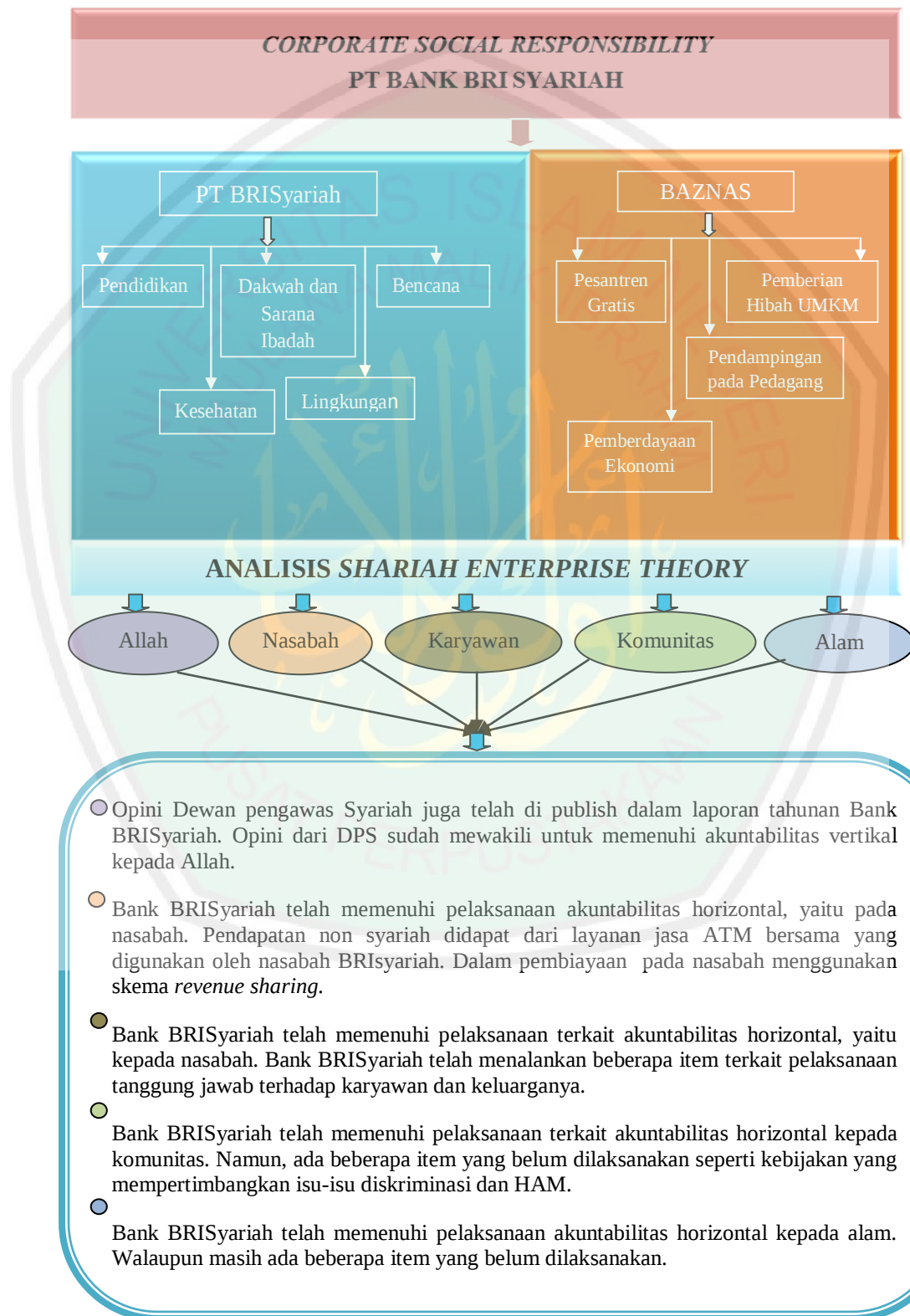
	6. Audit atas laporan dana zakat dan ardhul hasan	Ada
	7. Penejasan atas sumber dan penggunaan dana zakat	Ada
	8. Penjelasan atas sumber dan penggunaan dana ardhul hasan	Ada
	9. Menjelaskan penerima dana qardhul hasan	Ada
	10. Kebijakan/usaha untuk mengurangi transaksi non syariah di masa mendatang	Ada
	11. Jumlah pembiayaan dengan skema Profit Loss Sharing (PLS)	Tidak ada
	12. Prosentase pembiayaan PLS dibandingkan pembiayaan lain	Tidak ada
	13. Kebijakan/usaha untuk memperbesar porsi PLS di masa mendatang	Tidak ada
	14. Alasan atas jumlah pembiayaan dengan skema PLS	Tidak Ada
Karyawan	1. Kebijakan upah dan renumerasi	Ada
	2. Menungkapkan kebijakan non diskriminasi yang diterapkan terhadap karyawan dalam hal upah, training, kesempatan meningkatkan karir	Ada
	3. Pemberian pelatihan dan pendidikan kepada karyawan	Ada
	4. Data jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan termasuk pekerja kontrak	Ada
	5. Banyaknya pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan	Ada
	6. Penghargaan kepada karywan	Ada
	7. Adakah pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas karyawan	Ada
	8. Upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan	Tidak ada
	9. Ketersediaan layanan kesehatan dan konseling bagi karyawan dan keluarganya	Tidak ada
	10. Fasilitas lain yang dberikan kepada karyawan dan keluarga seperti beasiswa dan pembiayaan khusus	Ada
Akuntabilitas Horizontal		
<i>Indirect Stakeholders</i>	1. Inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank Islam	Ada
	2. Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan	Tidak ada

	HAM. (Misalnya: tidak membiayai perusahaan atau usaha yang mempekerakan anak dibawah umur)	
	3. Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak. (Misalnya: tidak menggusur rakyat kecil, tidak membodohi)	Tidak ada
	4. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mendorong perkembangan UMKM	Ada
	5. Jumlah pembiayaan yang dilakukan untuk mendorong perkembangan UMKM	Ada
	6. Jumlah dan prosentase pembiayaan yang diberikan kepada nasabah	Ada
	7. Kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dibidang agama, pendidikan, dan kesehatan	Ada
	8. Jumlah kontribusi yang diberikan dan sumbernya	Ada
	9. Sumbangan/sedekah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana	Ada
Akuntabilitas Horizontal		
Alam	1. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan seperti hemat energy, kerusakan hutan, pencemaran air dan udara	Tidak ada
	2. Mengungkapkan jika ada pembiayaan yang diberikan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan dan pertambangan	Ada
	3. Jumlah pembiayaan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan, dan pertambangan	Ada
	4. Alasan melakukan pembiayaan tersebut	Tidak ada
	5. Meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai dengan pelatihan, ceramah, atau program sejenis	Tidak ada
	6. Kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energy dan konservasi	Tidak Ada
	7. Kontribusi terhadap organisasi yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan	Ada
	8. Kontribusi langsung terhadap lingkungan (menanam pohon, dsb)	Ada

Berikut merupakan gambar model pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan oleh PT BRISyariah baik yang dilakukan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak BAZNAS dan kesesuaiannya dengan konsep *Shariah Enterprise Theory* (SET):



Gambar 4.10
Model Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Bank BRISyariah dan Kesesuaiannya dengan Konsep *Shariah Enterprise Theory*



Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* tersebut bukan hanya sebagai kunci keberhasilan, namun juga dimaksudkan sebagai nilai tambah pada tataran spiritual bahwa Bank BRISyariah telah melakukan fungsi sebagai ‘*Abd Allah dan Khalifatullah fil Ardh*, dimana selain mempertanggungjawabkan interaksi fisik dan mental melalui tanggung jawab sosial (*habluminannash*), Bank BRISyariah juga melaksanakan kegiatannya sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada Allah SWT dalam mencapai interaksi spiritual (*habluminallah*). Hal ini dibuktikan dengan motif Bank BRISyariah sendiri untuk melakukan tanggung jawab sosialnya dengan memberikan sedikit dari harta yang dimiliki perusahaan berlandaskan menjalankan perintah Allah SWT untuk saling berbagi kepada yang membutuhkan. Seperti yang telah diyakininya, Bank BRISyariah melakukan tanggung jawab sosial ialah sama dengan beribadah kepada Allah SWT.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Bank BRISyariah

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu komitmen perusahaan secara berkesinambungan untuk memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Disamping pelaksanaannya yang bersifat sebuah keharusan, perusahaan juga mulai melaksanakannya berdasarkan kesadaran akan pentingnya sebagai ibadah kepada Allah SWT. Juga memberikan dampak yang positif bagi *stakeholders* dalam menjalankan operasional perusahaan. Bank BRISyariah telah melaksanakan tanggung jawab sosial nya berdasarkan kaidah Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) dan ISO 26000. Sumber dana yang didapatkan untuk menyalurkan tanggung jawab sosial didapatkan dari dua sumber yaitu dana zakat yang berasal dari zakat internal bank dan zakat eksternal bank. Yang kedua yaitu dana kebajikan yang didapatkan dari shodaqoh, denda, dan pendapatan non halal. Pelaksanaa tanggung jawab sosial di fokuskan pada bidang pendidkan, kesehatan, lingkungan, pengembangan ekonomi, sarana ibadah, santunan anak yatim dhuafa, dan bantuan sarana publik.

2. Kesesuaian Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Bank BRISyariah dengan Konsep *Shariah Enterprise Theory*

Dalam pelaksanaan operasionalnya Bank BRISyariah menjalankan sesuai dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Opini Dewan pengawas Syariah juga telah di publish dalam laporan tahunan Bank BRISyariah. Opini dari DPS sudah mewakili untuk memenuhi akuntabilitas vertikal kepada Allah SWT. Selain opini dari Dewan Pengawas Syariah, terkait dengan penyaluran dana sosial juga diprioritaskan untuk kegiatan dakwah dan sarana ibadah. Dalam pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* pun PT Bank BRISyariah melakukan proses pemilahan terlebih dahulu, hal ini terbukti bahwa dana sosial tidak diberika kepada kegiatan yang mengandung unsur *maysir*, *gharar*, dan *riba*.

Item selanjutnya terkat dengan akuntabilitas horizontal terhadap nasabah. Bank BRISyariah telah memenuhi melaksanakan terkait akuntabilitas horizontal, yaitu nasabah. Hampir semua item telah terpenuhi, akan tetapi terdapat beberapa yang belum terpenuhi, diantara item yang belum terpenuhi ialah pendapatan non syariah yang didapat dari nasabah yang menggunakan layanan jasa ATM bersama, meskipun demikian pelaksanaanya pun telah mendapat izin dari Dewan Pengawas Syariah, dimana pendapatan ini nantinya akan digunakan sebagai dana sosial. Selanjutnya, Bank BRISyariah tidak menggunakan skema pembiayaan *Profit and Loss Sharing*, melainkan menggunakan *Revenue Sharing*. Hal ini dikarenakan bagi hasil yang dilakukan menggunakan *Revenue Sharing*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan

metode Triangulasi, item pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang telah dilaksanakan oleh Bank BRISyariah cukup baik.

Bank BRISyariah telah memenuhi pelaksanaan terkait akuntabilitas horizontal, yaitu kepada karyawan. Bank BRISyariah telah melaksanakan beberapa item terkait pelaksanaan tanggung jawab terhadap karyawan dan keluarganya. Secara keseluruhan, bank BRISyariah telah meningkatkan kualitas karyawan dengan beberapa cara dan memberikan banyak fasilitas. Akan tetapi beberapa hal tersebut tidak dilaporkan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Terdapat kekurangan pula dalam item akuntabilitas horizontal pada karyawan, diantaranya belum ada upaya untuk meningkatkan kualitas keluarga karyawan, ketersediaan layanan konseling hanya sebatas *medical check up* yang hanya diberlakukan bagi karyawan yang berumur diatas 40 tahun, dan juga dalam pelaksanaan pelaporan tanggung jawab sosial tidak dipublikasikan terkait jenis kelamin karyawan. Akan tetapi, dari hasil uji kredibilitas dengan menggunakan metode Triangulasi secara keseluruhan Bank BRISyariah telah melaksanakan kewajibannya untuk memenuhi item akuntabilitas horizontal pada karyawan dengan baik.

Bank BRISyariah telah memenuhi pelaksanaan terkait akuntabilitas horizontal kepada komunitas. Namun, ada beberapa item yang belum dilaksanakan seperti kebijakan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM, dan ada beberapa pelaporan yang dilakukan akan tetapi tidak termasuk dalam tanggung jawab sosial, seperti jumlah pembiayaan yang diberikan kepada UMKM dan lain sebagainya. Meskipun demikian, berdasarkan uji kredibilitas

data dengan Triangulasi Bank BRISyariah telah melakukan kewajiban dalam akuntabilitas horizontal kepada komunitas dengan baik.

Bank BRISyariah telah memenuhi pelaksanaan akuntabilitas horizontal kepada alam. Walaupun masih banyak yang belum dilaksanakan seperti kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan, alasan melakukan pembiayaan yang berpotensi merusak lingkungan, meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai, dan kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energi dan konservasi.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Belum sempurnanya ketentuan terkait dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial, meskipun demikian diharapkan industri keuangan syariah tetap melaksanakan tanggung jawab sosialnya.
2. Bagi Bank BRISyariah, pelaksanaan tanggung jawab sosial terkait dengan dakwah, bersih masjid, santunan anak yatim hendaknya tidak hanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan saja. Banyak pihak yang cukup antusias dalam program bersih masjid tersebut dan menghendaki kegiatan bersih masjid lebih sering dilaksanakan.

3. Meskipun dalam operasionalnya tidak secara langsung berhubungan dengan alam, hendaknya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* terkait konservasi alam tidak hanya dilaksanakan setelah terjadi bencana alam saja. Menurut hasil penelitian, Bank BRISyariah masih rendah dalam melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan alam.
4. Bank BRISyariah harus merinci dari mana saja sumber zakat internal bank dan eksternal bank. Pendapatan non halal mencakup apa saja, dengan begitu akan lebih terperinci dan tidak hanya dijelaskan dalam bentuk deskripsi saja.
5. *Shariah Enterprise Theory* merupakan teori yang sedang dikembangkan terkait pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Meskipun demikian, hendaknya lembaga keuangan syariah tetap melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial sesuai dengan konsep tersebut.
6. Penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menggunakan konsep *Shariah Enterprise Theori* pada perbankan syariah hendaknya lebih di perluas, dan bank syariah yang digunakan tidak hanya satu. Dengan demikian peneliti bisa membandingkan mana yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeleke, Joy. 2014. *Corporate Social Responsibility in the Nigerian Banking Sector*. Walden University.
- Afifatun, Ni'mah, 2016. *Analisis Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Syariah Enterprise Theory Pada KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jatirogo Tuban*. Skripsi. UIN Malang.
- Al-Qur'an al-Karim dan Terjemehannya
- Anggraini, Fr. R. R. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi IX. 23-26 Agustus 2006. Padang. Hal 1-21.
- Annual Report Bank BRISyariah tahun 2013
- Annual Report Bank BRISyariah tahun 2014
- Annual Report Bank BRISyariah tahun 2015
- Azheri, Busyra. 2012. *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntari Menjadi Mandatory*. Jakarta. Rajawali Press.
- Cosmin, Joldeş, dan Iamandi Irina Eugenia. 2009. *Strategies of Corporate Social Responsibility in the European Union*. Annals of the University of Oradea Economic Science Series, Vol. 18 , Iss: October, h. 175-181.
- Devi, Lestari. 2015. *Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Di PTPN XII Kebun Mumbul Mumbulsari, Jember Perspektif Maqashid Syariah*. Skripsi. UIN Malang.
- Farook dan Lanis. 2005. *Banking on Islam? Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- Haniffa, Roszaini dan Mohammad Hudaib. 2004. *Disclosure Practise of Islamic Financial Institutions: An Exploratory Study". Working Paper at the Accounting, Commerce, and Finance: The Islamic Perspective International Conference V. Brisbane, Australia*.
- <http://www.brisyariah.co.id> diakses pada tanggal 10 Oktober 2016
- <http://www.csrindonesia.com> diakses pada tanggal 25 Oktober 2016
- <http://www.kompas.com> diakses pada tanggal 10 Januari 2017

<http://www.kontan.com> diakses pada tanggal 20 September 2016.

Hussein A. Hassan Al-Tamimi. 2013. *Corporate Social Responsibility Practices Of Uae Banks*. University of Sharjah.

Lestari, Devi. 2015. *Pelaksanaan corporate social responsibility (CSR) dalam pengelolaan lingkungan hidup di PTPN XII Kebun Mumbul Mumbulsari, Jember perspektif maqashid syariah*. Skripsi. UIN Malang.

Maimunah, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility And Its Role In Community Development: An International Perspective*. International Journal. Majid Khan dkk. 2013. *Corporate Social Responsibility and Corporate Reputation: A Case of Cement Industry in Pakistan*. Hazara University Mansehra.

Meutia, Inten. 2010. *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. Jakarta: Citra Pustaka Indonesia.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-32.

Muhammad Syafi'I Antonio. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta. Gema Insani.

Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating*, Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.

Prastowo dan Huda. 2011. *Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Priwinarti, Tri Erna. 2014. *Strategi membangun citra perusahaan melalui pendekatan corporate social responsibility (CSR): Studi pada PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya Kota Batu*. Skripsi. UIN Malang.

Sairally, Salma. 2005. *Evaluating the 'Social Responsibility' of Islamic Finance: Learning From the Experiences of Socially Responsible Investment Funds*. The 6th International Conference on Islamic Economic and Finance.

Sofyani, dkk. *Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol.4 No.01 Maret 2012.

Statistik Perbankan Syariah November 2014 diakses dari www.bi.go.id pada tanggal 31 Agustus 2016.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

- Syukron, Ali. 2015. *CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah*. Economic Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam Vol. 5 No. 1.
- Tim FE UIN MALIKI . 2011. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang.
- Triyuwono, Iwan. 1997. *Akuntansi Syariah dan Koperasi Mencari Bentuk dalam Metafora Amanah*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol. 1. No. 1: 1-46.
- Triyuwono, Iwan. 2000a. *Organisasi dan Akuntansi Syariah*. Yogyakarta: LkiS.
- Triyuwono, Iwan. 2000b. *Akuntansi Syariah: Implementasi Nilai Keadilan dalam Format Metafora Amanah*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol. 4.
- Triyuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Triyuwono, Iwan. 2007. *Menggagas Sing Liyan Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah*. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makasar.
- Undang-undang No. 21 Tahun 2010
- Undang-undang No. 40 tahun 2007 pasal 74.
- Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008.
- Usmani. 2002. *An Introdustion to Isalmic Finance Ara and Islamic Law Series*. Kluwer Law Internasional, Amsterdam.No. 1: 1-34.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility (Corporate Social Responsibility)*. Fascho Publishing. Gresik.
- Zappi, Gianna. 2007. "Corporate Social Responsibility in the Italian Banking Industry: Creating Value Through Listening to Stakeholders". CorporateGovernance, Vol. 7, Iss. 4, h. 471-475.
- Zubairu, dkk. 2011. *Social Reporting Practices Of Islamic Banks In Saudi Arabia*. Department of Entrepreneurship and Business Technology, School of Entrepreneurship and Management Technology Federal University of Technology.

The logo is a green shield-shaped emblem. It features a central yellow calligraphic design. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, and "MAULANA MALIK IBRAHIM" is written in a semi-circle below it. At the bottom, the text "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a semi-circle.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)**

Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

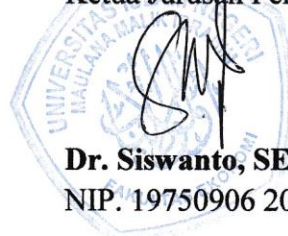
Nama : Ririn Nur Indah Sari
NIM/Jurusan : 13540028 / Perbankan Syariah S1
Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM
Judul Skripsi : *Shariah Enterprise Theory* Sebagai Alat Analisis
Pengimplementasian *Corporate Social Responsibility*
(Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Malang)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	02 Agustus 2016	Pengajuan <i>outline</i>	1.
2.	28 September 2016	Proposal Bab I, II, II	2.
3.	17 Oktober 2016	Revisi & Acc Proposal	3.
4.	30 September 2016	Seminar Proposal	4.
5.	31 September 2016	Acc Proposal	5.
6.	04 Oktober 2016	Skripsi Bab IV - V	6.
7.	11 November 2016	Revisi dan Acc Bab IV - V	7.
8.	5 Desember 2016	Seminar Hasil	8.
9.	14 Desember 2016	Revisi & Acc Ujian Skripsi	9.
10.	06 Januari 2017	Ujian Skripsi	10.

Malang, 10 Januari 2017

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1



Dr. Siswanto, SE., M.Si

NIP. 19750906 200604 1 001

BIODATA PENELITIAN

Nama : Ririn Nur Indah Sari
 Tempat, tanggal lahir : Tuban, 02 Oktober 1994
 Alamat Asal : Dsn. Krajan RT/RW 01/02 Ds. Tahulu Kec.
 Merakurak Kab. Tuban
 Alamat Kos : Jalan Joyosuko Timur Gang II Kel. Merjosari
 Telepon/HP : 089639023512
 E-mail : ririn.nuris89@gmail.com
 Facebook : Ririn Nur Indah Sari

Pendidikan Formal

1999-2001 : RA Muslimat NU 01 Mandirejo Kec. Merakurak
 2001-2007 : SDN Kapu 01 Kec. Merakurak
 2007-2010 : SMPN 1 Merakurak
 2010-2013 : Madrasah Aliyah Negeri Tuban
 2013-2017 : Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
 Malang

Pendidikan Non Formal

2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
 Maulana Malik Ibrahim Malang
 2014-2015 : Englis Language Center (ELC) UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Bendahara Umum HMJ-P Perbankan Syariah S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2013
- PMII Rayon Ekonomi Moch. Hatta tahun 2013

- Human Resource and Development (HRD) Syariah Economics Student Community (SESCOM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014
- Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015
- Asistan Laboratorium Mini Bank Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016
- Generasi Baru Indonesia (GenBI) tahun 2016

Prestasi

- 5 Besar Olimpiade Ekonomi Islam Temu Ilmiah Regional Jawa Timur FoSSEI tahun 2015
- Best Paper Simposium Temu Ilmiah Nasional FoSSEI tahun 2016
- 5 Besar Call For Paper Progres Tazkia tahun 2016
- Juara II National Call For Paper and Conference Pekan Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura tahun 2016
- Inovator Muda dalam kegiatan National Call For Paper and Conference Pekan Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura tahun 2016

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Kuliah Tamu Peran dan Fungsi Bank Sentral: Dari Masa Rasulullah Sampai Kini tahun 2014
- Peserta Sekolah Pasar Modal Level 1 Pojok Bursa BEI UIN Malang tahun 2014
- Peserta seminar Nasional Pengembangan Ekonomi Syariah dalam menghadapi ASEAN Economic Community (AEC) tahun 2014
- Peserta Seminar Internasional The Development of Syariah Economics tahun 2014
- Peserta Seminar Nasional Temilnas FoSSEI dengan tema Revitalisasi Gaya Hidup Islami untuk Meningkatkan Pangsa Pasar Industri Halal dalam Menghadapi MEA tahun 2015

- Peserta Seminar Nasional Temu Ilmiah Regional Jawa Timur dengan tema Membangkitkan Budaya Halal dalam Menyongsong Era Masyarakat ASEAN tahun 2015
- Peserta Roadshow Sekolah Pasar Modal Syariah tahun 2015
- Peserta Workshop Implementasi Hybrid Contract dalam Produk Pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah tahun 2015

Malang, 03 Januari 2017

Ririn Nur Indah Sari

HASIL WAWANCARA 1

Hasil wawancara tanggal 05 Desember 2016 pukul 14.04 WIB di Kantor dengan Pak Irawan Setya Budi selaku *Financing Support* PT Bank BRISyariah Cabang Malang:

1. Pertanyaan : Apa yang dimaksud dengan *Corporate Social Responsibility* Menurut Bank BRISyariah? Dan apa tujuannya?

Jawab : *Corporate Sosial Responsibility* itu mbak, merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyisihkan keuntungannya untuk pengembangan ekonomi masyarakat dan lingkungan di daerah sekitar dimana tempat usaha dari perusahaan itu berada. Sebagaimana yang telah diamanahkan dalam undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas untuk mencapai keberlangsungan perusahaan. Dimana setiap perusahaan wajib menyisihkan sebagian kecil keuntungan perusahaan untuk pemberdayaan ekonomi dan lingkungan sekitar perusahaan itu berada.

2. Pertanyaan : Apakah dalam melaksanakan *Corporate Sosial Responsibility* PT Bank BRISyariah bekerja sendiri?

Jawab : Dalam melaksanakan *Corporate Sosial Responsibility* PT Bank BRISyariah bekerjasama dengan pihak BAZNAS pusat mbak, dan rata-rata perusahaan BUMN maupun anak perusahaan BUMN itu dalam melaksanakan *Corporate Sosial Responsibility* bisa bekerja sendiri ataupun menggandeng mitra. Tapi tidak sedikit juga yang menggandeng mitra.

3. Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* di PT Bank BRISyariah?

Jawab : *Corporate Sosial Responsibility* itu dilaksanakan terpusat dan dilaksanakan oleh *group corporate secretary* kemudian melakukan kerjasama dengan BAZNAS pusat. Kalaupun di Cabang ada, itu hanya meneruskan program CSR antara kantor pusat dengan BAZNAS. Antara pihak Bank BRISyariah dengan BAZNAS sudah ada program akan tetapi dalam

penyaluran menyesuaikan lokasi. Dan laporannya nanti yang membuat juga *group corporate secretary* juga.

4. **Pertanyaan** : Dari mana dana *Corporate Sosial Responsibility* PT Bank BRISyariah berasal?

Jawab : Dana CSR itu berasal dari penyisihan dari sebagian kecil keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usaha dan bisnisnya. Jadi dari laba/rugi itu nanti pasti ada laporan yang disisihkan untuk kegiatan *Corporate Sosial Responsibility*. Selain itu juga didapat dari zakat mbak, baik zakat karyawan maupun zakat nasabah. Dan juga diperoleh dari kegiatan operasional yang non halal, seperti transaksi melalui ATM Prima nih, kita kan dapat keuntungan dari itu. Itu juga bisa mbak

5. **Pertanyaan** : Kapan biasanya program *Corporate Sosial Responsibility* dilaksanakan?

Jawab : Program *Corporate Sosial Responsibility* itu kan terpusat ya mbak, itu dilaksanakan setelah tutup buku akhir tahun, dan diketahui berapa keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Dan apabila ada *project* di cabang baru bekerjasama dengan masing-masing cabang.

6. **Pertanyaan** : Apakah ada kebijakan terkait dengan pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility*?

Jawab : Ada, kalau terkait kebijakan pastinya ada. Cuma itu kebijakan internal pihak *corporate secretary*.

7. **Pertanyaan** : Berbicara mengenai alat analisis yang akan saya gunakan, yaitu Shariah Enterprise Theory (SET). Apakah dalam pelaksanaan operasional PT Bank BRISyariah sesuai dengan syariat Islam?

Jawab : Ooh pastinya ada mbak, ka nada opini Dewan Pengawas Syariah juga. Kebetulan dulu Dewan Pengawas PT Bank BRISyariah adalah ketua BAZNAS pusat. Jadi yaa dalam aktivitasnya minimal telah dilaksanakan sesuai dengan Opini Syariah Dewan Pengawas Syariah.

8. **Pertanyaan** : Apakah ada sumber atau transaksi operasional yang non syariah?

Jawab : Ada mbak itu diantaranya denda, terus pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ATM Prima itu merupakan dana non halal yang kemudian masuk dalam dana sosial.

9. Pertanyaan : Apakah ada laporan dana zakat dan *qardhul hasan*?

Jawab : Ada mbak, bisa lihat dilaporan tahunan PT Bank BRISyariah.

10. Pertanyaan : Apakah ada pembiayaan dengan skema *Profit and Lost Sharing*?

Jawab : Tidak ada, karena semua memakai skema *revenue sharing*. Karena bagi hasilnya pun *revenue sharing*. Maka bagi hasil dengan nasabah pembiayaan juga *revenue sharing*. Sebenarnya kenapa kami menggunakan skema *revenue sharing*, karena pada dasarnya skema yang digunakan dengan nasabah deposan juga skema *revenue sharing*, kalau pembiayaan digunakan skema *Profit and Lost Sharing* kan nantinya bakal *mismatch*.

Peneliti,

Informan,

Ririn Nur Indah Sari

Irawan Setya Budi

HASIL WAWANCARA 2

Hasil wawancara tanggal 01 Desember 2016 pukul 13.04 WIB di Kantor Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) kota Malang dengan Bapak Sulthon selaku Sekretaris BAZNAS kota Malang :

1. Pertanyaan : Apakah pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Bank BRISyariah bekerjasama dengan BAZNAS?

Jawab : Secara struktural dan organisatoris itu BAZNAS memang ada ditingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota diseluruh Indonesia. Namun secara pelaksanaan diserahkan ke masing-masing wilayah. Tidak ada kaitanya dengan pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota. Jadi BAZNAS kota Malang belum ada MoU dan kerja sama dengan BRISyariah di Kota Malang. Jadi memang seperti itu regulasinya. Secara hierarki memang tidak ada, jadi memang diberikan ke masing-masing wilayah namun memang ada patokan secara garis besar, dana zakat diarahkan kesini, dana infaq diarahkan kesini, dan dibuat seperti ini seperti itu memang ada. Namun itu ketika dibawah tergantung kreatifitas tergantung situasi dan kondisi di daerah masing-masing. Jadi nampaknya Bank BRISyariah langsung bekerja sama dengan BAZNAS pusat. Jadi mungkin MoU pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Bank BRISyariah itu langsung nyantol disana, di BAZNAS pusat.

2. Pertanyaan : Apakah tidak ada pelimpahan dari pusat ke cabang?

Jawab : Bisa, dalam hal tertentu. Misalnya, kalau ada di daerah mengusukn untuk perbaikan apa yang sifatnya misalkan ada rumah ya, perbaikan rumah. Di kota malang katakan tidak ada program bedah rumah, coba disampaikan ke provinsi, ternyata di provinsi ada tapi kuotanya habis atau terbatas. Yaa berarti itu coba dilimpahkan ke BAZNAS pusat. Jadi ketika disetujui disana, oke ini masih ada sisa 100 lot, ayo orang Malang ini disetujui. Selanjutnya kami dihubungi oleh pusat untuk memverifikasi peninjauan lokasi, apakah benar ini warga kota Malang, penduduk situ, nah rekomendasi itu saya bawa ke pusat. Nah itu nanti bar dananya turun dari pusat langsung. Ini pernah

terjadi pada BAZNAS provinsi itu ada bedah rumah, di daerah Blimbing. Coba BAZNAS Malang untuk mempercepat, kalau BAZNAS provinsi turun kesini kan terlalu lama, memakan waktu dan sebagainya. Jadi memerintahkan ke BAZNAS Malang, nah itu tidak apa-apa, karena memang secara struktural ada pusat, provinsi, kabupaten/kota. Jadi memang itu dalam pelaksanaan tergantung dari masing-masing BAZNAS pusat, provinsi, kabupaten/kota begitu juga terkait dengan kerja sama dengan Bank BRISyariah, nampaknya memang langsung bekerjasama dengan BAZNAS pusat.

Peneliti,

Informan,

Ririn Nur Indah Sari

Sulthon Hanafi

HASIL WAWANCARA 3

Hasil wawancara tanggal 06 Desember 2016 pukul 11.02 WIB di Kantor PT Bank BRISyariah Cabang Malang dengan Ibu Gunawati selaku Manajer Operasional PT Bank BRISyariah Cabang Malang:

1. Pertanyaan : Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Bank BRISyariah itu seperti apa?

Jawab : Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* sudah di *handle* kantor pusat, akan tetapi ada beberapa kegiatan yang memang di *droping* dari pusat ke cabang mbak. Jadi mengenai informasi pelaksanaan mungkin saya bisa membantu. Dan untuk lebih jelasnya bisa diperoleh di laporan tahunan BRISyariah. Aktivitas umum terkait dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* itu tentu ada laporannya, tetapi pelaporannya secara pusat dan dilakukan oleh *corporate secretary* dan BAZNAS. Tapi memang dalam kegiatan tertentu itu pelaksanaannya menyesuaikan dengan waktu yang tepat, seperti santunan anak Yatim yang pernah kami lakukan di panti asuhan di daerah Sulfat, BRIS berbagai, atau Ramadhan Vaganza yang dilaksanakan waktu menjelang ataupun pada saat bulan puasa. Tapi ada juga kegiatan yang diluar bulan ramadhan, seperti pengajian. Kami pernah juga memberikan bantuan berupa sembako kepada umat muslim yang berada di kawasan kristenisasi di daerah Malang selatan. Iya seperti itu diantara kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang kami lakukan mbak, karena selain *support* dari pusat kami juga memiliki inovasi sendiri dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Sebenarnya point utama dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* ini tidak hanya terkait masalah *financial* saja, akan tetapi ini juga merupakan salah satu dakwah untuk mensyariahkan masyarakat.

2. Pertanyaan : Kegiatan Ramadhan Vaganza seperti apa?

Jawab : Di BRISyariah itu ada namanya kegiatan Ramadhan Vaganza mbak, jadi itu merupakan kegiatan rutinan yang dilakukan oleh

BRISyariah di seluruh cabang di Indonesia. Biasanya kegiatannya dilakukan dalam bentuk pembagian ta'jil, kegiatan bersih masjid disekitar kantor seperti bersih masjid di kelurahan Bareng, buka bersama dan masih banyak lagi.

3. **Pertanyaan** : Fasilitas apa saja yang diberikan pada karyawan?

Jawab : Ada fasilitas kesehatan yang diberikan BRISyariah untuk karyawan, dalam bentuk kartu asuransi maupun medical *check up*. Jadi kalau misalnya karyawan sakit cukup menggunakan kartu asuransi tersebut. Untuk konseling masih dalam bentuk *medical check up*, itupun bagi karyawan yang umurnya diatas 40 tahun, dan buat keluarga karyawan sementara belum diberlakukan. Selain itu, ada pembiayaan khusus yang diperuntukkan bagi karyawan Bank BRISyariah, akan tetapi ada beberapa persyaratan yang tetap harus dipatuhi. Misalkan pembiayaan dengan rate yang lebih rendah. Selain itu Bank BRISyariah juga memberikan beasiswa kepada karyawan, dan bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu. Ada juga mbak, bagian marketing maupun AO yang keluar-keluar itu diberikan fasilitas mobil dan supir. Kita juga rutin memberikan tunjangan hari raya pada karyawan, yaa kalau ini memang sifatnya wajib yaa mbak.

4. **Pertanyaan** : Tujuan diberlakukannya denda?

Jawab : Kami memberikan denda itu bukan semata-mata kemauan pihak BRISyariah mbak. Jadi motivasi dikenakan denda kepada para nasabah pembiayaan itu bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar bertanggung jawab serta membiasakan budaya disiplin atas pembayaran angsuran maupun pelunasan pembiayaan yang telah disepakati dengan kita diawal akad. Kita memberlakukan denda juga sudah mengantongi izin dari Dewan Pengawas Syariah. Denda yang dibebankan pada nasabah itu selanjutnya digunakan sebagai dana sosial yang nantinya juga akan kembali pada masyarakat.

5. **Pertanyaan** : Transaksi non halal dalam operasional di Bank BRISyariah apa saja?

Jawab : Transaksi non-halal di Bank BRISyariah itu hanya beberapa mbak, diantaranya denda yang dibebankan oleh nasabah yang terlambat membayar angsuran pembiayaan dan pendapatan dengan Bank

Konvensional atas layanan ATM Bersama. Dalam operasionalnya itu pun masih dalam lingkup syariah dan sudah ada lampu hijau dari Dewan Pengawas Syariah.

6. **Pertanyaan** : Bagaimana dengan jenjang karir di PT Bank BRISyariah?

Jawab : Di BRISyariah itu mbak kalau jenjang karir tidak memandang senior ataupun junior, baru atau sudah lama bekerja di perusahaan, itu bukan tolak ukur. Akan tetapi jenjang karir dipilih berdasarkan kinerja karyawan itu sendiri, walaupun kinerja, *leadership*, dan prestasinya bagus pasti akan naik jabatan. Yang semula dari staf atau pelaksana misalnya bisa saja naik ke supervisor bahkan ke level manajer kemungkinan juga bisa. Hal ini bukan bentuk diskriminasi loh ya, tapi lebih pada pencapaian kinerja yang betul-betul bagus. Logikanya kan kalau jabatan satu level lebih tinggi maka tanggung jawab yang diamanahkan juga tinggi pula, oleh karena itu maka pantas kalau yang memiliki jabatan lebih tinggi mendapat gaji yang berbeda dengan para staf atau pelaksana. Sebenarnya dalam penilaian jenjang karir ini yang paling utama adalah attitude dari karyawan itu sendiri, bagaimana dia berinteraksi dengan nasabah yang notabene sifatnya berbeda-beda, bagaimana dia mengontrol emosi, bertutur kata, dan lain sebagainya.

7. **Pertanyaan** : Apakah ada sistem *reward and punishment*?

Jawab : Saya kira semua perusahaan tetap melaksanakan sistem *reward and punishment* ya mbak. Di BRISyariah sistem *reward and punishment* itu tetap dilakukan perusahaan gunannya untuk memotivasi karyawan, jadi ada parameter yang memang digunakan untuk menilai kinerja karyawan. Jika pada saat waktu tertentu karyawan bisa mencapai target dan bahkan lebih, selain itu kinerjanya juga bagus dan dari beberapa aspek penilaian lain juga mendukung maka akan diberikan *reward* sebagai apresiasi atas prestasinya. Nah sebaliknya, jika karyawan itu *down grade* maka juga akan diberikan *punishment* berupa teguran atau kalau memang benar-benar parah bahkan sampai diberikan SP 1, tapi sanksi atau *punishment* itu fleksibel tinggal lihat parah atau tidak.

8. **Pertanyaan** : Perluasan dan pengenalan kepada masyarakat seperti apa?

Jawab : Dalam hal perluasan biasanya kita sering *open table* biar masyarakat lebih mengenal. Kita sering *open table* di kampus-kampus, sekolah, *car free day* di Ijen, pokoknya di kawasan yang ramai mbak.

9. Pertanyaan : Apakah ada unsure diskriminasi kepada nasabah pembiayaan?

Jawab : Kita kan dalam operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah, jadi dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah kita tidak ada unsur diskriminasi, nasabah yang telah memenuhi kriteria atau persyaratan yang memenuhi untuk mengajukan pembiayaan maka itulah yang akan diberikan sesuai dengan kesepakatan. Nasabah itu ibaratnya raja bagi kami mbak.

10. Pertanyaan : Kontribusi PT Bank BRISyariah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat?

Jawab : Dalam bidang agama perusahaan rutin menjalankan berbagai kegiatan seperti bersih-bersih masjid, pengajian, santunan anak yatim dan masih banyak lagi yang itu dikemas dalam acara Ramadhan Vaganza seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya. Dalam bidang pendidikan Bank BRISyariah memberikan bantuan beasiswa, bekerja sama di beberapa universitas untuk Perguruan Tinggi dalam penyediaan laboratorium perbankan. Dalam hal kesehatan biasanya donor darah yang dilakukan di BRISyariah pusat. Selain itu juga ada operasi mata katarak. Selain itu mbak, kita juga rutin melaksanakan Qurban sapi di kantor. Hari raya idul adha kemarin kita melaksanakan qurban 6 ekor sapi lalu kemudian dagingnya dibagikan kepada masyarakat sekitar.

Peneliti,

Informan,

Ririn Nur Indah Sari

Gunawati

HASIL WAWANCARA 4

Hasil wawancara tanggal 31 Desember 2016 pukul 11.10 WIB di Kantor Kantor Panti Asuhan KH Mas Mansyur Sulfat dengan Ibu Retno selaku Pengasuh Putri Panti Asuhan KH Mas Mansyur Sulfat:

1. Pertanyaan : Sebagai pihak penerima, apa yang anda rasakan dengan adanya penyaluran *Corporate Social Responsibility* di Panti Asuhan KH Mas Mansyur?

Jawab : Yang pasti bersyukur, karena mendapat rezeki. Bersyukur juga, karena kita memiliki tanggung jawab untuk anak-anak, paling tidak ada yang disalurkan ke mereka. Karena kita juga akhir-akhir ini banyak pengeluaran, perluasan panti putri juga, lagi perluasan juga membangun pabrik air. Yaa intinya Alhamdulillah, karena saat kita banyak pengeluaran masih ada yang bantu.

2. Pertanyaan : Pesan kesan terhadap pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan Bank BRISyariah?

Jawab : Yang sudah menjadi donat, meskipun sifatnya isidentil kita harapannya sillaturahminya tetap terjaga. Mudah-mudahan amal yang kita terima menjadi barakah. Selan itu juga, kami berharap pihak Bank BRISyariah memberikan beasiswa ke anak-anak yang berprestasi.

3. Pertanyaan : Biasanya mereka memberikan dalam bentuk apa?

Jawab : Mereka kebanyakan memberikan dalam bentuk uang yaa mbak, tp juga alat-alat tulis untuk anak-anak sekolah dan lain sebagainya.

Peneliti,

Informan,

Ririn Nur Indah Sari

Retno

HASIL WAWANCARA 5

Hasil wawancara tanggal 06 Desember 2016 pukul 12.07 WIB di Masjid Keramat Agung kelurahan Bareng dengan Bapak Sutomo selaku Ta'mir Masjid Keramat Agung kelurahan Bareng Malang:

1. Pertanyaan : Kapan kegiatan bersih masjid dilaksanakan oleh Bank BRISyariah?

Jawaban : Pokoknya dua kali mbak, sekali saat bulan Ramadhan dan sekali bukan pada bulan Ramadhan tapi pada bulan Agustus. Waktu itu bersamaan dengan bersih masjid yang dilakukan juga di masjid KH Ahmad Dahlan didalam panti asuhan Muhammadiyah sebelah masjid ini mbak. Jadi karyawan yang melakukan kegiatan bersih masjid sebagian disini dan sebagian yang lain melakukan bersih-bersih di masjid KH Ahmad Dahlan. Kan banyak itu mbak karyawanya sekitar 40 orang, kemudian di bagi menjadi 20an.

2. Pertanyaan : Apakah hanya kegiatan bersih masjid saja? Tidak ada sumbangan atau dalam bentuk lain?

Jawab : Kalau di masjid KH ahmad Dahlan saya kurang tau mbak, kalau di masjid Keramat Agung selain kegiatan bersih masjid ada juga shodaqoh, pemberian alat kebersihan, pembersih kaca dan lantai, juga jam digital untuk mengetahui waktu sholat.

3. Pertanyaan : Apa yang bapak rasakan selaku Ta'mir masjid dengan adanya kegiatan bersih masjid dan beberapa sumbangan peralatan kebersihan yang diberikan?

Jawab : Yaa kita Alhamdulillah, dengan adanya kegiatan tersebut kan jamaah menjadi nyaman ketika sholat, senang, kan yang sholat jamaah di masjid Keramat Agung kan bukan orang sekitar sini saja mbak. Ada juga pengunjung dari MOG yang lagi belanja kedengaran adzan terus sholat kesini, tamu hotel, ataupun orang-orang dari rumah sakit sebelah. Kayanya terkesan gitu lho mbak masjid disini itu. Tambah ada bantuan bersih-bersih itu yaa sangat terbantu, mungkin karena tukang bersih-bersih kita cuma satu. Malah

kadang-kadang kalau pas lagi kesini dan kotor yaa saya yang membersihkan dengan teman-teman yang lain yang kebetulan lagi di masjid. Yaa gentian gitu mbak jadinya.

4. Pertanyaan : Harapan bapak selaku ta'mir masjid terkait kegiatan bersih masjid yang dilakukan oleh Bank BRISyariah?

Jawab : Harapan kita semoga kegiatan ini berlanjut, kita juga kan seneng ada bantuan mbak.

Peneliti,

Informan,

RirinNur Indah Sari

Sutomo

HASIL WAWANCARA 6

Hasil wawancara tanggal 06 Desember 2016 pukul 12.09 WIB di Kantor Panti Asuhan KH Ahmad Dahlan dengan Bapak Ali selaku petugas kebersihan masjid KH Ahmad Dahlan:

1. Pertanyaan : Kapan pelaksanaan kegiatan bersih masjid oleh Bank BRISyariah dilaksanakan?
2. Jawab : Awal menyambut bulan ramadhan kemarin mbak
3. Pertanyaan : Kegiatan apa saja yang dilakukan?
4. Jawab : Yang saya tau ya itu kegiatan membersihkan masjid, juga memberikan peralatan kebersihan, dan peralatan kebersihan yang lain dari sana. Selain itu juga memberikan shodaqoh.
5. Pertanyaan : Apa manfaat yang dirasakan dengan kegiatan ini?
6. Jawab : Manfaat yang saya rasakan ya besar sekali, masjid kan menjadi bersih. Kalau bisa kegiatan ini jangan tahunan, ini kan masjid rumah Allah jadi kalau bisa satu bulan sekali lebih bagus. Atau paling tidak setahun empat kali. Dari pada untuk yang lain-lain kan lebih baik untuk membersihkan rumah Allah. Nah dana CSR kan juga ada, itu bisa dimanfaatkan, meskipun tidak ikut membersihkan akan tetapi memberikan alat-alat kebersihan juga tidak apa-apa biar pihak sini yang membersihkan. Syukur kalau terlibat yaa malah lebih bagus. Tapi kalau misalkan dengan kesibukan, mereka tidak sempat bantu ya gak masalah asal alatnya diberikan. Logikanya kan mbak, masak iya masjid dibersihkan setahun cuma sekali.

Peneliti,

Informan,

Ririn Nur Indah Sari

Muhammad Ali Makrum

HASIL WAWANCARA 7

Hasil wawancara dengan Pak Segaf selaku pembina Laboratorium Mini Bank Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 15 Desember 2016:

1. Pertanyaan : Manfaat adanya kerjasama Bank BRISyariah dengan Laboratorium Mini Bank?

Jawab : Dengan adanya kerjasama antara Laboratorium Mini Bank Fakultas Ekonomi UIN Malang dengan BRISyariah saya rasa banyak manfaat yang dirasakan mbak. Baik dari Fakultas Ekonomi yang terdiri dari mahasiswa dan dosen maupun manfaat yang dirasakan oleh BRISyariah. Yang pasti sitem lebih *up to date* ya mbak. Yaa pastinya mbak Ririn juga bisa merasakan sendiri manfaatnya.

Peneliti,

Informan,

Ririn Nur Indah Sari

Segaf, SE., M.Sc

HASIL WAWANCARA 8

Hasil wawancara dengan Faris selaku Asistan Laboratorium Mini Bank Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 1 Januari 2017 pukul 10.56 WIB:

1. Pertanyaan : Selaku Aslab, apa yang anda rasakan dengan adanya Lab Mini Bank yang bekerjasama dengan Bank BRISyariah?

Jawab : Ya banyak sekali yang dirasakan, dari adanya kerja sama tersebut sangat membantu fasilitas belajar mengajar dari sisi programnya, kemudian juga ada *role play* langsung dari praktisi Bank BRISyariah, menambah wawasan yang lebih luas lagi terkait dengan bagaimana menjadi praktisi di lapangan.

Peneliti,

Informan,

Ririn Nur Indah Sari

Faris Sholahudin Zakiy

REDUKSI DATA

Bidang	Sumber	Reduksi Data
Pendidikan	Informan 1	1. Pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan
	Informan 3	1. Dalam bidang pendidikan Bank BRISyariah memberikan bantuan beasiswa, bekerja sama di beberapa universitas dalam penyediaan laboratorium perbankan 2. Memberikan beasiswa kepada karyawan, dan bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu 3. Memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang kurang mampu akan tetapi berprestasi
	Informan 4	1. Harapan yang lain supaya BRISyariah juga memberikan beasiswa pada anak-anak panti asuhan yang berprestasi
	Informan 7	1. Dengan adanya kerjasama antara Laboratorium Mini Bank Fakultas Ekonomi UIN Malang dengan BRISyariah saya rasa banyak manfaat yang dirasakan mbak. Baik dari Fakultas Ekonomi yang terdiri dari mahasiswa dan dosen maupun manfaat yang dirasakan oleh

		BRISyariah
	Informan 8	1. Ya banyak sekali yang dirasakan, dari adanya kerja sama tersebut sangat membantu fasilitas belajar mengajar dari sisi programnya, kemudian juga ada <i>role play</i> langsung dari praktisi Bank BRISyariah, menambah wawasan yang lebih luas lagi terkait dengan bagaimana menjadi praktisi di lapangan
Kesehatan	Informan 3	1. Ada fasilitas kesehatan yang diberikan BRISyariah untuk karyawan, dalam bentuk kartu asuransi maupun <i>medical check up</i>. Jadi kalau misalnya karyawan sakit cukup menggunakan kartu asuransi tersebut. 2. Ada fasilitas kesehatan yang diberikan Bank BRISyariah untuk karyawan, itu dalam bentuk kartu asuransi. Jadi kalau misalnya karyawan sakit cukup menggunakan kartu asuransi tersebut. Untuk konseling masih dalam bentuk <i>medical check up</i>, dan buat keluarga karyawan sementara belum diberlakukan. 3. Donor darah yang dilakukan di BRISyariah pusat.

		Selain itu juga ada operasi mata katarak.
Sosial dan Agama	Informan 1	1. Dalam pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank BRISyariah tidak bekerja atau melakukannya sendiri mbak, akan tetapi ada mitra yang membantu untuk menyalurkan <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank BRISyariah yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Dan rata-rata BUMN (Badan Usaha Milik Negara) atau anak perusahaan BUMN seperti kita (Bank BRISyariah) dalam penyaluran <i>Corporate Social Responsibility</i> dia bisa menggandeng mitra atau bekerja sendiri untuk melaksanakan <i>Corporate Social Responsibility</i>, akan tetapi tidak semua pelaksanaan dilaksanakan dengan BAZNAS. 2. <i>Corporate sosial responsibility</i> merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyisihkan keuntungannya untuk pengembangan ekonomi masyarakat dan lingkungan di daerah sekitar dimana tempat usaha dari perusahaan itu berada.

		Sebagaimana yang telah diamanahkan dalam undang-undang Perseoran Terbatas (UUP) No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas untuk mencapai keberlangsungan perusahaan. 3. Jadi dana <i>Corporate Social Responsibility</i> itu didapat dari penyisihan sebagian keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usahanya mbak, selain itu juga didapat dari zakat mbak, baik zakat karyawan maupun zakat nasabah. Dan juga diperoleh dari kegiatan operasional yang non halal, seperti transaksi melalui ATM Prima nih, kita kan dapat keuntungan dari itu. Itu juga bisa mbak.
	Informan 2	1. Untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial BRISyariah mungkin memang dilakukan dengan BAZNAS pusat mbak, karena ruang lingkup lebih besar. Akan tetapi, secara struktural dan organisatoris BAZNAS itu berada di pusat, wilayah, dan daerah. Dan secara pelaksanaan wewenang diserahkan ke pusat,

		wilayah, maupun daerah. Kalaupun BRISyariah melaksanakan tanggung jawab sosialnya bermitra dengan BAZNAS pusat, itu berarti BAZNAS pusat mengarahkan BRISyariah untuk menyalurkan dana zakat itu dalam bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat atau kegiatan lainnya, akan tetapi tidak semua. Karena BAZNAS memiliki program sendiri kan pastinya.
	Informan 3	1. Di BRISyariah itu ada namanya kegiatan Ramadhan Vaganza mbak, jadi itu merupakan kegiatan rutinan yang dilakukan oleh BRISyariah di seluruh cabang di Indonesia. Biasanya kegiatannya dilakukan dalam bentuk pembagian ta'jil, kegiatan bersih masjid disekitar kantor seperti bersih masjid di kelurahan Bareng, buka bersama dan masih banyak lagi. 2. Dalam bidang agama perusahaan rutin menjalankan berbagai kegiatan seperti bersih-bersih masjid, pengajian, santunan

		anak yatim dan masih banyak lagi yang itu dikemas dalam acara Ramadhan Vaganza. 3. Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> ini tidak hanya terkait masalah <i>financial</i> saja, akan tetapi ini juga merupakan salah satu dakwah untuk mensyariahkan masyarakat. Dalam hal perluasan biasanya kita sering <i>open table</i> biar masyarakat lebih mengenal. 4. Kita kan dalam operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah, jadi dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah kita tidak ada unsur diskriminasi, nasabah yang telah memenuhi kriteria atau persyaratan yang memenuhi untuk mengajukan pembiayaan maka itulah yang akan diberikan sesuai dengan kesepakatan. 5. Kami memberikan denda itu bukan semata-mata kemauan pihak BRISyariah dek. Jadi motivasi dikenakan denda kepada para nasabah pembiayaan itu bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar
--	--	--

		bertanggung jawab serta membiasakan budaya disiplin atas pembayaran angsuran maupun pelunasan pembiayaan yang telah disepakati. Kita memberlakukan denda juga sudah mengantongi izin dari Dewan Penguas Syariah. Denda yang dibebankan pada nasabah itu selanjutnya digunakan sebagai dana sosial yang nantinya juga akan kembali pada masyarakat.
	Informan 4	1. Yang pasti pribadi sebagai pengasuh merasa bersyukur sekali ya mbak karena mendapat rezeki yang bisa disalurkan untuk anak-anak. Mungkin untuk selanjutnya mbak, biarpun sifatnya ini isidentil ya akan tetapi silaturahmi antara BRISyariah dengan pihak yayasan tetap terjaga.
	Informan 5	1. Kegiatan bersih Masjid di Masjid Keramat sudah dilaksanakan dua kali, yaitu saat menjelang bulan ramadhan tahun 2016. Banyak sekali karyawan yang terlibat dalam kegiatan bersih masjid ini mbak. Selain melaksanakan bersih

		masjid, pihak BRISyariah Cabang Malang juga memberikan beberapa alat kebersihan, dan memberikan shodaqoh. Kami merasa sangat terbantu mbak dengan adanya kegiatan ini, soalnya di Masjid Keramat agung ini juga kekurangan tenaga kebersihan. Malah kalau tidak ada yang membersihkannya saya gentian dengan yang lain.
Informan 6		1. BRISyariah Cabang Malang pernah melaksanakan kegiatan bersih Masjid di Masjid KH Ahmad Dahlan bertepatan dengan awal Ramadhan mbak. Mereka membua alat kebersihan sendiri mbak, dan juga kami diberi beberapa alat kebersihan dan diberikan shodaqoh juga. Saya rasa kegiatan ini memiliki manfaat yang sangat besar. Dan kami juga berharap agar program baik seperti ini tidak hanya dilakukan dua kali dalam setahun, akan tetapi biar lebih baik dilakukan minimal setahun empat kali. Soalnya kita juga

		merasa sangat terbantu dengan kegiatan ini. Kalau misalkan pihak BRISyariah ada kesibukan tidak apa-apa kami yang membersihkan akan tetapi akan tetapi pihak BRISyariah berkenan memberikan peralatan kebersihan.
Lingkungan	Informan 1	1. <i>Corporate social responsibility</i> itu mbak, merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyisihkan keuntungannya untuk pengembangan ekonomi masyarakat dan lingkungan di daerah sekitar dimana tempat usaha dari perusahaan itu berada. Sebagaimana yang telah diamanahkan dalam undang-undang Perseoran Terbatas (UUPT) No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas untuk mencapai keberlangsungan perusahaan.

Sejarah

History



Sejarah BRISyariah berawal pada tanggal 19 Desember 2007 saat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., mengakuisisi Bank Jasa Arta. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No: 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, PT Bank BRISyariah kemudian secara resmi menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah pada tanggal 17 November 2008. Setelah sebelumnya sempat menjalankan kegiatan usaha bank secara konvensional.

Kegiatan usaha BRISyariah semakin kokoh setelah ditandatangani Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah (proses *spin off*) pada tanggal 19 Desember 2008 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan yang bernilai strategis sebagai bentuk dukungan nyata induk perusahaan kepada kegiatan operasional Bank BRISyariah.

BRISyariah was established on December 19, 2007, following the successful acquisition by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk over PT Bank Jasa Arta. Upon receiving the license from Bank Indonesia on October 16, 2008 in its letter No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, PT Bank BRISyariah officially performed its banking activity under Sharia principles on November 17, 2008, after having managed to operate as conventional bank.

The business activity of BRISyariah was even stronger after the signing of the Separation Deed of the Sharia Business Unit of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. to merge into PT Bank BRISyariah (spin-off process) dated December 19, 2008, which was effective on January 1, 2009. The signing that is of strategic value constitutes the real support of the holding company to the operations of Bank BRISyariah.

Data Perusahaan

Corporate Data

Nama Perusahaan Company Name	PT Bank BRISyariah	PT Bank BRISyariah
Bidang Usaha / Business Sector	Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah	Sharia-Based Commercial Bank
Pendirian Perusahaan (Izin Usaha) Incorporation	- Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/67/KEP. GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008 - Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/63/KEP. GBI/DpG/2009 tanggal 15 Desember 2009	- Decree of the Governor of Bank Indonesia No. 10/67/KEP. GBI/DpG/2008 dated October 16, 2008 - Decree of the Governor of Bank Indonesia No. 11/63/KEP. GBI/DpG/2009 dated December 15, 2009
Rating Perusahaan Company Rating	AA+(idn) oleh Fitch Ratings	AA+(idn) by Fitch Ratings
Kegiatan Usaha Bank Devisa Foreign Exchange Bank	Keputusan Gubernur Bank Indonesia no. 15/139/KEP. GBI/DpG/2013 tanggal 27 Desember 2013	Decree of the Governor of Bank Indonesia no. 15/139/KEP. GBI/DpG/2013 dated December 27, 2013
Jaringan Layanan Network Services	62 Kantor Cabang, 208 Kantor Cabang Pembantu, 11 Kantor Kas, 675 Kantor Layanan Syariah	52 Branch Offices, 208 Sub-Branch Offices, 11 Cash Offices, 675 Sharia Service Offices
Produk / Products	A. Produk penghimpunan dana (funding) - Tabungan Faedah BRISyariah iB - Tabungan Haji BRISyariah iB - Tabungan Impian BRISyariah iB - TabunganKu BRISyariah iB - Simpanan Pelajar (SimPel) iB - Giro BRISyariah iB - Deposito BRISyariah iB B. Produk pembiayaan (Financing) - KPR (Kepemilikan Rumah) BRISyariah iB - KPR (Kepemilikan Rumah) Sejahtera BRISyariah iB - KKB (Kepemilikan Kendaraan Bermotor) BRISyariah iB - KMG (Kepemilikan Multi Guna) BRISyariah iB - PKE (Pembiayaan Kepemilikan Emas) BRISyariah iB - Qardh Beragun Emas BRISyariah iB - Pembiayaan Umrah BRISyariah iB - Mikro 25 BRISyariah iB - Mikro 75 BRISyariah iB - Mikro 500 BRISyariah iB - Pembiayaan Koperasi Karyawan - Pembiayaan Konstruksi - Pengembangan Perumahan untuk Developer - Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Usaha - Pembiayaan Komersial - Pembiayaan Ritel dan Kemitraan	A. Funding Product - Tabungan Faedah BRISyariah iB - Tabungan Haji BRISyariah iB - Tabungan Impian BRISyariah iB - TabunganKu BRISyariah iB - Simpanan Pelajar (SimPel) iB - Giro BRISyariah iB - Deposito BRISyariah iB B. Financing Product - KPR (Kepemilikan Rumah) BRISyariah iB - KPR (Kepemilikan Rumah) Sejahtera BRISyariah iB - KKB (Kepemilikan Kendaraan Bermotor) BRISyariah iB - KMG (Kepemilikan Multi Guna) BRISyariah iB - PKE (Pembiayaan Kepemilikan Emas) BRISyariah iB - Qardh Beragun Emas BRISyariah iB - Pembiayaan Umrah BRISyariah iB - Mikro 25 BRISyariah iB - Mikro 75 BRISyariah iB - Mikro 500 BRISyariah iB - Employee Cooperative Financing - Housing Development and Construction Financing for Developer - Business Vehicle Financing - Commercial Financing - Retail and Linkage Financing
Jasa / Services	- Kartu ATM BRISyariah dan Kartu Debit BRISyariah - Kartu co-branding - CMS (Cash Management System) - University/School Payment System (SPP) - e-Payroll - Jaringan ATM BRISyariah, ATM BRI, ATM Bersama, ATM Prima - Electronic Data Capture (EDC) - SMS Banking - Mobile BRIS - CallBRIS 1500-789 - BRIS Remittance - Internet Banking - Mini Banking Syariah SALAM BRIS	- BRISyariah ATM Card and Debt Card - Co-branding Card - CMS (Cash Management System) - University/School Payment System (SPP) - e-Payroll - BRISyariah ATM, BRI ATM, ATM Bersama, ATM Prima network - Electronic Data Capture (EDC) - SMS Banking - Mobile BRIS - CallBRIS 1500-789 - BRIS Remittance - Internet Banking - Mini Banking Syariah SALAM BRIS

Profil Perseroan
Company Profile

Laporan Manajemen
Management's Report

Pembahasan dan Analisa Manajemen
Management's Discussion and Analysis

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Data Perusahaan
Corporate Data

Data Perusahaan

Corporate Data

Modal Dasar Authorized Capital	Rp5.000.000.000.000,-	Rp5.000.000.000.000,-
Modal ditempatkan dan disetor penuh Issued and fully paid capital	Rp1.979.000.000.000,-	Rp1.979.000.000.000,-
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	• Berita Negara RI No.43 – 28 Mei 1971 - Tambahan No. 242 • Berita Negara RI No. 85 -23 Oktober 2009 - Tambahan No. 26142 • Berita Negara RI No. 96 - 1 Desember 2009 Tambahan No. 27908	• State Gazette of the Republic of Indonesia No. 43 - May 28, 1971 - Supp. No. 242 • State Gazette of the Republic of Indonesia No. 85 - October 23, 2009 - Supp. No. 26142 • State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 - December 1, 2009 - Supp. No. 27908
Kepemilikan Ownership	• PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 99,999975% • Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP) BRI 0,000025%	• PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 99,999975% • Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP) BRI 0,000025%
Media Sosial Social Media	• website: www.brisyariah.co.id • Facebook: BRI Syariah • Twitter: @BRISyariah • Instagram: @BRISyariah	• website: www.brisyariah.co.id • Facebook: BRI Syariah • Twitter: @BRISyariah • Instagram: @BRISyariah
Alamat Perusahaan Company Address	Kantor Pusat Jl. Abdul Muis No.2-4 Jakarta Pusat 10160 T. +62 21 3450226 / 3450227 F. +62 21 3518812 / 344 1904	Head Office Jl. Abdul Muis No.2-4 Jakarta Pusat 10160 T. +62 21 3450226 / 3450227 F. +62 21 3518812 / 344 1904

Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CSR Practice

Profil Perseroan
Laporan Manajemen
Pembahasan dan Analisa Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Data Perusahaan
Laporan Keuangan Konsolidasian



Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan kami wujudkan dalam beberapa program yang meliputi pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dakwah dan pembangunan sarana ibadah, sarana publik dan lingkungan hidup serta bantuan untuk korban bencana alam. Tercapainya perbaikan dalam seluruh aspek tersebut tentunya akan melahirkan generasi yang lebih cerdas, lebih sehat, lebih kuat dan lebih religius yang diharapkan dapat berkontribusi di masa-masa mendatang terhadap lingkungan sekitar mereka.

Ide ini juga sejalan dengan mimpi dan komitmen BRISyariah untuk memberikan teladan menuju perusahaan perbankan syariah yang terbaik, unggul sehat, menguntungkan serta mampu memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingannya. BRISyariah tidak mencari keuntungan finansial semata namun berkewajiban pula memenuhi tanggungjawabnya sosialnya kepada masyarakat melalui program dan kegiatan yang terintegrasi dengan strategi besar Perusahaan.

Penerima bantuan CSR termasuk pihak internal dan eksternal

Dalam hal pendidikan, BRISyariah memberikan beasiswa kepada karyawan tingkat supporting seperti pramubakti, satpam dan pengemudi. Sementara itu,

The implementation of corporate social responsibility is manifested through a number of programs covering education, health, economy empowerment, dakwah and building worship infrastructure, public infrastructure and environment including aids for the victims of natural disaster. Improvements in all these aspects will certainly produce future generation who is smarter, healthier, stronger and more religious, to be expected to contribute in the coming years to their environment.

This idea is also in line with the dream and commitment of BRISyariah to be a role model towards the best, leading, healthy, and profitable sharia bank giving benefit to all its stakeholders. BRISyariah is not pursuing financial advantage only, but has the obligation to meet its social responsibility to the people through programs and activities that are integrated with the grand strategy of the Company.

CSR Beneficiaries including internal and external parties

In terms of education, BRISyariah provides scholarships for employees at supporting level such as office boys, security guards and drivers. Meanwhile, external

BRISyariah tidak mencari keuntungan finansial semata namun berkewajiban pula memenuhi tanggungjawabnya sosialnya kepada masyarakat melalui program dan kegiatan yang terintegrasi dengan strategi besar Perusahaan.

BRISyariah is not pursuing financial advantages only but has the obligation to meet its social responsibility to the people through programs and activities integrated with company's grand strategy.

pihak eksternal yang diberikan beasiswa termasuk mahasiswa yang kurang mampu di beberapa universitas yang telah terikat kerjasama dengan BRISyariah seperti Unisba dan Unsera. Bantuan pendidikan berupa beasiswa juga dilakukan kepada beberapa perguruan tinggi lainnya dalam acara-acara tertentu termasuk dalam road show penjualan sukuk Negara Retail yang diadakan di Pontianak, Kendari, dan Batam sehingga tidak hanya kegiatan bisnisnya saja tetapi kepedulian sosial juga dilakukan. Bantuan juga diberikan kepada sebuah pesantren gratis Nurul Huda di Cimbeuleuit Bandung bekerjasama dengan induk Perusahaan BRI dan BAZNAS (Badan Zakat Nasional).

recipients of such scholarship include less fortunate students in some universities that have established collaboration with BRISyariah such as Unisba and Unsera. Educational aids in form of scholarship are also distributed to some other universities in particular events including the road show for the sale of Government Retail Bonds in Pontianak, Kendari and Batam, thus pursuing not only business activity but social purposes as well. Assistance is also given to free pesantren (Islamic boarding school) Nurul Huda in Cimbeuleuit Bandung, in cooperation with the parent company, BRI and BAZNAS (National Agency of Amil Zakat).

Dalam hal kesehatan, aktivitas yang dilakukan meliputi santunan kesehatan kepada karyawan tingkat dasar pramubakti, satpam dan pengemudi berupa pemberian santunan kesehatan, pembelian alat kesehatan seperti alat bantu dengar, support untuk alat kesehatan dan biaya kesehatan dan program donor darah rutin setiap 3 bulan yang diadakan untuk melibatkan seluruh karyawan dalam program CSR. Secara eksternal, BRISyariah menyertai setiap pembukaan kantor cabang baru dengan program pemeriksaan kesehatan gratis bagi masyarakat sekitar termasuk juga khitanan massal, serta pemeriksaan mata dan gigi gratis.

In terms of health, our activities range from health assistance given to lower level employees like, office boys, and security guards and drivers, the provisions of health assistance, purchase of health devices like hearing aids, support for medical instruments and expenses including the blood donor program regularly held every 3 months involving all employees in our CSR programs. Externally, BRISyariah escorts the inauguration of each new office with programs of free medical checkup for the surrounding community, including mass circumcision, free eye and tooth examinations.

Di tahun 2013, BRISyariah terus meningkatkan kegiatan yakni melalui pemberian bantuan dalam pembangunan klinik pemeriksaan kesehatan dan renovasi dapur bagi Yayasan Galuh, yang

In 2013, BRISyariah kept improving the activities, in form of assistance for the construction of health clinic and the renovation of kitchen at Yayasan Galuh, a rehabilitation home for the mentally retarded

Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan CSR Practice

Profil Perseroan
Laporan Manajemen
Pembahasan dan Analisa Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Data Perusahaan
Laporan Keuangan Konsolidasian



merupakan sebuah panti rehabilitasi cacat mental di Rawa Lumbu, Bekasi. Pihak yayasan sama sekali tidak menentukan tarif berobat semuanya bersifat sukarela pasien tetap diterima walau keluarga tidak mampu membayar, karena hal tersebut BRISyariah memandang perlu membantu yayasan tersebut.

Dalam hal pemberdayaan ekonomi, rencana untuk melaksanakan program bantuan dalam bentuk ini sudah memasuki taraf finalisasi yang akan diawali dengan bantuan kepada pedagang kaki lima di wilayah sekitar Kantor Pusat sebagai pilot project dan program-program lain yang sedang dirancang bersama Baznas. Dukungan ini akan diberikan juga dalam bentuk pendampingan sehingga mereka dapat mengembangkan usaha mereka dan menjadi bankable suatu saat nanti. Termasuk dalam rencana ini adalah pemberian hibah yang dapat digunakan sebagai modal usaha.

Dalam bidang sarana publik dan lingkungan hidup, BRISyariah tetap fokus pada keterlibatannya dalam program Green Banking yang dicanangkan oleh Bank Indonesia yang satu di antaranya melalui pemberian bibit tanaman kepada nasabah yang bertransaksi pada Hari Pelanggan 4 September lalu. Selain itu, BRISyariah juga memberikan bantuan

in Rawa Lumbu, Bekasi. Yayasan Galuh provides voluntary medical service for indigent families, for this reason BRISyariah deems it necessary to support the foundation.

In terms of economic empowerment, the plan to realize an assistance program is entering the finalization stage, which will be initiated with the assistance to street vendors around the Head Office as our pilot project and other programs being designed in collaboration with Baznas. The support will be provided in form of counseling to help them grow their business and become bankable at a later time. This plan is associated with an idea to provide grants for use as working capital.

In terms of public infrastructure and environment, BRISyariah remains focused on participating in Bank Indonesia's Green Banking program, one of which is by presenting plant seeds to customers making transactions on the Customer Day, 4 September 2013. In addition, BRISyariah gave assistance for the construction of clean water reservoir in Ngalik

Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan CSR Practice

Profil Perseroan
Laporan Manajemen
Pembahasan dan Analisa Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Data Perusahaan
Laporan Keuangan Konsolidasian

Lebih dari itu, BRISyariah juga selalu tanggap terhadap kejadian-kejadian yang tidak diharapkan seperti bencana alam, dan berupaya agar bantuan dapat sesegera mungkin disalurkan kepada korban yang mengalami bencana seperti itu.

Selain kegiatan CSR, terkait aktifitas sosial BRISyariah juga melakukan kegiatan pengumpulan Zakat Profesi karyawan, zakat simpanan nasabah serta zakat dari masyarakat umum. Dana zakat tersebut disalurkan kepada mustahiq melalui BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) yang saat ini juga diketuai oleh ketua Dewan Pengawas Syariah BRISyariah yaitu Prof. DR. H. Didin Hafidhuddin, M.Sc. Pada tahun 2013, dana zakat yang disalurkan mencapai Rp5,62 miliar.

Sementara itu, pada tahun 2013, dana CSR yang disalurkan BRISyariah mencapai Rp2,93 miliar.

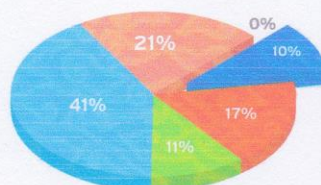
Even more, BRISyariah has also been very responsive to unexpected occurrences, such as natural disaster, and tried every effort to have the aids distributed as soon as possible to the victims of such disaster.

Other than CSR activities, other social activities of BRISyariah are organizing the collection of employee's profession Zakat, customer's savings Zakat and public Zakat. The collection of Zakat is then distributed to the beneficiaries through BAZNAS (National Agency of Amil Zakat) that is presided by the Chairman of BRISyariah's Supervisory Board. In 2013, total distributed funds from Zakat collection was up to Rp5,62 billion.

Total fund distributed for CSR in 2013 was up to Rp2.93 billion.

No	Kegiatan / Activity	Jumlah / Total (Rp)	Persentase / Percentage (%)
1	Bantuan Pendidikan / Assistance for Education	303,750,000	10%
2	Bantuan Kesehatan / Assistance for Health	496,270,718	17%
3	Bantuan Sarana publik dan Lingkungan Hidup / Assistance for Public facilities and Environment Preservation	308,900,000	11%
4	Bantuan Santunan, Musibah dan Bencana / Donations and assistance for hardships and natural disasters	1,204,510,000	41%
5	Da'wah, serta bantuan sarana ibadah / Religious Teaching and assistance for places of worship	616,200,000	21%
6	Pemberdayaan ekonomi / Economic Empowerment	0	0%
Jumlah / Total		2,929,630,718	100%

Realisasi Penyaluran Dana Kebajikan
Distribution of CSR Fund



- Bantuan Pendidikan / Assistance for Education 10%
- Bantuan Kesehatan / Assistance for Health 17%
- Bantuan Sarana publik dan Lingkungan Hidup / Assistance for Public facilities and Environment Preservation 11%
- Bantuan Santunan Musibah dan Bencana / Donations and assistance for hardships and natural disasters 41%
- Da'wah serta bantuan sarana ibadah / Religious Teaching and assistance for places of worship 21%
- Pemberdayaan Ekonomi / Economic Empowerment 0%

Profil Perseroan
Laporan Manajemen
Pembahasan dan Analisa Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Data Perusahaan
Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Pelaksanaan kegiatan CSR merupakan bagian dari usaha Perusahaan untuk terus menjaga keberlangsungan usaha. Masyarakat dan lingkungan sekitar merupakan aset yang harus di jaga agar pertumbuhan dan keberlangsungan Perusahaan dapat terus berkembang di masa mendatang.

The CSR activities are part of the Company's effort to maintain business continuity. The surrounding community and environment is an asset that must be maintained so that the growth and sustainability of the Company can continue to grow in the future.

BRISyariah sadar bahwa masyarakat di sekitar lingkungan usaha adalah bagian dari usaha yang akan selamanya berinteraksi dengan Perusahaan. Pemikiran ini telah menjadikan masyarakat sekitar sebagai pemangku kepentingan yang memiliki peran tidak kalah pentingnya dalam keberlangsungan usaha Perusahaan.

ZAKAT PROFESI KARYAWAN

Perusahaan memberikan bantuan sosial kemanusiaan lainnya kepada masyarakat dan umat Islam melalui zakat profesi karyawan karyawan BRISyariah serta Zakat nasabah BRISyariah serta Zakat Keuntungan Perusahaan. Penyaluran zakat tersebut bekerja sama dengan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Alhamdulillah, pada tahun 2014 terhimpun sebesar Rp7 miliar dan semuanya telah disalurkan kepada mustahik atau yang berhak sesuai ketentuan syariat Islam.

Karena itu, kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh Perusahaan difokuskan pada beberapa bidang:

Program bantuan pendidikan

Perusahaan bertujuan untuk membantu anak anak dari kalangan tidak mampu, namun mempunyai prestasi tinggi. Dan program itu akan memastikan mereka mendapatkan pendidikan yang layak. Selain itu Perusahaan juga mendukung kegiatan pemerintah untuk memberikan bantuan pendidikan dalam rangka sosialisasi Sukuk Retail Negara RI.

Bantuan Kesehatan

Perusahaan juga menyalurkan kepedulian di bidang kesehatan diberikan kepada mereka yang mengalami kesulitan untuk melakukan tindakan medis sementara kemampuan dananya terbatas. Bantuan diberikan kepada intern karyawan dan masyarakat umum. Bantuan juga diberikan dalam bentuk pengobatan gratis kepada 1.500 pasien umum, 100 khitanan massal, serta 75 pasien bedah minor. Donor darah dan aktifitas preventif dalam pencegahan penyakit berupa penyuluhan kesehatan dan lingkungan di Bogor Jawa Barat bekerjasama dengan Ikatan Alumni IPB.

BRISyariah is aware that the community around the business environment is part of the business that will forever interact with the Company. This thinking has made the surrounding community as one of the stakeholders who plays an important role in the business continuity of the Company.

EMPLOYEES' PROFESSION DONATION

The Company provides other social humanitarian assistance to the public and the Muslims through the BRISyariah employees' profession donation and BRISyariah customers' donation as well as the donation derived from the Company's profit. In the distribution of donation or Zakat, the Company cooperates with BAZNAS (Badan Amil Zakat). Alhamdulillah, in 2014 as much as Rp7 billion was collected and has been entirely distributed to the mustahik or those whom are entitled according to the provisions of Islamic law.

Thus, the CSR activities undertaken by the Company is focused on several areas:

Educational assistance program

The Company aims to help the unfortunate children with high achievements. This program ensures they obtain decent education. In addition, the Company also supports the activities of the Government to provide educational assistance in order to socialize the RI Retail Sukuk.

Health assistance

The company also contributes in the field of health care, namely given to those who are experiencing difficulties in performing medical procedures due to limited fund. Assistance is given to the employees and the general public. Assistance was also given in the form of free medical treatment to 1,500 public patients, mass circumcision for 100 children, as well as 75 patients with minor surgery. The Company also conducted blood donor and disease prevention activities as well as health and environmental education in Bogor in West Java in cooperation with the Association of the Alumni of IPB.

Profil Perseroan
 Laporan Manajemen
 Pembahasan dan Analisa Manajemen
 Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
 Data Perusahaan
 Laporan Keuangan Konsolidasian



Di bidang pemberdayaan perekonomian telah dilakukan program pemberdayaan perekonomian pedagang kaki lima yang berada di sekitar lingkungan kantor pusat BRIS dan Kantor Pusat BAZNAS sebagai pilot project.

Bentuk kegiatan yang direncanakan adalah memberi pendampingan kepada para pedagang sehingga mereka dapat berusaha dan bankable. Dirancang pula agar para pedagang tersebut bisa mendapatkan permodalan dengan cara hibah. Selain itu perusahaan juga memberikan bimbingan langsung kepada pedagang yang berada di luar kota seperti Garut dan Banjarmasin.

Bidang lingkungan hidup juga tetap mendapatkan perhatian. Melanjuti program tahun lalu, perusahaan bekerjasama dengan IPB melakukan kegiatan sadar kebersihan dengan menyediakan tempat sampah di area sekitar kampus. Sedangkan kegiatan yang bersifat penanaman pohon untuk penghijauan dilakukan bersama dengan Universitas Riau.

Di bidang dakwah dan pembangunan sarana ibadah, BRISyariah juga memperluas program unik, "Ramadhan Vaganza" yaitu kerja sama dengan 110 Masjid se-Indonesia. Ramadhan Vaganza berisi pengenalan produk perbankan syariah sebelum waktu berbuka, pembagian ta'jil, kultum sebelum berbuka dan diakhiri dengan sholat tarawih. Selain kegiatan dakwah, BRISyariah juga concern terhadap pembangunan masjid/rumah ibadah



In the field of economic empowerment, the Company conducted an economic empowerment program for the vendors residing around the Head Office of BRIS and the Head Office of BAZNAS as a pilot project.

The form of activities to be conducted is assistance to the vendors in performing their business and become bankable. The Company also makes an effort so that the traders can obtain capital through donations. In addition the company also provides direct assistance to traders who are outside the city such as in Garut and Banjarmasin.

The field of environmental also receives the Company's attention. Following-up last year's programs, the company cooperated with IPB to perform hygiene conscious activities by providing trash bins in the areas around the campus. Meanwhile planting trees for reforestation was carried out in cooperation with the Riau University.

In the field of preaching (dakwah) and the construction of places of worship, BRISyariah also carried out a unique program, namely the "Ramadhan Vaganza", in cooperation with 110 mosques in Indonesia. Ramadhan Vaganza contains the introduction of Islamic banking products, namely before breaking the fasting, the distribution of ta'jil, Kultum before breaking the fasting and ending with Sholah tarawih. In addition to dakwah, BRISyariah is also concerned about the construction of mosques/ house of worship.

Satu lagi, bidang yang menjadi perhatian adalah hal yang menyangkut penanganan bencana alam. Banyak kegiatan yang melibatkan karyawan dan masyarakat dalam pelaksanaan penanganan bencana seperti banjir, gunung meletus di Sinabung dan Kelud. Perusahaan juga melakukan kegiatan pasca bencana dengan melakukan perbaikan sarana air bersih di daerah yang tertimpa bencana gunung Kelud.

REALISASI DANA

Pada tahun 2014 BRISyariah telah menyalurkan bantuan CSR sebesar Rp2,72 miliar untuk program-program CSR.

REALISASI PENYALURAN DANA KEBAJIKAN (CSR) 2014

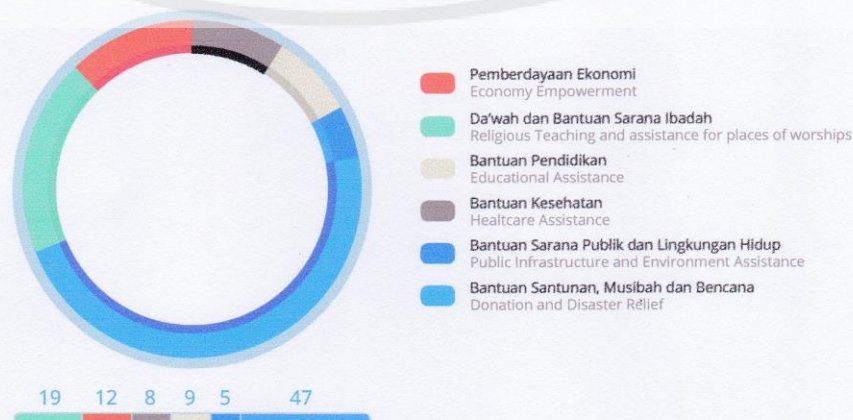
KEGIATAN	JUMLAH AMOUNT	PROSENTASE PERCENTAGE	ACTIVITIES
Bantuan Pendidikan	250,000,000	9%	Educational Assistance
Bantuan Kesehatan	214,763,974	8%	Healthcare Assistance
Bantuan Sarana Publik dan Lingkungan Hidup	133,280,000	5%	Public Infrastructure and Environment Assistance
Bantuan Santunan, Musibah dan Bencana	1,279,788,110	47%	Donation and Disaster Relief
Dakwah, serta Bantuan Sarana Ibadah	526,446,500	19%	Religious Teaching and assistance for places of worships
Pemberdayaan Ekonomi	310,000,000	11%	Economy Empowerment
	2,714,278,584	100%	

Moreover, another area of concern is related to the handling of natural disasters. Many activities involve the employees and the community in handling disasters such as floods, volcanic eruption at Sinabung and Kelud. The Company also conducts post-disaster activities, one of the activities is the repair of water supply system in the areas affected by the Mount Kelud disaster.

REALIZATION OF FUNDS

In 2014 BRISyariah channeled donations with the amount reaching Rp2.72 billion for CSR programs.

REALIZATION OF THE DISTRIBUTION OF FUNDS FOR CHARITY (CSR) 2014



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Sebagai institusi yang berpedoman pada ketentuan syar'i dalam melakukan aktivitas bisnisnya, BRISyariah memiliki kepedulian yang besar terhadap masyarakat sekitar sekaligus menyadari bahwa hubungan baik yang dibangun bersama masyarakat juga merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian bisnis. Oleh karena itu, BRISyariah telah memiliki kebijakan CSR yang berorientasi pada pembangunan masyarakat secara umum.

Berlandaskan kebijakan ini, BRISyariah memperhatikan secara langsung perkembangan-perkembangan yang terjadi di masyarakat, sehingga benar-benar memahami apa yang diperlukan untuk membantu mereka dalam mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan CSR di BRISyariah dilaksanakan secara lebih terarah dan tepat sasaran.

As an institution that stays true to sharia principles in running the business, BRISyariah has much concern to the local community and recognizes that healthy relationships we can forge with the community will be another key factor in the achievement of the business. Therefore, BRISyariah has a CSR policy in place that is oriented to the development of society in general.

Based on this policy, BRISyariah continues to observe whatever development taking place in the community in order to really know as to what should be taken to help them in making a better living. This approach has enabled BRISyariah to undertake more focused and more appropriate CSR activities.

Kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh Perusahaan di tahun 2015 difokuskan pada beberapa bidang:

Di bidang pendidikan, BRISyariah selalu komitmen dalam mendukung segala aktivitas yang berkenaan dengan pendidikan. Melalui slogan BRIS Peduli Pendidikan, BRISyariah telah bekerja sama dengan 50 Perguruan Tinggi se-Indonesia untuk menghadirkan *Mini Banking Syariah (SALAM BRIS)* bagi para mahasiswa.

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan para mahasiswa mengenai operasional perbankan syariah. Selain itu, perusahaan juga mendukung kegiatan pemerintah untuk memberikan bantuan pendidikan dalam rangka sosialisasi Sukuk Retail Negara RI yang diadakan di Malang, Pontianak dan Gowa. Dalam acara CEO Mengajar yang merupakan program edukasi dan literasi keuangan syariah yang telah diselenggarakan BRISyariah di Madiun dan Sidrap, BRISyariah memberikan bantuan pendidikan kepada SMPN 1 Dolopo Madiun dan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa di Sidrap Sulawesi Selatan.

Di bidang kesehatan, BRISyariah juga memberikan bantuan kepada mereka yang memerlukan perawatan ataupun tindakan medis namun memiliki dana yang terbatas. Bantuan ini diberikan kepada karyawan dan masyarakat umum. BRISyariah turut memberikan bantuan obat-obatan dan peralatan medis daerah yang terkena dampak bencana kabut asap di daerah Sumatera dan Kalimantan terutama kepada para karyawan yang berada di daerah tersebut. Bantuan juga diberikan dalam bentuk pelaksanaan operasi katarak massal yang bekerja sama dengan Pemda Kota Mataram. Program Donor darah yang rutin dilaksanakan di Kantor Pusat BRISyariah.

Di bidang pemberdayaan perekonomian, saat ini masih terus berjalan program pemberdayaan perekonomian pedagang kaki lima yang berada di sekitar lingkungan kantor pusat BRISyariah dan Kantor Pusat BAZNAS sebagai *pilot project*. Bahkan saat ini, para pedagang semakin bertambah seiring semakin banyaknya pengunjung.

Di bidang dakwah dan pembangunan sarana ibadah, BRISyariah juga masih konsisten melaksanakan program Ramadhan Vaganza yaitu kerja sama dengan

In 2015, BRISyariah undertook CSR activities with the following focuses:

In education, BRISyariah remained committed to supporting all activities pertaining to education. Under the BRIS Peduli Pendidikan (BRIS Care for Education), BRISyariah worked with 50 universities in Indonesia to present Mini Sharia Banking (SALAM BRIS) for university students.

This is basically done to enhance students' knowledge on sharia banking operations. In addition, we also supported the government's programs for providing educational assistance through the socialization of The Retail Sukuk of Indonesia, during events held in Malang, Pontianak and Gowa. In the event called (the CEO Teaches, an educative sharia financial literacy program run in Madiun and Sidrap, BRISyariah provided educational assistance to SMPN 1 Dolopo Madiun, a junior high school, and to Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap South Sulawesi, an Islamic boarding school.

In the health sector, BRISyariah provides assistance to those who need medical surgeries but do not have sufficient fund. This type of assistance is given to employees and also the public. BRISyariah helped by donating medical aids and equipment to areas affected by the heavy haze in Sumatra and Kalimantan, especially to employees working in the affected areas. Assistance was also given in the form of free cataract surgery for a large number of underprivileged patients in cooperation with the Government of Mataram. A routine Blood Donor Program is routinely conducted at BRISyariah's Head Office.

In the field of economic empowerment, BRISyariah has made serious attempts to improve the economy of vendors selling daily items near the Company's and BAZNAS Head Offices as a pilot project. Even today, traders grew as more and more visitors.

In religious teaching and the construction of places of worship, BRISyariah has been consistent in implementing the Ramadan Vaganza program,

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



masjid-masjid yang berada di lokasi sekitar Kantor Cabang seluruh Indonesia. Ramadhan Vaganza berisi pengenalan produk perbankan syariah sebelum waktu berbuka, pembagian ta'jil, kultum sebelum berbuka dan diakhiri dengan sholat tarawih. Selain kegiatan dakwah, BRISyariah juga masih tetap concern terhadap pembangunan masjid/rumah ibadah.

engaging also mosques located near our branch offices throughout Indonesia. Ramadan Vaganza is an event held before iftar intended to introduce sharia banking products, followed by serving ta'jil, Kultum, and ended with the Sholah of tarawih. In addition to these activities, BRISyariah also remained concerned about constructing and renovating mosques/house of worships.

Realisasi Dana

Pada tahun 2015 BRISyariah telah menyalurkan bantuan CSR sebesar Rp1,37 miliar untuk program-program CSR.

Fund Allocated

In 2015, BRISyariah donated a total of IDR 1.37 billion for its entire CSR activities.

Realisasi Penyaluran Dana Kebajikan (CSR) 2015

Kegiatan	Jumlah Amount	Prosentase Percentage	Activities
Bantuan Pendidikan	251.800.000	18%	Educational Assistance
Bantuan Kesehatan	204.555.365	15%	Healthcare Assistance
Bantuan Santunan, Musibah dan Bencana	296.915.816	22%	Donation and Disaster Relief
Dakwah, serta Bantuan Sarana Ibadah	598.203.000	44%	Religious Teaching and assistance for places of worships
Pemberdayaan Ekonomi	22.994.000	2%	Economy Empowerment
Jumlah	1.374.468.181	100%	Total

Zakat Profesi Karyawan

Selain kegiatan CSR, terkait aktivitas sosial BRISyariah juga melakukan kegiatan pengumpulan Zakat Profesi karyawan, zakat keuntungan perusahaan, zakat simpanan nasabah serta zakat dari masyarakat yang disalurkan melalui BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Alhamdulillah, pada tahun 2015, dana zakat yang terhimpun mencapai Rp4,24 miliar dan semuanya telah disalurkan kepada mustahik atau yang berhak sesuai ketentuan syariat Islam.

Zakat Professional Employees

In addition to CSR activities, BRISyariah also collects employee profession Zakat, the company's profit zakat, customer deposits zakat, and zakat from the public, and distributes all the zakats through BAZNAS (Badan Amil Zakat). Alhamdulillah, in 2015, the collected zakat reached Rp4.24 billion, all of which has been distributed to mustahik or those who are entitled to the zakat according to the sharia principles.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK BRISYARIAH
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN
DANA ZAKAT
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH
STATEMENT OF SOURCES AND USES
OF ZAKAT FUNDS
For the Year Ended December 31, 2013
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31				
	2013	Catatan/ Notes	2012	
Sumber Dana Zakat				Sources of Zakat Funds
Internal Bank	5.541		2.965	Internal Bank
Eksternal Bank	81		128	External Bank
	5.622		3.093	
Penggunaan Dana Zakat				Uses of Zakat Funds
Disalurkan ke lembaga lain	5.615		3.363	Distributed to other institutions
	5.615		3.363	
Surplus (Defisit)	7		(270)	Surplus (Deficit)
Sumber Dana Zakat pada Awal Tahun	4	2a	274	Sources of Zakat Funds at Beginning of the Year
Sumber Dana Zakat pada Akhir Tahun	11	2a	4	Sources of Zakat Funds at End of the Year

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK BRISYARIAH
LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN
DANA ZAKAT
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH
STATEMENT OF SOURCES AND DISTRIBUTION
OF ZAKAT FUNDS
For the Year Ended December 31, 2014
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2014	Catatan/ Notes	2013
Sumber Dana Zakat			
Internal Bank	6.934		5.541
Eksternal Bank	173		81
	7.107		5.622
Penyaluran Dana Zakat			
Disalurkan ke lembaga lain	7.080		5.615
Surplus	27		7
Sumber Dana Zakat pada			
Awal Tahun	11	2a	4
Sumber Dana Zakat pada			
Akhir Tahun	38	2a	11

Sources of Zakat Funds
 Internal Bank
 External Bank

Distribution of Zakat Funds
 Distributed to other institutions

Surplus

Sources of Zakat Funds
 at Beginning of the Year

Sources of Zakat Funds
 at End of the Year

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK BRISYARIAH
LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN
DANA ZAKAT
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH
STATEMENT OF SOURCES AND DISTRIBUTION
OF ZAKAT FUNDS
 For the Year Ended December 31, 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2015	Catatan/ Notes	2014
Sumber Dana Zakat			
Internal Bank	4.001		6.934
Eksternal Bank	278		173
	4.279		7.107
Penyaluran Dana Zakat			
Disalurkan ke lembaga lain	4.242		7.080
Surplus	37		27
Sumber Dana Zakat pada			
Awal Tahun	38	2a	11
Sumber Dana Zakat pada			
Akhir Tahun	75	2a	38

Sources of Zakat Funds
 Internal Bank
 External Bank

Distribution of Zakat Funds
 Distributed to other institutions

Surplus

Sources of Zakat Funds
 at Beginning of the Year

Sources of Zakat Funds
 at End of the Year

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK BRISYARIAH
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN
DANA KEBAJIKAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH
STATEMENT OF SOURCES AND USES
OF QARDHUL HASAN FUNDS
For the Year Ended December 31, 2013
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2013	Catatan/ Notes	2012
Sumber Dana Kebajikan			
<i>Infaq dan shadaqah</i>	1.992		353
Denda	354		956
Pendapatan non-halal	337		47
	2.683		1.356
Penggunaan Dana Kebajikan			
Sumbangan	2.915		1.582
	2.915		1.582
Defisit	(232)		(226)
Dana Kebajikan pada			
Awal Tahun	1.066	2a	1.292
Dana Kebajikan pada			
Akhir Tahun	834	2a	1.066

Sources of Qardhul Hasan Funds
Infaq and shadaqah
 Penalty
 Non-halal income

Uses of Qardhul Hasan Funds
 Donation

Deficit

Qardhul Hasan Funds
at Beginning of the Year

Qardhul Hasan Funds
at End of the Year

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK BRISYARIAH
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN
DANA KEBAJIKAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH
STATEMENT OF SOURCES AND USES
OF QARDHUL HASAN FUNDS
For the Year Ended December 31, 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
2014	Catatan/ Notes	2013	
Sumber Dana Kebajikan			Sources of Qardhul Hasan Funds
<i>Infaq dan shadaqah</i>	1.941	1.992	<i>Infaq and shadaqah</i>
<i>Denda</i>	83	354	<i>Penalty</i>
<i>Pendapatan non-hafaf</i>	161	337	<i>Non-hafaf income</i>
2.185		2.683	
Penggunaan Dana Kebajikan			Uses of Qardhul Hasan Funds
<i>Sumbangan</i>	2.714	2.915	<i>Donation</i>
Defisit	(529)	(232)	Deficit
Dana Kebajikan pada			Qardhul Hasan Funds
Awal Tahun	834 2a	1.066	at Beginning of the Year
Dana Kebajikan pada			Qardhul Hasan Funds
Akhir Tahun	305 2a	834	at End of the Year

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK BRISYARIAH
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN
DANA KEBAJIKAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH
STATEMENT OF SOURCES AND USES
OF QARDHUL HASAN FUNDS
 For the Year Ended December 31, 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2015	Catatan/ Notes	2014
Sumber Dana Kebajikan			
Infaq dan shadaqah	1.158		1.941
Denda	256		83
Pendapatan non-halal	166		161
	1.580		2.185
Penggunaan Dana Kebajikan			
Sumbangan	1.374		2.714
Surplus (Defisit)	206		(529)
Dana Kebajikan pada Awal Tahun	305	2a	834
Dana Kebajikan pada Akhir Tahun	511	2a	305

Sources of Qardhul Hasan Funds
 Infaq and shadaqah
 Penalty
 Non-halal income

Uses of Qardhul Hasan Funds
 Donation

Surplus (Deficit)

Qardhul Hasan Funds
at Beginning of the Year

Qardhul Hasan Funds
at End of the Year

